

Harapan Anak Bangsa di Bumi Sukadiri

Editor:

Dr. Ujang Maman, M.Sc

Tim Penulis:

Azmi Umaymah

Lalu Renaldi Saputra,dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Harapan Anak Bangsa di Bumi Sukadiri
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-
PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di
Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten
Tangerang.

°HABS2016_Kelompok KKN227

ISBN	978-602-6313-68-3
Tim Penyusun	Dr. Tantan Hermansyah, M.Si
Editor	Dr. Ujang Maman, M.Sc
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	Azmi Umaymah, Lalu Renaldi Saputra, dan Atina Rahmawati.
<i>Layout</i>	M. Dirga Dzulfiqar
<i>Design Cover</i>	M. Dirga Dzulfiqar
Kontributor	Aghita Fiscarina Apshari, Rangga Maesah, Imam Wahyudi, Raafa Zahirah, Hertin S., Hamsi Hamida, Ahmad Farid, M. Diga Dzulfiqar, Bapak Lukmanul Hakim, Bapak Basri Haerudin, Bapak Sukarman.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada
Masyarakat (PPM)-LP2MUIN Syarif Hidayatullah
Jakarta dengan Kelompok KKN HABS

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 227 di Desa Sukadiri yang berjudul: *Harapan Anak Bangsa di Bumi Sukadiri* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 24 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Ujang Maman, M.Sc
NIP. 19620716200003 1 001

Eva Nugraha, M.Ag.
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME.
NIP. 19770530 200701 1 008

“Saya bangga pada mereka karena mereka masih bertahan untuk mengenyam pendidikan bahkan di saat pendidikan tidak menjamin kehidupan mereka di masa mendatang, bahkan di saat mereka hidup di daerah yang terpencil”

-Azmi Umaymah-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam kami panjatkan kepada Baginda Besar Rasulullah Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* beserta keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Kami adalah kelompok KKN PpMM nomor 227 yang beranggotakan 11 orang dari fakultas yang berbeda-beda. Pengabdian kami di masyarakat dimulai pada tanggal 25 Juli 2016-25 Agustus 2016.

Buku KKN ini disusun merujuk kepada apa yang telah kami lalui selama kurun waktu kurang lebih 32 hari di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menyelesaikan studi. Tidak hanya itu, kegiatan KKN ini juga memberikan banyak sekali manfaat bagi kami baik dari segi akademik maupun pengalaman yang tidak akan dan tidak bisa kami dapatkan di bangku kuliah.

Dalam proses penyusunan laporan ini penulis mendapatkan banyak sekali bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan dukungan beliau kepada kami dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk kami

sehingga dapat menjalankan program pengabdian kepada masyarakat dengan baik.

3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengawasi kami dengan sebaik-baiknya serta memberikan fasilitas sehingga program ini dapat berjalan sebagai mana mestinya.
4. Staff Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bapak Dr. Ujang Maman, M.Sc selaku Dosen Pembimbing kami yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya baik sebelum kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan KKN.
6. Kepala Desa Sukadiri (Bapak Mad. Yasin), Sekretaris Desa Sukadiri (Bapak Jaenudin), Ketua RW 02 (Bapak Kebin), Ketua RT 18 (Bapak Keman), Ketua RT 05 (Bapak Kabin), Bapak *Ustaz* Wawan, Bapak *Ustaz* Ibi dan Bapak *Ustaz* Amil Khotib selaku pemimpin pengajian RW 01, RW 02 dan RW 05 dan seluruh aparat warga yang telah menjadi mitra kegiatan KKN yang sangat kooperatif.
7. Bapak Maryanto dan keluarga selaku pemilik rumah yang kami tempati selama kami melaksanakan kegiatan KKN yang sangat ramah dan baik.
8. Kementerian Agama Kota Tangerang yang telah memberikan kami sumbangan berupa mushaf al-Qur'an
9. Teman-teman anggota KKN memberikan donasi buku cerita anak-anak dan buku bacaan untuk masyarakat.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kami yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam laporan akhir kegiatan KKN PpMM ini. Kritik dan sarannya kami terima agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Waa'laikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, 20 Mei 2017
KKN HABS 2016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR | v

DAFTAR ISI | vii

DAFTAR TABEL | ix

DAFTAR GAMBAR | xi

RINGKASAN EKSEKUTIF | xv

PROLOG | xvii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Landasan Pemikiran | 1
- B. Kondisi Umum Desa Sukadiri 2016 | 2
- C. Permasalahan | 3
- D. Profil Kelompok | 4
- E. Fokus dan Prioritas Program | 7
- F. Sasaran dan Target | 8
- G. Jadwal Pelaksanaan Program | 11
- H. Pendanaan dan Sumbangan | 12
- I. Sistematika Penyusunan | 13

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

- A. Metode Intervensi Sosial | 15
- B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat | 16

BAB III KONDISI WILAYAH DESA SUKADIRI

- A. Sejarah Singkat Desa Sukadiri | 19
- B. Letak Geografis | 21
- C. Struktur Penduduk | 22
- D. Sarana dan Prasarana | 25

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

- A. Kerangka Pemecahan Masalah | 27
- B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat | 35
- C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat | 55
- D. Sarana dan Prasarana | 65

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan | 67

B. Rekomendasi | 67

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN Ppmm HABS
(Harapan Anak Bangsa) 2016 | 69

B. Penggalan Kisah Inspiratif | 70

DAFTAR PUSTAKA | 169

***SHORT*BIOGRAFI | 171**

LAPIRAN-LAMPIRAN | 177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016	11
Tabel 1.4: Laporan Pelaksanaan Kegiatan di lokasi KKN	11
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi KKN-PpMM 2016	12
Tabel 1.6: Pendanaan Kelompok KKN HABS	12
Tabel 1.7: Sumbangan Kelompok KKN HABS	12
Tabel 3.1: Batas Desa Sukadiri	21
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial	29
Table 4.3: Matriks SWOT Bidang Agama	32
Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Melek Media	35
Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Motivasi	37
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Pelatihan <i>English Course</i>	39
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelatihan paduan suara	41
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan penyuluhan <i>sex education</i>	43
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengajaran Al-Qur'an di TPA	45
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Hibah Al-Qur'an	47
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan <i>leker</i> di tempat pengajian	49
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelayanan hibah buku bacaan dan cerita anak-anak	51
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelayanan pendidikan taman baca keliling, belajar dan dongeng	53
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengadaan lampu lapangan bulu tangkis	55
Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71	57
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengadaan tempat sampah	59
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan kerja bakti	61
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan senam sehat	63

“Segala sesuatu yang sudah saya alami selama KKN tentu tidak akan saya lupakan. Semuanya sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk saya.”

- Aghita Fiscarina -

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Lokasi Desa Sukadiri | 21
- Gambar 3.2 Lokasi Pelayanan Masyarakat | 22
- Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Desa Sukadiri | 23
- Gambar 3.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 24
- Gambar 3.5 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 24
- Gambar 3.6 Sarana dan Prasarana Desa Sukadiri | 25
- Gambar 3.7 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sukadiri | 25
- Gambar 3.8 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sukadiri | 26
- Gambar 3.9 Areal persawahan dan Jalan Desa Sukadiri | 26
- Gambar 3.10 Lapangan dan Lapangan Bulu Tangkis Desa Sukadiri | 26
- Gambar 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Melek Media | 36
- Gambar 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Motivasi | 38
- Gambar 4.6: Bentuk dan Hasil Pelatihan *English Course* | 40
- Gambar 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelatihan paduan suara | 42
- Gambar 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan penyuluhan *sex education* | 44
- Gambar 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengajaran al-Qur'an di TPA | 46
- Gambar 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Hibah mushaf al-Qur'an | 48
- Gambar 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan *leker* di tempat pengajian | 50
- Gambar 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelayanan hibah buku bacaan dan cerita anak-anak | 52
- Gambar 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan pelayanan pendidikan taman baca keliling, belajar dan dongeng | 54
- Gambar 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengadaan lampu lapangan bulu tangkis | 56
- Gambar 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71 | 58
- Gambar 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan pengadaan tempat sampah | 60
- Gambar 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan kerja bakti | 62
- Gambar 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan senam sehat | 64

“Saya terharu mendengar beberapa kisah anak SMA yang bercerita mengenai kondisi keluarganya, ada yang belum pernah bertemu kedua orang tuanya , bahkan ada yang tidak diakui sebagai anak oleh orang tuanya, dan tanpa disadari itu semua bermula ketika Sang Ibu memilih untuk bekerja di luar negeri alias menjadi TKW”

- Atina Rahmawati-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Sukadiri/227
Kelurahan	Sukadiri (02)
Kelompok	KKN HABS
Dana	Rp16.000.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Kegiatan	15 Kegiatan
J.	4 Kegiatan
Pembangunan	Pengadaan tempat sampah,
Fisik	Pengadaan <i>leker</i> di TPA, Hibah buku bacaan anak-anak, dan Pengadaan al-Qur'an



“Mungkin tidak jauh memberi pengaruh dan perkembangan yang besar. Karena hal terpenting dalam hidup ini adalah ketika kita bisa bermanfaat bagi banyak orang.”

-Hamsi Hamidah-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang selama kurang lebih 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang tergabung dalam kelompok ini dan berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan nama HABS (Harapan Anak Bangsa) dengan nomor urut kelompok 227. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Ujang Maman, M.Sc yang merupakan dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST).

Terdapat 15 program kerja yang kami lakukan di Desa Sukadiri, yang mana sebagian besar dari program kegiatan kami merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecil lainnya merupakan pemberdayaan, dengan fokus kepada 3 wilayah RW di Desa Sukadiri, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp17.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari hasil iuran anggota KKN HABS sebesar Rp11.000.000,- kemudian dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,- dan sumbangan sebesar Rp1.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya minat anak-anak untuk membaca dengan adanya program rumah baca, rumah dongeng dan rumah belajar.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan permasalahan sampah yang ada di sekitar Desa Sukadiri
3. Bertambahnya fasilitas Desa Sukadiri dengan adanya pembangunan fasilitas penerangan di lapangan bulu tangkis, pengadaan mushaf al-Qur'an dan *leker* di tempat pengajian anak-anak dan ibu-ibu, juga pengadaan tempat pembuangan sampah di sekitar sungai.
4. Meningkatnya keinginan siswa-siswi SMP dalam memperdalam bahasa Inggris
5. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Meningkatnya motivasi siswa-siswi SMA N 21 Tangerang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Meningkatnya pengetahuan siswa-siswi SMA N 21 Tangerang dan SMP N 1 Sukadiri mengenai pendidikan seks.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Dalam mengajar ngaji kepada anak-anak dan ibu-ibu, kendala yang kami hadapi adalah kurangnya jumlah mushaf al-Qur'an yang tersedia di pengajian setempat.
2. Kurangnya waktu dalam koordinasi baik internal antara kami para anggota kelompok KKN, dosen pembimbing mau pun dengan pihak eksternal yakni pihak desa maupun aparat setempat.
3. Kurangnya waktu yang tersedia untuk memaksimalkan program kerja yang direncanakan.
4. Kurangnya dana yang dapat terkumpul juga kami rasakan sebagai kendala untuk memaksimalkan program kerja yang dilaksanakan.

Harapan kami program-program yang telah dilaksanakan dapat menjadi semangat dan motivasi serta bahan untuk pengembangan bagi kelompok KKN PpMM UIN Jakarta 2016 seperti:

1. Kesempatan untuk mengamati keadaan pendidikan masyarakat sebelum melakukan kegiatan.
2. Peningkatan kerja sama antar setiap lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM.
3. Meningkatkan kekompakan dan kebersamaan kelompok KKN-PpMM.
4. Kurangnya dana penunjang untuk melaksanakan program kerja yang menurut kami perlu dilakukan akan tetapi tidak dapat kami lakukan karena kurangnya dana tersebut seperti penyediaan MCK.
5. Banyak program yang kami lakukan akan tetapi tidak dapat dilanjutkan karena kurangnya sumber daya yang mampu mengkoordinirnya selepas berakhirnya kegiatan KKN kami.
6. Kegiatan yang kami lakukan hanya terbatas pada 3 RW saja.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang dirancang oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan serta penelitian, tetapi juga pengabdian kepada masyarakat. Program KKN sendiri merupakan penerjemahan dari tri dharma perguruan tinggi yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Karena itulah, KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Program KKN ini pada umumnya diikuti oleh mahasiswa semester 6 dikarenakan pada semester ini mahasiswa pada umumnya telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan tatap muka dan telah memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik guna dimanfaatkan pada kegiatan KKN, yaitu pengabdian masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, saya mendapatkan tugas dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk menjadi pembimbing KKN mahasiswa dari beberapa fakultas di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti FSH, FISIP, FEB, FAH, FDK, FST dan FU dan berasal dari berbagai Program Studi. Ada 11 mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Mereka menamai kelompok KKN-nya dengan nama HABS (Harapan Anak Bangsa)

Bagi mahasiswa KKN ini merupakan proses pendewasaan, di mana mereka harus mengorganisir sebuah kegiatan yang sistematis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta harus berdampak riil bagi pengembangan masyarakat. Harapannya, setelah para mahasiswa terjun ke masyarakat, mereka tidak akan menjadi anggota masyarakat yang “bermenara gading,” yakni hanya berilmu dan memiliki kemampuan intelektual tetapi jauh dari masyarakat, tetapi mereka akan menjadi “menara api” yang terus menerus menerangi dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan kegiatan KKN yang diselenggarakan di Desa Sukadiri, sebagai pembimbing, saya merasa senang karena mahasiswa mampu menjadi motivator yang baik bagi anak-anak usia sekolah, khususnya usia sekolah menengah, di lokasi kegiatan. Mereka pun mampu

menyatu dengan masyarakat, bahkan saya mendapat kesan bahwa keberadaan mereka diterima, disenangi, dan diharapkan masyarakat, serta mampu melakukan kegiatan dalam kondisi yang penuh keterbatasan. Ini merupakan prestasi yang perlu diapresiasi. Selain itu, mereka mampu melakukan kegiatan sesuai disiplin ilmu masing-masing, yang berarti bahwa mereka mampu menyesuaikan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan riil masyarakat.

Hanya saja, di samping prestasi yang cukup baik, kegiatan mereka tidak lepas dari kekurangan. Persoalan kontinuitas seringkali menjadi persoalan penting yang perlu mendapat perhatian. Tapi kelemahan ini sesungguhnya bukan karena faktor mahasiswa, tetapi karena *factor structural*. Mahasiswa hanya sekedar memberi motivasi dan memulai sesuatu sebagai pelopor. Kegiatan harus dilakukan oleh pihak-pihak terkait di daerah secara berkelanjutan.

Buku ini menggambarkan kegiatan tersebut secara rinci. Secara jujur mahasiswa mengakui berbagai keterbatasan yang mereka hadapi dalam melakukan kegiatan di samping prestasi-prestasi yang mereka raih. Sebagai pembimbing, saya berharap, buku ini akan menjadi obyek kajian bagi mereka yang akan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai *raw material* yang akan menjadi titik permulaan kegiatan; juga akan bermanfaat bagi para peneliti pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan model-model kegiatan.

Akhirnya, selaku editor saya berharap adanya masukan dari berbagai pihak atas kekurangan dan kelemahan buku laporan ini untuk penyempurnaan kegiatan dan laporan kegiatan di kemudian hari. Selaku pembimbing, saya pun mohon maaf atas segala keterbatasan saya selama proses bimbingan. Juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mensukseskan kegiatan KKN ini, yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal *shaleh* bagi semua pihak. *Amin ya robbal alamin*.

Ciputat, Februari 2017
Dosen Pembimbing
Dr. Ujang Maman, M.Sc

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan zaman di era globalisasi yang begitu pesat ini, setiap negara dituntut untuk meningkatkan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Solusi yang tepat ini tentunya membutuhkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, tentunya dengan penanganan yang baik dan serius. Lapisan masyarakat di sini dapat dinyatakan antara pihak pemerintah, pihak pengusaha, pihak akademika dan pihak masyarakat secara luas. Kerjasama antar lapisan masyarakat ini lah yang dapat disinergikan ke dalam suatu kegiatan yang memberikan dampak positif yang nantinya dapat meningkatkan kebutuhan SDM yang kompeten.

Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu wadah pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan teoritis maupun terapan yang dipelajari sesuai bidangnya dengan memperhatikan aspek ajaran-ajaran dalam Islam. Dalam mewujudkan hal tersebut, mahasiswa dituntut tidak hanya belajar melalui lingkungan di dalam kampus saja tetapi juga belajar di lingkungan masyarakat. Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu fungsi transformasi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian, dan fungsi aplikasi ilmu pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baik dari fakultas agama mau pun fakultas umum akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat melalui metode pelayanan dan pemberdayaan di desa yang kami abdikan nantinya.

Oleh karena itu, dengan saling bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pembangunan negeri, mahasiswa dapat berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia di daerah pedesaan. Dalam mengaplikasikan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya, mahasiswa memiliki sarana atau momen untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Salah satunya ialah melalui

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan di daerah yang terpencil atau termarginalkan, baik pada bidang pendidikan, sosial, kesehatan maupun yang lainnya dengan tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat yang religius, mandiri, maju dan sejahtera.

Judul Harapan Anak Bangsa di Bumi Sukadiri dipilih sebagai refleksi dari program kerja kami selama KKN, karena sebagian besar program kerja kami memiliki sasaran anak-anak dan siswa/siswi di tingkat dasar, menengah maupun atas. Program-program tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan yang kami lihat di Desa Sukadiri saat kami melakukan survei, program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak Desa Sukadiri untuk melanjutkan pendidikan serta memiliki cita-cita yang tinggi walau berasal dari desa terpencil.

Gambar pada cover diambil saat kami berkeliling Desa Sukadiri dan melihat anak-anak desa bermain. Anak ini pada saat itu tengah serius bermain bola bersama teman-temannya. Gambar ini dipilih karena merepresentasikan anak-anak sebagai sasaran program dan harapan yang ingin kami bangun bersama anak-anak di Bumi Sukadiri.

B. Kondisi Umum Desa Sukadiri

Tempat KKN PpMM HABS 2016 berlokasi di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Desa Sukadiri adalah desa yang dihimpit persawahan dan lokasinya berada di Kecamatan Sukadiri, desa ini memiliki luas sekitar 353.000 Ha. Mayoritas masyarakat Kecamatan Sukadiri berprofesi sebagai petani, nelayan dan wiraswasta/pedagang.¹

Sebagian besar masyarakat RW 01 dan 02 mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD), sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan itu sangat kurang. Keadaan ekonomi masyarakat yang lemah serta biaya pendidikan yang cukup mahal menjadi kendala cukup berat, membuat masyarakat Desa Sukadiri mengesampingkan masalah pendidikan. Selain itu kurangnya fasilitas penunjang di sekolah-sekolah yang ada di Desa Sukadiri seperti buku dan akses internet juga

¹*Profil Desa Sukadiri tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.

menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Hal inilah yang kemudian akan dikaji oleh kelompok KKN kami dalam pembuatan program kerja di Desa Sukadiri.

Keadaan sosial di Desa Sukadiri dapat dikatakan cukup baik, masyarakat masih menjaga budaya gotong royong seperti dalam mengadakan acara-acara dan *hajatan*. Tapi budaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri dirasa masih sangat kurang. Terlihat dari masih banyaknya sampah yang dibuang ke *kali* atau sungai, walau demikian warga tetap menggunakan air dari *kali* atau sungai tersebut untuk mandi, cuci dan kakus.

C. Permasalahan

Pada dasarnya, Desa Sukadiri memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup baik. Namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh desa ini antara lain:

1. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan di Desa Sukadiri, sebagian besar masyarakat RW 01, 02 dan 05 tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bekerja sebagai pedagang dan petani, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat kurang, keadaan ekonomi yang sulit dan biaya pendidikan yang mahal menambah daftar alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang di sekolah-sekolah seperti alat peraga untuk pelajaran-pelajaran tertentu, perpustakaan dengan buku-buku bacaan yang memadai, serta fasilitas untuk mengakses internet turut memperlambat perkembangan di Desa Sukadiri.

2. Bidang Lingkungan dan Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan sosial dan budaya yang di alami Desa Sukadiri diantaranya :

- a) Masih kurangnya budaya kerja bakti dan gotong royong dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan yang bisa dilakukan setiap minggu karena banyaknya masyarakat yang mengelola sampahnya sendiri.

- b) Masyarakat Desa Sukadiri kurang mempunyai rasa peduli akan lingkungan, masih banyak warga Desa Sukadiri yang masih membuang sampah sembarangan di sekitar kali sehingga kali tersebut menjadi tercemar.
3. Bidang Pembangunan

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, jalan di Desa Sukadiri masih kurang dari penerangan. Keadaan jalan utama di Desa Sukadiri gelap dan cukup membahayakan. Di beberapa tempat fasilitas umum, bahkan tidak ada penerangan. Karenanya kami membuat program berkenaan dengan fasilitas tersebut.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 227

1. Pesan yang terkandung dalam nama dan logo KKN HABS



Bentuk suatu logo sepatutnya merefleksikan karakter siapa pun yang menggunakannya, terutama logo dalam suatu komunitas, di mana kebutuhan akan adanya penjabaran makna filosofi menjadi teramat penting sebab dengan begitu, pesan baik yang terbaca dalam logo dapat terwujud dan siapapun yang ikut serta dalam simbol logo tersebut menjadi bersemangat dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Nama KKN Harapan Anak Bangsa (HABS) tercetus ketika kami saling sepakat bahwa tujuan awal dari Kuliah Kerja Nyata ini ialah sebagai harapan masyarakat untuk mau selangkah lebih maju menuju Indonesia yang terdepan, bukan lagi masyarakat yang dianggap kolot, kurang pergaulan bahkan terbelakang. Lalu yang menjadi sasaran utama dalam perwujudan harapan tersebut tidak lain adalah anak-anak. Mengapa harus anak-anak? Sebab, pada masa inilah seseorang tengah melalui proses pembentukan karakter.

Peletakan dua huruf di atas dan dua huruf lagi di bawah tentu memiliki filosofi tersendiri bagi kami, jika diperhatikan jumlah huruf dalam nama kelompok kami ini menunjukkan jumlah yang genap, di mana setiap bilangan genap itu bisa di

bagi dua, kemudian ada dua jenis manusia di muka bumi ini, yaitu laki-laki dan perempuan, dengan begitu sasaran yang kami tuju bukan hanya anak laki-laki atau anak perempuan saja, melainkan keseluruhan manusia yang ada di Desa Sukadiri. Dengan kata lain, alasan kami meletakkan 2 huruf di atas kemudian 2 huruf lagi dibawah agar kelak antara laki-laki dan perempuan senantiasa saling menopang harapan antara satu dengan yang lain.

Beranjak pada simbol lingkaran terbuka yang ada pada logo KKN HABS, pada umumnya simbol lingkaran adalah simbol yang senantiasa mengendalikan perasaan juga pikiran seseorang yang melihatnya, hal ini disebabkan lingkaran sendiri memiliki arti kecepatan, sehingga dalam bekerja nyata terhadap masyarakat kami mengutamakan kecepatan mengikuti arah garis itu bermuara, di mana garis lingkaran tersebut bermuara pada keterbukaan yang mana itu menunjukkan keterbukaan kami terhadap masyarakat.

2. Kompetensi Anggota KKN HABS

Rangga Maesah adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik sosialisasi zakat wakaf dan non akademik seperti mengajar. Rangga merupakan ketua dari kelompok.

Aghita Fiscarina Apshari adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Inggris dan kemampuan non akademik seperti menari. Posisi Aghita adalah sebagai sekretaris kelompok.

Azmi Umaymah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik berbahasa Inggris dan non akademik seperti mendongeng. Azmi merupakan bendahara kelompok.

Lalu Renaldi Saputra adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan akademik Ekonomi Syariah dan kemampuan non

akademik olahraga. Aldi merupakan divisi acara pada kelompok ini.

Atina Rahmawati merupakan mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin. Ia memiliki kemampuan akademik berbahasa Arab dan non akademik menyanyi dan mendongeng. Atina merupakan divisi kesekretariatan kelompok ini.

Muhammad Dirga Dzulfiqar adalah mahasiswa Jurusan Teknologi dan Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Dirga memiliki kemampuan akademik Ilmu Teknologi dan non akademik seperti design maupun mengajar. Dirga adalah divisi dokumentasi.

Raafa Zahirah adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Raafa memiliki kemampuan akademik komunikasi dan non akademik seperti mengajar. Raafa adalah divisi konsumsi.

Hamsi Hamidah adalah mahasiswi Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Sesuai jurusannya, Hamsi memiliki kemampuan akademik berbahasa Arab dan non akademik seperti teater dan menari. Hamsi adalah divisi hubungan masyarakat.

Hertin S. adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Hertin memiliki kemampuan akademik beracara di pengadilan dan non akademik seperti mengajar. Sama seperti Raafa, Hertin adalah divisi konsumsi.

Imam Wahyudi adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludim. Imam memiliki kemampuan akademik Ilmu Agama dan non akademik seperti olahraga. Imam adalah divisi akomodasi.

Ahmad Farid adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Farid memiliki kemampuan akademik seperti manajemen dakwah dan non akademik seperti design. Farid adalah divisi peralatan.

E. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Sukadiri Cerdas
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Melek Media
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Motivasi
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pendidikan Penyuluhan <i>Sex Education</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan <i>English Course</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan Paduan Suara
Bidang Sosial	Sukadiri Ceria
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan senam sehat
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan penyelenggaraan perayaan HUT RI
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pengadaan Fasilitas Penerangan Lapangan Bulu Tangkis
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pembangunan Tempat Sampah Permanen
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Kerja Bakti
Bidang Agama	Sukadiri Beriman
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Hibah mushaf al-Qur'an.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Hibah <i>leker</i> di tempat pengajian.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pelayanan pengajaran al-Qur'an di TPA
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Hibah Buku Bacaan dan Cerita Anak-Anak
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Rumah Baca, Rumah Dongeng dan Rumah Belajar

F. Sasaran dan Target

Setiap program kegiatan yang dilakukan memiliki sasaran dan target pencapaian secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Program	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Melek Media	Siswa/siswi SMAN 21 Tangerang.	50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi tentang cara penggunaan internet yang baik dan benar.
2.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Motivasi	Siswa/siswi SMAN 21 Kab. Tangerang	50 siswa/siswi kelas 12 SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
3.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Penyuluhan Sex Education	Siswa/siswi SMPN 1 Sukadiri dan Siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang	34 siswa/siswi di SMPN 1 Sukadiri dan 50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan

			alat reproduksi.
4.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan <i>English Course</i>	Siswa/siswi SMPN 1 Sukadiri	20 orang siswa/siswi kelas 7 SMPN 1 Sukadiri mendapat materi tambahan mata pelajaran bahasa Inggris.
5.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan Paduan Suara	Siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang	20 Siswa SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri yang tergabung dalam grup paduan suara mendapatkan pelatihan mengenai cara bernyanyi yang baik dan benar.
6.	Kegiatan senam sehat	Warga RW 01, 02, 05 Desa Sukadiri	75 orang warga Desa Sukadiri berpartisipasi dalam senam pagi.
7.	Kegiatan penyelenggaraan perayaan HUT RI	Warga RW 02 Desa Sukadiri	120 orang warga RW 02 Desa Sukadiri terbantu dalam merencanakan dan menyelenggarakan perayaan ulang tahun Republik Indonesia ke-71.
8.	Kegiatan Pengadaan Fasilitas Penerangan	Lapangan bulu tangkis di RW 02 Desa Sukadiri	1 lapangan bulu tangkis RW 02 Desa Sukadiri mendapatkan

	Lapangan Bulu Tangkis		sarana penerangan.
9.	Kegiatan Pembangunan Tempat Sampah Permanen	2 lokasi di jalan utama RW 05 Desa Sukadiri	2 lokasi jalan utama RW 05 Desa Sukadiri dibangun tempat pembuangan sampah
10.	Kegiatan Kerja Bakti	Warga RW 02 Desa Sukadiri	30 orang warga RW 02 Desa Sukadiri berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
11.	Kegiatan Hibah Mushaf al-Qur'an.	TPA di RW 05 Desa Sukadiri	TPA di RW 05 mendapatkan 18 eksemplar mushaf al-Qur'an dan poster cara berwudhu dan tata cara <i>shalat</i>
12.	Kegiatan Hibah <i>leker</i> di tempat pengajian.	TPA di RW 02 Desa Sukadiri	TPA di RW 02 mendapatkan fasilitas <i>leker</i> atau meja mengaji sebanyak 8 buah.
13.	Kegiatan pelayanan pengajaran al-Qur'an di TPA	<i>Ustaz</i> di TPA RW 01, 02 dan 03	3 orang <i>Ustaz</i> terbantu dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an kelas ibu-ibu dan anak-anak.
14.	Kegiatan Hibah Buku Bacaan dan Cerita	TPA RW 01 Desa Sukadiri.	TPA RW 01 Desa Sukadiri mendapatkan

	Anak-Anak		buku-buku bacaan baik untuk dewasa, remaja maupun anak-anak, sebanyak 120 buah buku.
15.	Kegiatan Rumah Baca, Rumah Dongeng dan Rumah Belajar	Anak- anak Desa Sukadiri	90 dibacakan anak-anak dongeng islami tentang orang-orang <i>shaleh</i> terdahulu dan sejarah nabi-nabi, serta mendapatkan fasilitas kegiatan membaca buku.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Kegiatan Pra-KKN PpMM 2016

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	22-26 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	25 Mei s/d 30 Juni 2016
3.	Pembekalan	08-21 April 2016
4.	Survei	20 Mei 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Kegiatan di lokasi KKN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli s/d 27 Juli 2016
3.	Implementasi Program	28 Juli s/d 24 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli, 22 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi KKN-PpMM 2016

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	2 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	30 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	22 Mei 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	24-27 Mei 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan Kelompok KKNHABS

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMM 2016)	Rp 4.000.000
TOTAL		Rp 15.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan Kelompok KKNHABS

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1.	Kementerian Agama Kota Tangerang	Mushaf al-Qur'an 20 eksemplar
2.	Anggota KKN	Buku bacaan 100 buah
3.	Sumbangan	Rp 1.000.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Prolog

Prolog berisi refleksi dan hasil pengamatan Bapak Dr. Ujang Maman, beliau adalah dosen pembimbing dan editor buku ini, dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016 dan membandingkannya dengan pelaksanaan KKN-PpMM tahun sebelumnya yang beliau bimbing. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

2. BAB I Pendahuluan

Dalam BAB I ini berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Sukadiri, permasalahan, profil kelompok KKN HABS, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan, dan sistematika penulisan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan KKN PpPM di Desa Sukadiri.

3. BAB II Metode Pelaksanaan Program

Dalam BAB II ini berisi tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam buku ini adalah metode intervensi sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN.

4. BAB III Kondisi Desa Sukadiri, Kota Tangerang

Dalam BAB III ini berisi tentang sejarah singkat Desa Sukadiri, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara keseluruhan mengenai Desa Sukadiri.

5. BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

Dalam BAB IV ini berisi tentang kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, faktor-faktor pencapaian hasil. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang uraian program kerja selama KKN secara detail dan menyeluruh, baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk masyarakat Desa Sukadiri di mana KKN diadakan.

6. BAB V Penutup

Dalam Bab V ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil yang dicapai oleh anggota KKN setelah menjalankan program serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah setempat juga bagi tim KKN selanjutnya yang akan mengadakan KKN di Desa Sukadiri.

7. Epilog

Bagian ini berisi kesan-kesan, pengalaman serta cerita dari masyarakat Desa Sukadiri dan anggota kelompok KKN HABS yang telah melaksanakan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial menurut Polanco adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup individu, kelompok maupun grup yang masuk dalam kategori lemah atau *vulnerable*, metode ini dilakukan instansi-instansi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.² Menurut Nugraha, dalam buku Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016, metode intervensi sosial populer digunakan dalam kajian Ilmu Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Metode ini digunakan kepada kelompok-kelompok tertentu yang dalam keadaan krisis, sedang menghadapi suatu rintangan, dan lemah dalam ketahanan sosial.³

Definisi lain dari Intervensi sosial juga dikemukakan oleh Hardjomarsono, menurutnya studi intervensi sosial adalah “tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan atau kelompok atau keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka”. Tujuan utama melakukan studi intervensi sosial adalah untuk membantu perorangan atau kelompok berubah ke arah perubahan yang diinginkan.⁴

Beberapa upaya sosial yang dilakukan secara intervensi:

1. Membantu memulihkan fungsi sosial individu maupun kelompok, fungsi sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat atau anggota dari komunitas.
2. Mencegah timbulnya masalah-masalah baru terkait kegagalan fungsi sosialnya.
3. Mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini tujuan perbaikan dalam konteks sosial.

²Marisa Mesina Polanco, *Comparative Intervention With Minors In Different Countries*, Dykinson-Ebook, 2016, h. 47

³Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016)

⁴Boediman Hardjomarsono, *Modul Studi Intervensi Sosial*, Universitas Terbuka, h. 1.4, diakses pada 3 Mei 2017 dari: <http://repository.ut.ac.id/4574/>

4. Membantu dan memberikan dorongan kepada perorangan atau kelompok agar dapat berkembang ke arah yang diinginkan.⁵

Studi ini digunakan selama proses pengabdian kepada masyarakat atau KKN, dengan cara mengidentifikasi fungsi sosial masyarakat yang dirasa kurang, seperti kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup bersama. Berangkat dari masalah ini, kami melakukan pendekatan kepada masyarakat, mulai dari mengidentifikasi alasan masyarakat membuang sampah di sungai yang airnya mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari, dilanjutkan dengan cara mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dimulai dari tingkat paling bawah dan mudah yaitu anak-anak.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pada umumnya, *problem solving* dijadikan sebagai wadah dalam menyelesaikan masalah sehingga tahap demi tahap permasalahan tersebut dapat diatasi. Biasanya, langkah pertama dalam hal ini ialah dengan melakukan adaptasi terhadap kondisi sosial yang ada.⁶ Di samping itu, menurut Mary Mc Muran dan James Mc. Guire dalam tulisannya berjudul *Social Problem Solving and Offending* mengatakan bahwa *problem solving* merupakan proses perilaku kognitif (berhubungan) mandiri seseorang dengan mencoba mengidentifikasi atau menemukan solusi yang efektif atau adaptif untuk masalah tertentu yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Problem solving secara jelas menghubungkan dua unsur: masalah dimana individu memulai dan yang mengarahkan masalah tersebut kepada tindakan dan solusi yang sekiranya adalah tujuan atau hasil yang diharapkan dari problem solving tersebut, oleh karena itu penting untuk mengklarifikasi apa yang dimaksud dengan problem solving itu sendiri.⁷

Menurut kelompok KKN HABS pendekatan *problem solving* dinilai sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Sukadiri. Dengan

⁵Boediman Hardjomarsono, Modul studi intervensi sosial, Universitas Terbuka, h. 1.6, diakses pada 3 Mei 2017 dari: <http://repository.ut.ac.id/4574/>

⁶Edward C. Chang, dkk. *Social Problem Solving* (Washington: American Psychological Association, 2014), h. 11

⁷Mary Mc Muran dan James Mc. Guire. *Social Problem Solving and Offending*(West Sussex: John Wiley and Sons Ltd, 2005), h. 4

demikian, laporan ini berisi tentang beberapa gambaran akan permasalahan yang dihadapi Desa Sukadiri, harapan kami tentunya agar masalah tersebut bisa diatasi dengan baik oleh KKN HABS, selanjutnya kami memposisikan *problem solving* ini sebagai langkah bersama untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya yang terkait masalah di Desa Sukadiri. Pendekatan ini dilakukan dengan cara berkoordinasi kepada aparat desa setempat yang meliputi ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, remaja desa yang tergabung dalam Taruna Desa, dan masyarakat desa itu sendiri.

Koordinasi yang dilakukan yaitu membahas tentang permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi Desa Sukadiri serta menentukan masalah mana yang sekiranya perlu didahulukan dari pada permasalahan yang lain, setelah itu mencari solusi penyelesaian bersama-sama sekaligus pengamalannya dalam masyarakat.

“Kesederhanaan adalah hal yang penting karena dengan kesederhanaan kita bisa mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan, serta rasa tidak pernah menyerah akan mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat berharga yang saya dan kelompok dapatkan karena belajar tidak memandang berapa usia kita.”

-Imam Wahyudi-

BAB III

KONDISI DESA SUKADIRI, KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Sukadiri

Menurut Bapak Keman selaku tokoh masyarakat dan ketua RT 018, Desa Sukadiri berdiri dikarenakan adanya pemekaran wilayah 40 tahun silam. Sebelum pemekaran, Desa Sukadiri masih menjadi satu dengan wilayah desa lain yaitu Desa Rawa Kidang. Setelah pemekaran Kecamatan Rawa Kidang berganti menjadi Kecamatan Sukadiri. Hal ini sesuai dengan beberapa pemaparan dari warga setempat mengenai sejarah Desa Sukadiri. Nama Sukadiri sendiri memiliki filosofi yaitu suka yang bisa diartikan senang dan diri artinya sendiri jadi nama Sukadiri itu berarti senang/ingin berdiri sendiri. Pada saat itu Desa Rawa Kidang masih dipimpin oleh Lurah yang bernama Bapak Enjang selama 7 tahun, setelah masa jabatannya habis lalu digantikan oleh Lurah Abdul, pada masa kepemimpinan beliau terjadi pemekaran wilayah dan berdirilah Desa Sukadiri, namun beliau tutup usia sebelum masa jabatan beliau selesai.

Bapak Lurah Abdul kemudian digantikan dengan Bapak Lurah Muhasan beliau menjabat selama 6 tahun. Kepemimpinan lalu dilanjutkan oleh Lurah yang bernama Bapak Sartudin selama 6 tahun lalu dilanjutkan oleh Lurah Qurtubi selama 6 tahun, lalu dilanjutkan oleh lurah yang sekarang masih menjabat yaitu Bapak Mad Yasin. Setiap pergantian lurah pasti ada waktu kosong kurang lebih selama satu tahun dan itu diisi oleh pejabat sementara. Pada tahun 2000 kantor Desa Sukadiri pindah ke RT. 018 RW.01 yang sebelumnya berada di RT. 03 RW 01.⁸

Desa Sukadiri, sesuai filosofi dari namanya, pemberian nama Sukadiri juga bertujuan agar desa ini dapat bermanfaat bagi semua orang pada umumnya dan khususnya bagi masyarakat desa itu sendiri. Sukadiri, begitu banyak harapan yang terkandung di dalamnya. Terutama bagi orang telah mencetuskan nama tersebut. Sudah pasti beliau yang lebih memahami alasan jelasnya mengapa ia berinisiatif

⁸Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 018 Desa Sukadiri, Bapak Keman. 22 Agustus 2016.

untuk mengubah nama desa dan mengaggap pantas digunakan sebagai julukan dan simbol dari desa tersebut.

Layaknya desa atau daerah pada umumnya. Desa Sukadiri pun tentunya memiliki tokoh-tokoh yang berpengaruh besar dalam membangun desa, demi kemajuan dan perkembangannya dalam berbagai aspek khususnya perekonomian. Menurut beberapa pendapat warga, salah satu tokoh yang berperan penting dan memegang tanggung jawab kehidupan desa ialah Bapak Jamal. Beliau adalah sosok yang sangat terpendang di Desa Sukadiri.⁹

Sebagian besar warga Desa Sukadiri bermata pencarian sebagai petani dan nelayan, sehingga mereka mampu mendapatkan penghargaan tingkat provinsi sebagai penghasil pertanian dan perikanan terbaik.

Desa Sukadiri memiliki ciri khas dalam wilayahnya, salah satu tanda sebagai pembatas bahwa telah masuk desa yaitu adanya *kali* yang airnya berwarna hitam di sepanjang desa, airnya juga tertutup pohon eceng gondok.

Dilihat dari segi keagamaan, Desa Sukadiri adalah desa yang kegiatan keagamaannya termasuk aktif. Masyarakat terutama anak-anak dan ibu-ibu sebagian besar mengikuti pengajian di TPA yang didirikan oleh pemuka agama setempat. Selain itu jumlah tempat beribadah (masjid atau *mushalla*) tergolong banyak dan dapat ditemukan dengan mudah.

Beberapa keyakinan yang terlihat mencolok dari masyarakat Desa Sukadiri adalah mengenai pemakaman. Masyarakat Desa Sukadiri lebih memilih membuat pemakaman keluarga di sekitar rumah dibandingkan memakamkan di pemakaman umum setempat. Masyarakat Desa Sukadiri percaya bahwa arwah-arwah para orang tua tetap melindungi rumah walau sudah tiada.

Warga Desa Sukadiri memiliki cara tersendiri untuk bersilaturahmi dengan tetangga dan kerabat. Mereka mengadakan *sabung* ayam sebagai hiburan dan ajang silaturahmi. Mereka biasa melakukan hal tersebut bersama para tetangga di waktu-waktu

⁹ Wawancara Pribadi dengan Masyarakat Desa Sukadiri, 20 Mei 2016.

tertentu, untuk mempererat tali persaudaraan. Namun tidak semuanya berlaku demikian.¹⁰

Tradisi lain yang masih dijaga oleh masyarakat adalah gotong royong dalam mempersiapkan acara, seperti *sunatan* dan *kondangan*. Para tetangga turut aktif dalam mempersiapkan tempat acara dan memasak untuk hidangan. Masyarakat pun masih menjaga silaturahmi dengan cara keluar dari rumah dan bersosialisasi dengan tetangga di sore hari.

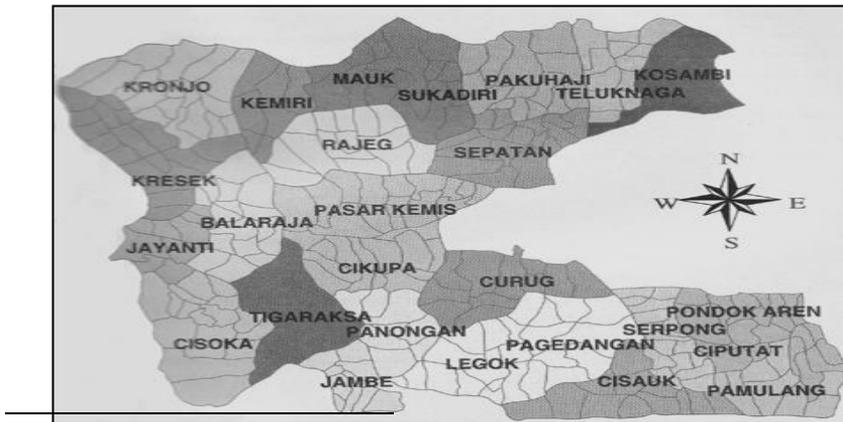
B. Letak Geografis

Desa Sukadiri adalah desa yang dihimpit daerah persawahan. Desa Sukadiri terletak di sebelah utara Kecamatan Sukadiri, dan memiliki luas wilayah kurang lebih 353.000 Ha yang berbatasan dengan:

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Sukadiri

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Utara	Karang Serang	Sukadiri
Timur	Rawa Kidang	Sukadiri
Barat	Pekayon	Sukadiri
Selatan	Rawa Kidang	Sukadiri

Gambar 3.1: Lokasi Desa Sukadiri¹¹



¹⁰ Wawancara Pribadi dengan staf Desa Sukadiri, Bapak Bustanil Arifin, 24 Agustus 2016.

¹¹ "Kabupaten Tangerang" diakses pada 3 Mei 2017 dari: <https://tangerangkab.bps.go.id/index.php/Publikasi>

Gambar 3.2: Lokasi Pelayanan Masyarakat¹²

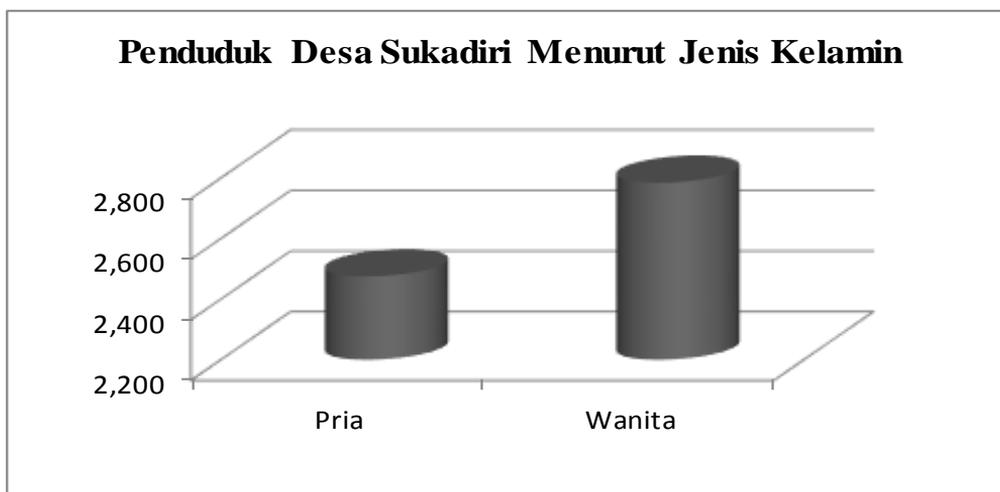


¹² “SMPN 1 Sukadiri” diakses pada 3 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Smpn+1+Sukadiri/@6.0527422,106.5531167,1843m/data=!3m1!1e3!4m8!1m2!2m1!1ssmpn+1+sukadiri+sukadiri+tangerang+banten!3m4!1s0x0:0x5340a7818738dee!8m2!3d-6.053904!4d106.5580259?hl=id>

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Menurut Jenis Kelamin

Desa Sukadiri terbagi menjadi lima daerah Rukun Warga (RW) dan delapan belas Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah



penduduk sekitar 5.259 jiwa terdiri atas Laki laki 2.475 dan perempuan 2.784.

Gambar 3.3: Jumlah Penduduk Sukadiri

Catatan:

Jumlah Kepala Keluarga	: 1129
Jumlah Usia 0 – 15	: 1366
Jumlah Usia 15 – 65	: 1166
Jumlah Usia 65 ke atas	: 503

Sumber: data Kelurahan Desa Sukadiri Tahun 2014

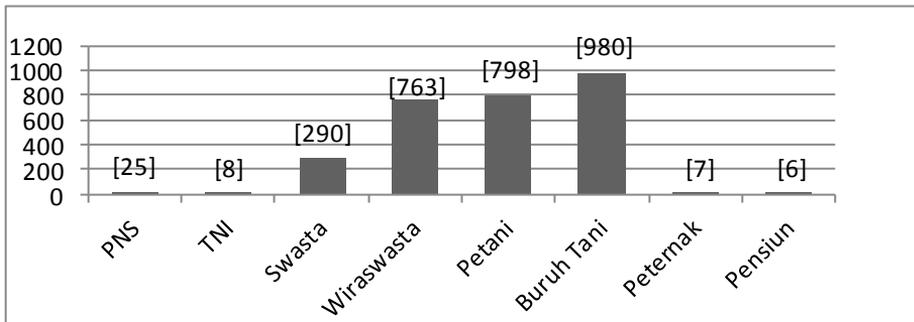
2. Keadaan Menurut Agama

Jika dilihat dari agama yang dianut melihat dari jumlah penduduk Desa Sukadiri sebanyak 5.259 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Sukadiri memeluk Agama Islam, hanya sekitar 0,1 persen penduduk Desa Sukadiri beragama non muslim.

3. Keadaan Menurut Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Sukadiri disokong oleh pekerjaan masyarakat meliputi Pegawai Negeri Sipil 25 Orang, TNI/Polri

delapan Orang, Swasta 290 Orang, Wiraswasta/Pedagang 763 Orang, Petani 798 Orang, Buruh Tani 980 Orang, Peternak tujuh Orang, Pensiunan enam Orang.

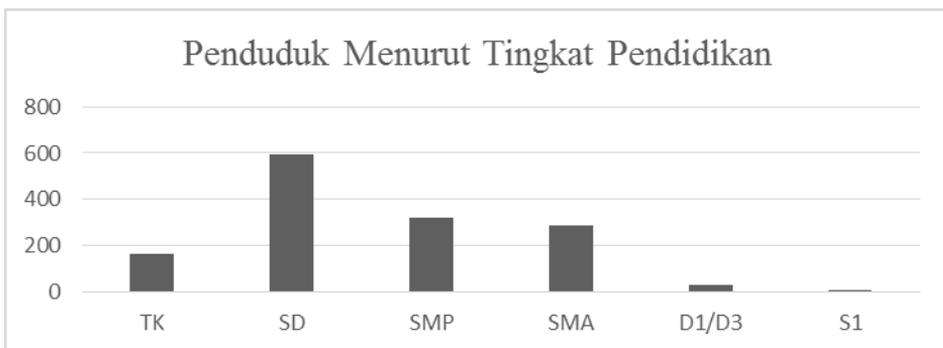


Gambar 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

4. Keadaan Menurut Tingkat Pendidikan

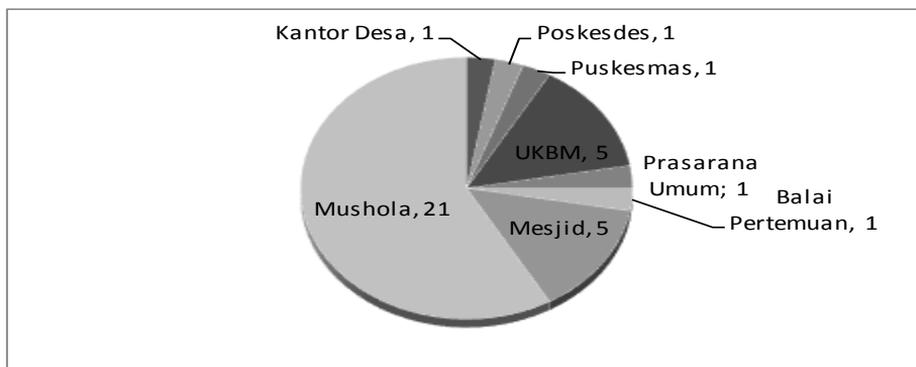
Data penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sukadiri yaitu sebagai berikut:

Jumlah penduduk yang saat ini menempuh pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 163 orang, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 595 orang, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 321 orang, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 287, tingkat pendidikan D1/D3 sebanyak 32 orang dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 9 orang.



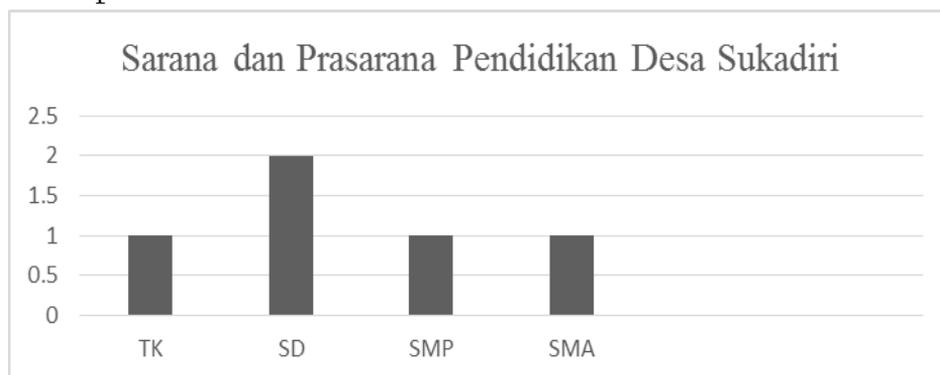
Gambar 3.5: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana



Gambar 3.6: Sarana dan Prasarana Desa Sukadiri

Jumlah sarana dan prasarana umum di Desa Sukadiri masih tergolong sedikit. Belum ada gedung olahraga, gedung kesenian dan budaya serta pasar desa. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan hanya ada satu gedung puskesmas. Sementara untuk sarana peribadatan, hanya tersedia sarana bagi kaum muslim di mana terdapat lima masjid yang cukup besar dan ada dua puluh satu *mushalla* di beberapa titik desa.



Gambar 3.7: Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sukadiri

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sukadiri sangat sedikit. Hanya ada satu gedung untuk TK, SD dan SMA. Dan terdapat dua gedung untuk SMP.

Gambar 3.8: Sarana dan Prasarana pendidikan Desa Sukadiri SMP dan SMA



(Kiri) SMA N 21 Tangerang dan (Kanan) SMP N 1 Sukadiri

Gambar 3.9: Persawahan dan Jalan Desa Sukadiri



(Kiri) Jalan dan (Kanan) Areal Persawahan Desa Sukadiri

Gambar 3.10: Lapangan dan Lapangan Bulu Tangkis Desa Sukadiri



(Kiri) Lapangan dan (Kanan) Lapangan Bulu Tangkis Desa Sukadiri

BAB IV

DESKRIPTIF HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah.

Program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan dan dirancang oleh anggota KKN HABS adalah hasil dari pengamatan dan observasi di lapangan saat survei ke Desa Sukadiri. Setelah mengetahui permasalahan serta potensi masyarakat Desa Sukadiri, maka kami menyusun beberapa alternatif program yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan masyarakat Desa Sukadiri saat itu.

Dari hasil pengamatan tersebut kami menyusun analysis SWOT atau *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan) dan *threats* (ancaman) untuk mengidentifikasi kesempatan dan kekuatan apa yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
/	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana pendidikan formal dan non formal 2. Lokasi yang mudah dijangkau. 3. Adanya dukungan dari pihak Kepala Sekolah dan Para Pengajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya pendidikan 2. Kurangnya motivasi dari orangtua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 3. Kurangnya buku-buku

Eksternal		bahan ajar dan bacaan umum
<i>OPPORTUNITIES</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI(WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki pengalaman mengajar Bahasa Inggris. 2. Kehadiran mahasiswa memberikan semangat untuk membangun minat belajar. 3. Perkembangan teknologi yang memudahkan masuknya informasi. 4. Mahasiswa dapat memberikan fasilitas berupa pembicara seminar. 5. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam melatih paduan suara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. 2. Mengadakan kegiatan yang dapat memberikan informasi tentang cara menggunakan teknologi yang baik dan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan fasilitas berupa pembicara yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
<i>THREATS</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI(WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi yang tidak diimbangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan seminar melekat media untuk 	Memberikan siswa motivasi melalui seminar dan

<p>dengan pengetahuan memanfaatkannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya pengamanan akses informasi sesuai usia pengakses. 3. Masuknya pengaruh kebudayaan luar yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat. 	<p>memberikan pemahaman tentang cara menggunakan internet yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengadakan penyuluhan pendidikan seks. 3. Mengadakan kegiatan yang bersifat positif untuk anak-anak, seperti kegiatan paduan suara. 	<p>pelatihan.</p>
---	--	-------------------

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Seminar Motivasi Pendidikan.
2. Pelatihan *English Course*
3. Pelatihan Paduan Suara.
4. Penyuluhan *Sex Education*.
5. Seminar Melek Media

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 02. BIDANG SOSIAL		
Internal	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sumber daya manusia yang memadai. 2. Adanya dukungan dari pihak RT, RW 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

<p>Eksternal</p>	<p>dan aparatur desa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Masih adanya budaya gotong royong. 4. Adanya dukungan dari warga setempat dalam penyelenggaraan program. 5. Antusiasme warga dalam mengikuti program sangat baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurang harmonisnya hubungan masyarakat karena masih terkotak-kotak antar wilayah tertentu. 3. Kurangnya sarana dan prasarana desa. 4. Kurangnya inisiatif remaja desa yang tergabung dalam Taruna Desa.
<i>OPPORTUNITIES</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota KKN memiliki inisiatif untuk mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keharmonisan antar warga. 2. Anggota KKN memiliki kemampuan memberikan fasilitas dan tenaga untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi dan berkoordinasi dengan aparatur desa mengenai acara dan program yang akan dilaksanakan. 2. Memaksimalkan dana operasional KKN untuk melancarkan program. 3. Membangun penerangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan. 2. Membangun tempat pembuangan sampah permanen. 3. Mengadakan Sukadiri <i>All Stars</i> sebagai

<p>pembangunan sarana dan prasarana.</p> <p>3. Adanya kerja sama yang baik antara anggota KKN, aparatur desa, dan masyarakat setempat.</p>	<p>lapangan bulu tangkis demi memudahkan masyarakat berolahraga di malam hari.</p> <p>4. Mengadakan perlombaan antar RT dan RW untuk menguatkan tali silaturahmi.</p>	<p>ajang apresiasi seni dan perayaan HUT RI.</p> <p>4. Mengajak dan berdiskusi Taruna Desa untuk aktif dalam berbagai program.</p>
<i>THREATS</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI(WT)
<p>1. Keterlambatan pengiriman dana operasional KKN untuk mendukung program.</p> <p>2. Kurangnya jumlah dana operasional hingga acara dan program tidak berjalan maksimal.</p> <p>3. Beberapa anggota KKN belum memiliki pengetahuan tentang kegiatan sosial.</p> <p>4. Waktu pelaksanaan KKN yang</p>	<p>1. Memaksimalkan dana yang ada dan membagi keperluan dengan cermat.</p> <p>2. Memaksimalkan dan memetakan waktu pelaksanaan kegiatan.</p> <p>3. Mengikutsertakan dan mengajak masyarakat aktif dalam seluruh program</p> <p>4. Berkoordinasi dengan aparat desa setempat untuk perawatan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.</p>	<p>1. Mencari dana untuk menutupi kekurangan pengeluaran.</p> <p>2. Aktif berkomunikasi dengan warga masyarakat sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan.</p>

sangat terbatas.		
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia (HUT RI). 2. Senam Sehat. 3. Pembangunan Tempat Sampah Permanen. 4. Pembangunan Fasilitas Penerangan Lapangan Bulu Tangkis. 5. Kerja Bakti 		

4.3 Matriks SWOT Bidang Agama

Matriks SWOT 04. BIDANG AGAMA		
Internal	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
	1. Adanya tempat pengajaran al-Qur'an yang aktif.	1. Kurangnya fasilitas penunjang proses belajar dan mengajar di TPA
	2. Adanya <i>ustaz</i> atau tokoh agama yang memberikan pengajaran.	2. Kurangnya tenaga pengajar.
Eksternal	3. Tingginya kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya belajar al-Qur'an.	3. Kurangnya buku bacaan dan dongeng kisah teladan yang dapat membantu pemahaman tentang pendidikan agama.
	4. Anak-anak sudah mendapatkan pengajaran al-Qur'an sejak	

	dini.	
<i>OPPORTUNITIES</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota KKN memiliki kompetensi untuk membantu dalam proses kegiatan mengajar. 2. Adanya dana operasional untuk membantu meningkatkan fasilitas di TPA. 3. Anggota KKN memiliki kompetensi untuk mengajar pendidikan agama melalui teladan kisah-kisah nabi dan nyanyian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota KKN ikut berpartisipasi dalam pendidikan agama melalui TPA 2. Anggota KKN mengajarkan pendidikan agama melalui nyanyian dan teladan kisah-kisah nabi dan orang-orang saleh. 3. Memanfaatkan dana operasional untuk membantu melengkapi fasilitas TPA sesuai dengan kebutuhan di masing-masing TPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membantu kegiatan belajar dan mengajar di TPA di bawah pengawasan <i>Ustaz</i> 2. Memberikan hibah buku bacaan yang mendidik untuk anak-anak dan masyarakat.
<i>TREATHS</i>	STRATEGI (ST)	STRATEGI(WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu belajar di sekolah yang cukup panjang membuat anak-anak kehilangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang kisah-kisah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan buku bacaan berkualitas untuk anak-anak. 2. Membantu proses

<p>waktu untuk belajar di TPA.</p> <p>2. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik anak-anak untuk beraktivitas di sekolah lebih lama.</p>	<p>nabi-nabi sebagai selingan saat mengaji di TPA.</p> <p>2. Mengajari pelajaran agama melalui media lagu dan bernyanyi untuk menarik minat anak-anak.</p>	<p>pengajaran di TPA.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hibah Mushaf al-Qur'an 2. Pengadaan <i>Leker</i> Di Tempat Pengajian. 3. Pengajaran al-Qur'an Di TPA 4. Rumah Dongeng, Rumah Baca dan Rumah Belajar. 5. Hibah Buku Bacaan Anak-Anak dan Masyarakat. 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Melek Media

Bidang	Pendidikan
Program	Sukadiri Cerdas
Nomor Kegiatan	01 (Satu)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Melek Media
Tempat, tanggal	SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Selasa, 2 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Raafa Zaahira Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mengenai cara penggunaan internet yang baik dan benar.
Sasaran	Siswa/siswi SMAN 21 Tangerang.
Target	50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi tentang cara penggunaan internet yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara, target <i>audience</i> dan pembicara. Kemudian ditentukan pembicara dari anggota KKN yaitu, M. Dirga Zulfikar.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : penanggung jawab mengunjungi sekolah satu minggu sebelum acara dan berkoordinasi dengan pihak sekolah, serta meminta pembicara dari pihak sekolah yaitu Ibu Dewi, pengajar TIK di SMAN 21 Tangerang.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari selasa.</p>

	<u>Materi/Isi Kegiatan</u> : materi yang diberikan kepada <i>audience</i> adalah materi tentang cara menggunakan internet yang baik, undang-undang ITE, dan kasus-kasus <i>cyber bullying</i> .
Hasil Pelayanan	50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi tentang cara penggunaan internet yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Bentuk Dan Hasil Kegiatan Seminar Melek Media

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	Sukadiri Cerdas
Nomor Kegiatan	02 (Dua)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seminar Motivasi
Tempat, tanggal	SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri Kamis, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Hamsi Hamidah Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan motivasi siswa/ siswi kelas 12 SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Sasaran	Siswa/siswi SMAN 21 Kab. Tangerang
Target	50 siswa/siswi kelas 12 SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : tim penanggung jawab dan tim pembantu menentukan konsep yang akan digunakan, karena masing-masing kelompok KKN sudah memiliki konsep sendiri sebelumnya, kemudian menentukan pembicara.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : tim penanggung jawab menghubungi pembicara yang sudah disetujui bersama dan melakukan konfirmasi ke sekolah, sedangkan tim pembantu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan serta konsumsi yang akan diberikan kepada peserta.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 4 Agustus 2016.</p>

	<p><u>Materi/isi kegiatan</u> : materi yang diberikan kepada <i>audience</i> adalah materi tentang pentingnya pendidikan, kesempatan apa saja yang akan didapat dari pendidikan yang diemban, seperti kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup, dan memberikan contoh-contoh orang-orang sukses yang memiliki pendidikan yang baik walau berasal dari desa atau daerah terpencil.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>50 siswa/siswi kelas 12 SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan ini tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.2: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Motivasi Pendidikan

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan
English Course.

Bidang	Pendidikan
Program	Sukadiri Cerdas
Nomor Kegiatan	03 (Tiga)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan <i>English Course</i> .
Tempat, tanggal	SMPN 1 Sukadiri. Hari Jumat, 18 Agustus 2016- Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tujuh hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Azmi Umaymah. Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran bahasa inggris.
Sasaran	Siswa/siswi SMPN 1 Sukadiri
Target	20 orang siswa/siswi kelas 7 SMPN 1 Sukadiri mendapat materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara, target <i>audience</i>, pengajar dan membuat <i>syllabus</i> pembelajaran selama satu minggu. Kemudian menentukan pengajar dan materi apa saja yang akan diajarkan oleh setiap pengajar.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : penanggung jawab beserta satu orang dari tim pembantu, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Menentukan hari mengajar, <i>audience</i> dan tempat acara.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari Jumat hingga Rabu.</p>

	<p><u>Materi/Isi Kegiatan</u> : mengajarkan kosa kata dan tata bahasa Inggris melalui lagu dan video. Pengajar memeberikan materi tentang kalimat verbal dan nominal, <i>greetings</i>, kosa kata yang terdapat di dalam lagu, dan percakapan sehari-hari.</p>
Hasil Pelayanan	20 orang siswa/siswi kelas 7 SMPN 1 Sukadiri mendapat materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan *English Course*

Tabel 4.7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan Paduan Suara.

Bidang	Pendidikan
Program	Sukadiri Cerdas
Nomor Kegiatan	04 (Empat)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Pelatihan Paduan Suara.
Tempat, Tanggal	SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus-Selasa, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Empat belas hari
Tim Pelaksana	Tim penanggung jawab : Atina Rahmawati Tim pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan pelatihan bagi siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri yang tergabung dalam grup paduan suara mengenai cara bernyanyi yang baik dan benar.
Sasaran	Siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri.
Target	20 Siswa SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri yang tergabung dalam grup paduan suara mendapatkan pelatihan mengenai cara bernyanyi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	<u>Tahapan Kegiatan</u> : <u>Perencanaan</u> : pihak sekolah meminta seorang pengajar untuk grup paduan suara. Pemilihan tim penanggung jawab secara bersama-sama oleh anggota KKN HABS. Kemudian tim penanggung jawab berkoordinasi dengan pihak sekolah. Penanggung jawab bersama pihak sekolah merencanakan jadwal pelatihan paduan suara. Kemudian ditentukan jadwal pelatihan yaitu dimulai pada hari Kamis dan berakhir pada hari Rabu, dari pukul 07.00

	<p>WIB- 09.00 WIB.</p> <p><u>Proses implementasi</u>: Tim penanggung jawab mengajarkan teknik menyanyi dalam paduan suara kepada grup paduan suara.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari Kamis-Rabu. Anggota grup paduan suara tidak mengikuti pelajaran di kelas, melainkan berkumpul di lapangan untuk melakukan latihan paduan suara selama dua jam. Tim penanggung jawab memilih satu orang dari grup paduan suara yang akan menjadi pemimpin.</p> <p><u>Materi/Isi Kegiatan</u> : Materi yang diberikan kepada anggota paduan suara adalah teknik bernyanyi yang baik dan benar.</p>
Hasil Pelayanan	20 Siswa SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri yang tergabung dalam grup paduan suara mendapatkan pelatihan mengenai cara bernyanyi yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.4 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Paduan Suara

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan
Penyuluhan *Sex Education*

Bidang	Pendidikan
Program	Sukadiri Cerdas
Nomor Kegiatan	05 (Lima)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Penyuluhan <i>Sex Education</i>
Tempat, Tgl	SMPN 1 Sukadiri dan SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Rabu, 10 Agustus 2016 dan Senin, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab: Aghita Fiscarina Apshari (SMPN 1 Sukadiri) dan M. Dirga Dzulfikar (SMAN 21 Kab. Tangerang) Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/siswi SMPN 1 Sukadiri dan SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan alat reproduksi.
Sasaran	Siswa SMPN 1 Sukadiri dan Siswa SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri.
Target	34 siswa/siswi di SMPN 1 Sukadiri dan 50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan alat reproduksi.
Deskripsi Kegiatan	<u>Tahapan Kegiatan:</u> <u>Perencanaan:</u> penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara, target <i>audience</i> dan pembicara. Kemudian ditentukan pembicara untuk di SMPN 1 Sukadiri dari pihak Puskesmas Sukadiri yaitu dr. Ahmad Marasabessy dan pembicara untuk di SMAN 21 Kab. Tangerang dari salah satu dokter yang kami kenal

	<p>yaitu dr. Lina</p> <p><u>Proses Implementasi</u>: penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara, target <i>audience</i> dan pembicara.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u>: dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 untuk di SMPN 1 Sukadiri dan Senin, 22 Agustus 2016 di SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri.</p> <p><u>Materi/Isi Kegiatan</u>: materi yang diberikan kepada <i>audience</i> adalah materi tentang kesehatan reproduksi, penyakit seksual dan bahaya seks bebas di usia dini.</p>
Hasil Pelayanan	34 siswa/siswi di SMPN 1 Sukadiri dan 50 orang siswa/siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, Desa Sukadiri mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan alat reproduksi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Sex Education

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pengajaran al-Qur'an

Bidang	Agama
Program	Sukadiri Beriman
Nomor Kegiatan	06 (Enam)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengajaran al-Qur'an
Tempat, tanggal	TPA (Taman Pembelajaran al-Qur'an) di RW 05. Kamis, 04 Agustus – Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua puluh hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : M. Dirga Zulfiqar Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Membantu <i>Ustaz</i> dalam kegiatan belajar mengajar di kelas anak-anak dan ibu-ibu Desa Sukadiri.
Sasaran	<i>Ustaz</i> di TPA RW 01, 02 dan 05 Desa Sukadiri
Target	3 orang <i>Ustaz</i> terbantu dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an kelas ibu-ibu dan anak-anak.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : Tim penanggung jawab mendata TPA mana saja yang dapat dijadikan tempat mengajar dan di mana letaknya.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : Tim penanggung jawab berkunjung ke rumah <i>ustaz</i> di TPA-TPA yang dijadikan sasaran untuk menanyakan jadwal yang kekurangan tenaga pengajar dan jadwal pengajaran. Respon yang diberikan <i>ustaz</i> sangat baik. Beliau memilihkan kelas-kelas dan jadwal tertentu yang dapat diisi oleh tim penanggung jawab dan tim pembantu. Anggota KKN yang dipilih untuk mengajar al-Qur'an datang ke TPA dan mengajar kelas-kelas yang sudah ditentukan.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : Kegiatan ini dilaksanakan</p>

	<p>setiap hari senin hingga rabu setiap minggunya. Hasil pelaksanaan : ibu-ibu dan anak-anak mendapatkan pengajaran al-Qur'an, dan <i>ustaz</i> di TPA tersebut merasa terbantu dengan adanya anggota KKN yang bantu mengajar.</p> <p><u>Materi/Isi kegiatan</u>: Anggota KKN memberikan materi bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>
Hasil Pelayanan	3 orang <i>Ustaz</i> terbantu dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an kelas ibu-ibu dan anak-anak.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajaran al-Qur'an

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Hibah Mushaf Al-Qur'an

Bidang	Agama
Program	Berbagi Untuk Sukadiri
Nomor Kegiatan	07 (Tujuh)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Hibah al-Qur'an
Tempat, Tgl	TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) di RW 05. Hari Selasa, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Ahmad Farid Tim Pembantu : Rangga Maesah, Atina Rahmawati dan Imam Wahyudi.
Tujuan	Memberikan sumbangan kepada TPA di RW 05 berupa 18 buah mushaf al-Qur'an dan poster cara berwudhu dan tata cara <i>shalat</i>
Sasaran	TPA di RW 05 Desa Sukadiri
Target	TPA di RW 05 mendapatkan 18 eksemplar mushaf al-Qur'an dan poster cara berwudhu dan tata cara <i>shalat</i>
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : Tim penanggung jawab mencari sponsor untuk pengadaan mushaf al-Qur'an dan menentukan kepada siapa hibah mushaf al-Qur'an akan diberikan. Kemudian tim penanggung jawab memasukkan proposal pengadaan mushaf al-Qur'an pada instansi-instansi tertentu.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : Tim penanggung jawab, menentukan TPA RW 05 yang akan diberikan mushaf al-Qur'an, dikarenakan sebagian besar ibu-ibu yang belajar mengaji di TPA tersebut tidak memiliki mushaf al-Qur'an.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan Selasa, 23</p>

	Agustus 2016. Hasil pelaksanaan : TPA RW 05 mendapatkan mushaf al-Qur'an sebanyak 18 eksemplar. Mushaf al-Qur'an tidak diberikan langsung kepada para ibu-ibu melainkan akan dijadikan inventaris TPA sehingga dapat digunakan bersama dan digunakan secara bergantian. Hal ini untuk memudahkan ibu-ibu dalam proses belajar al-Qur'an.
Hasil Pelayanan	TPA di RW 05 mendapatkan 18 eksemplar mushaf al-Qur'an dan poster cara berwudhu dan tata cara <i>shalat</i>
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Hibah al-Qur'an

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pengadaan *Leker* di Tempat Pengajian.

Bidang	Agama
Program	Sukadiri Beriman
Nomor Kegiatan	08 (Delapan)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pengadaan <i>Leker</i> di Tempat Pengajian.
Tempat, tanggal	TPA di RW 02. Hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Rangga Maesah dan Atina Rahmawati. Tim Pembantu : Lalu Renaldi Saputra, Azmi Umaymah, Aghita Fiscarina, Hertin S., Raafa Zaahira, M. Dirga Zulfiqar, Imam Wahyudi, Ahmad Farid.
Tujuan	Memberikan <i>leker</i> atau meja mengaji sebanyak 8 buah kepada TPA di RW 02
Sasaran	TPA di RW 02 Desa Sukadiri
Target	TPA di RW 02 mendapatkan <i>leker</i> atau meja mengaji sebanyak 8 buah.
Deskripsi Kegiatan	<u>Tahapan Kegiatan</u> : <u>Perencanaan</u> : Tim penanggung jawab dan tim pembantu menentukan TPA mana yang akan mendapatkan bantuan <i>leker</i> . Setelah berkoordinasi dengan <i>ustaz</i> di TPA, tim penanggung jawab kemudian menentukan ukuran <i>leker</i> yang akan diberikan, banyak <i>leker</i> yang dibutuhkan dan menentukan TPA mana yang akan diberikan <i>leker</i> . <u>Proses Implementasi</u> : Tim penanggung jawab membeli <i>leker</i> sesuai ukuran yang dibutuhkan sebanyak 8 buah. TPA di RW 02 diberikan <i>leker</i> dikarenakan, TPA inilah yang paling

	<p>membutuhkan <i>leker</i>.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Agustus 2016.</p> <p>Hasil pelaksanaan : TPA di RW 02 mendapatkan 8 buah <i>leker</i> untuk membantu proses belajar dan mengajar di TPA tersebut.</p> <p><u>Materi/ Isi kegiatan</u>: pemberian <i>leker</i> kepada <i>ustazah</i> pengajar di TPA RW 02 sebagai inventaris TPA.</p>
Hasil Pelayanan	TPA di RW 02 mendapatkan <i>leker</i> atau meja mengaji sebanyak 8 buah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Kegiatan pelayanan pengadaan *leker* di tempat pengajian.

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hibah Buku Bacaan dan Cerita Anak-Anak

Bidang	Agama
Program	Sukadiri Beriman
Nomor Kegiatan	09 (Sembilan)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Hibah Buku Bacaan dan Cerita Anak-Anak
Tempat, tanggal	Salah satu TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) di RW 01, dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Azmi Umaymah Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa buku-buku bacaan untuk dewasa, remaja, dan anak-anak, sebanyak 120 buah buku.
Sasaran	Murid TPA RW 01 Desa Sukadiri.
Target	50 murid TPA RW 01 Desa Sukadiri mendapatkan buku-buku bacaan baik untuk dewasa, remaja maupun anak-anak, sebanyak 120 buah buku.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : tim penanggung jawab mengumpulkan buku yang akan disumbangkan. Buku didapatkan dari membeli dan sumbangan dari anggota KKN HABS dan donatur-donatur buku di luar anggota KKN. Tim penanggung jawab mensortir buku yang masih layak dibaca dan tidak layak baca. Tim penanggung jawab bersama tim pembantu menentukan RW mana yang akan diberikan hibah.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : Tim menentukan RW 01 yang akan diberikan hibah buku,</p>

	<p>dikarenakan tempat TPA RW 01, sering menjadi pusat aktivitas warga dan letaknya di tengah perkampungan, sehingga mudah dijangkau.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016.</p> <p><u>Materi/Isi kegiatan</u> : TPA RW 01, mendapatkan buku-buku bacaan.</p>
Hasil Pelayanan	50 murid TPA RW 01 Desa Sukadiri mendapatkan buku-buku bacaan baik untuk dewasa, remaja maupun anak-anak, sebanyak 120 buah buku.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Hibah Buku Bacaan dan Cerita Anak-anak

Tabel 4.13: Kegiatan Pelayanan Pendidikan Taman Baca Keliling, Belajar Dan Dongeng.

Bidang	Agama
Program	Sukadiri Beriman
Nomor Kegiatan	10 (Sepuluh)
Nama Kegiatan	Kegiatan pelayanan pendidikan taman baca keliling, belajar dan dongeng.
Tempat, tanggal	TPA (Tempat Pembelajaran Alqur'an) di RW 01, 02 dan 05. 04 Agustus - 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua puluh hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Atina Rahmawati, Azmi Umaymah, dan Ahmad Farid. Tim Pembantu : Raafa Zaahira, Aghita Fischarina, Rangga Maesah, Dirga Zulfikar, Imam Wahyudi, Hertin S., Hamsi Hamidah, Lalu Renaldi Saputra.
Tujuan	Membacakan anak-anak dongeng islami tentang orang-orang <i>shaleh</i> terdahulu dan sejarah nabi-nabi dan memfasilitasi kegiatan membaca buku.
Sasaran	Anak-anak Desa Sukadiri
Target	90 dibacakan anak-anak dongeng islami tentang orang-orang <i>shaleh</i> terdahulu dan sejarah nabi-nabi dan mendapatkan fasilitas kegiatan membaca buku.
Deskripsi Kegiatan	Tahapan Kegiatan : Perencanaan : semua anggota KKN HABS memutuskan untuk mengambil satu pengajian saja dari setiap RW. Proses Implementasi : Semua anggota KKN HABS mengunjungi pengajian di RW 1, 2, dan 5 guna berkoordinasi dengan tokoh masyarakat setempat yaitu <i>Ustaz</i> Wawan (RW 1), <i>Ustaz</i> Ibi (RW 2) dan <i>Ustaz</i> Amil Khatib (RW 5). Hari Pelaksanaan : dilaksanakan 3 kali dalam

	<p>satu minggu (senin, selasa, rabu) di RW yang berbeda-beda dengan masing-masing pengisi acara berjumlah 2 sampai 3 orang.</p> <p>Materi/Isi Kegiatan : materi yang diberikan kepada para anak-anak Desa Sukadiri adalah kisah tauladan orang-orang <i>shaleh</i> terdahulu, bernyanyi lagu-lagu Islami, dan pembagian <i>doorprize</i> bagi siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan atas kisah yang telah disampaikan.</p>
Hasil Pelayanan	<p>90 dibacakan anak-anak dongeng islami tentang orang-orang <i>shaleh</i> terdahulu dan sejarah nabi-nabi dan mendapatkan fasilitas kegiatan membaca buku.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Kegiatan ini tidak berlanjut</p>



Gambar 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Taman Baca Keliling, Belajar dan Dongeng

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Lampu Lapangan Bulu Tangkis

Bidang	Sosial
Program	Sukadiri Ceria
Nomor Kegiatan	01 (Satu)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Lampu Lapangan Bulu Tangkis
Tempat, tanggal	Lapangan Bulu Tangkis yang terletak di RW 02. Hari Minggu, 14 Agustus 2016-Senin, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Imam Wahyudi Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS dan Karang Taruna Desa Sukadiri.
Tujuan	Memberikan sarana penerangan lapangan bulu tangkis di lapangan bulu tangkis RW 02 Desa Sukadiri.
Sasaran	Lapangan bulu tangkis di RW 02 Desa Sukadiri
Target	1 lapangan bulu tangkis RW 02 Desa Sukadiri mendapatkan sarana penerangan lapangan bulu tangkis
Deskripsi Kegiatan	<u>Tahapan Kegiatan</u> : <u>Perencanaan</u> : Beberapa pemuda mengajukan kegiatan ini kepada salah satu anggota KKN yang kemudian ditanggapi baik oleh anggota KKN. Setelah itu Anggota KKN membentuk tim penanggung jawab yang bertugas mensurvei tempat, dan belanja alat dan bahan. <u>Proses Implementasi</u> : Tim penanggung jawab belanja alat dan kebutuhan penerangan lapangan bulu tangkis. <u>Hari Pelaksanaan</u> : kegiatan ini dilaksanakan

	<p>pada hari minggu. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh warga setempat bersama dengan karang taruna.</p> <p><u>Hasil pelaksanaan</u> : berdirinya penerangan untuk lapangan bulu tangkis RW 02 Desa Sukadiri</p>
Hasil Pelayanan	1 lapangan bulu tangkis RW 02 Desa Sukadiri mendapatkan sarana penerangan lapangan bulu tangkis
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Lampu Lapangan Bulu Tangkis

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Sukadiri Ceria
Nomor Kegiatan	02 (Dua)
Nama Kegiatan	Kegiatan Peringatan HUT RI ke-71
Tempat, tanggal	Rabu, 17 Agustus-Sabtu 20 Agustus 2016 bertempat di lapangan RW 02
Lama Pelaksanaan	Empat hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Lalu Renaldi Saputra Tim Pembantu : Seluruh anggota KKH HABS
Tujuan	Membantu warga RW 02 Desa Sukadiri dalam merencanakan dan menyelenggarakan perayaan ulang tahun Republik Indonesia ke-71
Sasaran	Warga RW 02 Desa Sukadiri
Target	120 orang warga RW 02 Desa Sukadiri terbantu dalam merencanakan dan menyelenggarakan perayaan ulang tahun Republik Indonesia ke-71.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : penanggung jawab dan tim yang didampingi dengan karang taruna di sana merencanakan konsep acara, target dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Kemudian ditentukan lokasi tempat pelaksanaan yang bertempat di lapangan RW 02 Desa Sukadiri</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : penanggung jawab dan tim bekerja sama dalam kegiatan ini mengadakan lomba-lomba yang bersifat tradisional mulai dari tarik tambang, balap karung, bola sarung, makan kerupuk dll. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3 hari di lapangan RW 02 Desa Sukadiri.</p>

	<p><u>Hari Pelaksanaan</u> : Rabu, 17 Agustus 2016 sampai Sabtu, 20 Agustus 2016</p> <p><u>Hasil pelaksanaan</u> : Warga Desa Sukadiri antusias dengan pelaksanaan lomba-lomba yang telah diadakan.</p>
Hasil Pelayanan	120 orang warga RW 02 Desa Sukadiri terbantu dalam merencanakan dan menyelenggarakan perayaan ulang tahun Republik Indonesia ke-71.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Bentuk dan Kegiatan Peringatan HUT RI Ke-71

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

Bidang	Sosial
Program	Sukadiri Ceria
Nomor Kegiatan	03 (Tiga)
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah
Tempat, tanggal	RW 05 Desa Sukadiri. Senin, 22 Agustus- Kamis, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga hari
Tim Pelaksana	Tim penanggung jawab: Lalu Renaldi Saputra Tim pembantu : Seluruh anggota KKN HABS.
Tujuan	Membangun tempat pembuangan sampah di 2 lokasi jalan utama RW 05 Desa Sukadiri
Sasaran	2 lokasi di jalan utama RW 05 Desa Sukadiri
Target	2 lokasi jalan utama RW 05 Desa Sukadiri dibangun tempat pembuangan sampah
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara. Tim penanggung jawab berkoordinasi dengan aparatur desa setempat dan kecamatan. Kemudian menentukan lokasi strategis untuk tempat pembuatan sarana tempat sampah yang bertempat di jalan utama RW 05 Desa Sukadiri bersama dengan aparatur desa.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : penanggung jawab dan tim bekerja sama dengan tukang dan warga setempat guna kelancaran pembuatan tempat sampah. Mensosialisasikan bentuk tempat sampah yang telah dikonsepskan sebelumnya.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus sampai Kamis, 25 Agustus 2016</p>

	Isi kegiatan : Dibuat dua titik bak sampah secara permanen di jalan utama RW 05 Desa Sukadiri.
Hasil Pelayanan	2 lokasi jalan utama RW 05 Desa Sukadiri dibangun tempat pembuangan sampah
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah.

Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti.

Bidang	Sosial
Program	Sukadiri Ceria
Nomor Kegiatan	04 (Empat)
Nama Kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti.
Tempat, tanggal	Lapangan di RW 02, Sabtu, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Hertin Sion Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Mengajak warga Desa Sukadiri untuk kerja bakti dan pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih.
Sasaran	Warga RW 02 Desa Sukadiri
Target	30 orang warga RW 02 Desa Sukadiri berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : penanggung jawab dan tim pembantu merencanakan konsep acara, target warga, kondisi sosial dan kondisi lingkungan. Kemudian ditentukan hari dan tanggal kegiatan. Tim penanggung jawab berkoordinasi dengan ketua RW setempat mengenai konsep acara, tempat dan tanggal pelaksanaan. Setelah mendapat persetujuan, tim penanggung jawab bersama dengan ketua RW kemudian mensosialisasikan kegiatan ini kepada warga.</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : penanggung jawab mengunjungi ketua RW 02 Desa Sukadiri Tangerang dan mensosialisasikan kegiatan kerja bakti kepada seluruh warga.</p> <p><u>Hari Pelaksanaan</u> : dilaksanakan pada hari</p>

	<p>minggu, tanggal 20 Agustus 2016</p> <p><u>Materi/ Isi kegiatan</u> : Warga dan anggota KKN bersama-sama membersihkan lingkungan tempat tinggal dan lapangan yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari warga. Warga dan anggota KKN dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membersihkan beberapa titik di lingkungan RW 02 Desa Sukadiri.</p>
Hasil Pelayanan	30 orang warga RW 02 Desa Sukadiri berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program kerja ini dilanjutkan oleh warga Desa Sukadiri.



Gambar 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat

Bidang	Sosial
Program	Sukadiri Ceria
Nomor Kegiatan	05 (Lima)
Nama Kegiatan	Kegiatan Senam Sehat
Tempat, tanggal	Salah satu Lapangan yang terletak di RW 01, 02 dan 05. Hari Minggu, 7 Agustus 2016, Minggu, 14 Agustus 2016 dan Minggu, 21 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Dua hari setiap minggu
Tim Pelaksana	Tim Penanggung Jawab : Atina Rahmawati Tim Pembantu : Seluruh anggota KKN HABS
Tujuan	Mengajak warga Desa Sukadiri menjaga kesehatan melalui senam pagi.
Sasaran	Warga RW 01, 02, 05 Desa Sukadiri
Target	75 orang warga Desa Sukadiri berpartisipasi dalam senam pagi.
Deskripsi Kegiatan	<p><u>Tahapan Kegiatan</u> :</p> <p><u>Perencanaan</u> : Tim penanggung jawab dan tim pembantu menentukan bentuk kegiatan dan konsep acara, hari pelaksanaan, alat-alat yang diperlukan dan target pelaksana</p> <p><u>Proses Implementasi</u> : Kemudian tim penanggung jawab berkoordinasi dengan ibu-ibu di setiap RW, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama ibu-ibu di RW masing-masing.</p> <p><u>Proses implelementasi</u> : tim penanggung jawab belajar senam yang akan digunakan saat kegiatan, sedangkan tim pembantu menyediakan alat-alat yang dibutuhkan.</p> <p><u>Hasil pelaksanaan</u> : kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu pagi.</p> <p>Materi/isi kegiatan : tim penanggung jawab</p>

	mengarahkan gerakan yang harus diikuti oleh peserta senam sehat. Gerakan senam yang digunakan sudah ditentukan oleh peraga yaitu tim penanggung jawab.
Hasil Pelayanan	75 orang warga Desa Sukadiri berpartisipasi dalam senam pagi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut.



Gambar 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kerja

Tercapainya suatu program kegiatan KKN tentu tidak lepas dari yang namanya faktor pencapaian hasil, dan sebagaimana biasanya jika faktor tersebut ada yang mendukung ada pula yang justru menghambat proses kegiatan KKN. Berikut beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan KKN di Desa Sukadiri diantaranya:

- Besarnya semangat serta terjaganya komunikasi antara anggota kelompok KKN dalam menjalankan setiap program kerja yang dilaksanakan sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar.
- Betapa antusiasnya warga masyarakat akan kedatangan kelompok KKN, mulai dari usia anak-anak sampai dengan lanjut usia sekali pun, sehingga membuat para anggota kelompok KKN mampu bekerja dengan perasaan yang senang.
- Dipermudahnya anggota kelompok KKN ketika izin untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program kerjanya di institusi pendidikan pendidikan (SMAN 21 Sukadiri) serta kelompok-kelompok masyarakat setempat.
- Tersedianya tempat tinggal yang aman, nyaman dan menjangkau seluruh kalangan masyarakat desa.
- Tersedianya fasilitas umum seperti *Mushalla*, lapangan yang luas , jalanan yang bagus dsb.
- Semangatnya anak-anak di lingkungan KKN sangat membantu kami dalam meramaikan acara lomba di hari kemerdekaan.
- Dana juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah menjadi program kerja kami, dalam memenuhi segala keperluan untuk menunjang kegiatan.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja.

Adapun beberapa faktor yang menghambat kegiatan KKN selama 30 hari di Desa Sukadiri antara lain:

- Sulitnya kami dalam mendapatkan tempat tinggal sehingga mengharuskan kami untuk tinggal di balai desa pada awal kedatangan.

- Lokasi KKN yang cukup jauh untuk akses ke luar sehingga menyulitkan anggota KKN untuk membeli keperluan KKN, seperti pasar, agen, toko material dsb.
- Kurangnya penerangan jalan sehingga menyulitkan anggota KKN dalam melaksanakan program kegiatan di malam hari seperti pengajian, rumah dongeng serta taman baca.
- Banyaknya jumlah anak-anak yang bukan berasal dari RW 01, 02, dan 05 sehingga menyulitkan kami untuk mendata peserta lomba 17 Agustus.
- Keterlambatan pihak PPM dalam mencairkan dana operasional KKN sebagaimana seharusnya, jika dana KKN diberikan di awal bulan tentu akan mempermudah anggota KKN dalam melaksanakan program, namun kendala tersebut dapat diselesaikan anggota KKN dengan pemasukan dana di luar dari dana operasional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya serangkaian program kerja KKN HABS di Desa Sukadiri ini merupakan pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa Sukadiri. Melalui kegiatan yang kami lakukan, kami selaku mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang kami dapat sekaligus juga mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yang tidak akan kami dapatkan di bangku perkuliahan.

Seluruh kegiatan kami baik program kerja fisik maupun non fisik dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama mahasiswa dan juga masyarakat sekitar yang sangat kooperatif. Sehingga pada akhirnya kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap masyarakat tetapi juga memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Sedikit banyak kegiatan yang kami adakan dapat membantu menyelesaikan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sejak awal.

B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan kegiatan KKN, berikut yang dapat kami rekomendasikan kepada pihak-pihak tertentu:

a. Rekomendasi kepada Pemerintah Setempat

Pemerintah desa sebaiknya juga memperhatikan masyarakat khususnya pada bidang kebersihan lingkungan dan keamanan desa karena seperti yang dapat dilihat kedua hal tersebut juga merupakan permasalahan yang krusial di Desa Sukadiri seperti aliran sungai yang tercemar serta minimnya penerangan jalan.

b. Rekomendasi kepada PpPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Kami sangat merekomendasikan Kecamatan Sukadiri ini khususnya Desa Sukadiri untuk menjadi tempat KKN-PpMM selanjutnya karena masih banyak sekali permasalahan yang membutuhkan perhatian serta kontribusi lebih dari masyarakat.

2. PpMM juga mungkin dapat mempertimbangkan mengenai jumlah anggota kelompok untuk pelaksanaan KKN karena seperti yang diketahui berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit menyulitkan kami untuk membagi-bagi tugas di lapangan. Juga dalam hal iuran kelompok pun kami harus memberikan iuran sedikit lebih besar karena terbatasnya anggota kelompok dan dana dari PPM.

c. Rekomendasi kepada Pemangku Kebijakan di Tingkat Kabupaten/Kecamatan

Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan/Kabupaten sebaiknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukadiri, terutama dalam bidang kebersihan. Dalam hal ini Pengelolaan Sampah di Desa Sukadiri, karena tempat pembuangan sampah di Desa Sukadiri sangat minim, sehingga warga kurang memperhatikan kebersihan sampah.

d. Rekomendasi kepada Peneliti dan Kelompok KKN Yang akan datang

1. Untuk para peneliti atau kelompok KKN selanjutnya, Desa Sukadiri masih sangat membutuhkan perhatian dalam hal ketersediaan air bersih, MCK, kesehatan lingkungan, serta fasilitas penerangan jalan.
2. Perlu adanya perhatian lebih mengenai pendidikan karena tidak sedikit anak-anak yang memiliki antusias dan semangat yang tinggi namun minimnya fasilitas serta sumber daya yang tersedia baik di dalam lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.

Selama kami melaksanakan program kegiatan KKN, kami melihat kesan menarik yang ditampakkan oleh masyarakat Desa Sukadiri. Hal itu terlihat dari antusias masyarakat di setiap program kegiatan yang kami laksanakan. Banyak kesan dan apresiasi yang masyarakat berikan kepada kami, di antaranya penuturan dari beberapa pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan warga Desa Sukadiri sebagai berikut:

1. Bapak Lukmanul Hakim (Sekretaris Kelurahan)

“Terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Mahasiswa UIN yang telah melaksanakan KKN di Desa Sukadiri ini. Terima kasih atas segala kegiatan yang dilakukan selama KKN tersebut. Saya selaku sekretaris kelurahan di sini mengucapkan mohon maaf apabila ada kekurangan dari segi sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukadiri.” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)

2. Bapak Bisri Haerudin (Ketua RT 02 RW 03)

“Saya selaku kepala sekolah dan perwakilan para guru yang ada di sini mengucapkan terima kasih banyak atas seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN HABS UIN. Semoga apa yang disampaikan di sekolah ini bisa bermanfaat bagi siswa-siswi yang ada di sini.” (wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

3. Bapak Sukarman (Ketua RW 03)

“Terima kasih Mahasiswa KKN yang sudah mengadakan lomba di sini, kita semua senang *dah*.” (wawancara pada tanggal 25 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

SEJAUH MATA MENYELAM

Oleh: Ahmad Farid

Pandangan KKN Sebelum Terlaksana

KKN, Kuliah Kerja Nyata, satu mata kuliah yang memaksa saya untuk tinggal di daerah tertinggal. Awalnya saya berpikir bahwa menjalani KKN sangatlah menderita, kaku, dan tidak nyaman. KKN di awal pikiran saya adalah Kerja Kuli Nguli, di mana pandangan saya tentang KKN adalah hal-hal yang berbau fisik saja, tetapi pandangan saya terhadap KKN langsung berubah ketika mendapat arahan dari pihak PPM. Kendala terbesar untuk saya pun muncul, yaitu bersosialisasi dengan masyarakat, selama ini saya jarang keluar rumah, sibuk dengan usaha sendiri di depan laptop. Perlahan tapi pasti saya mencoba memberanikan diri untuk bisa bersosialisasi di tempat KKN.

Tidak jauh-jauh ke dalam masyarakat, untuk teman satu kelompok KKN nanti pun saya khawatir jika saya tidak bisa berteman baik dengan mereka. Saya takut jika hidup saya selama ini tidak bisa membuat saya akur dengan teman satu kelompok, ditambah dengan kemampuan yang saya miliki sejauh ini hanya mendesain gambar dan produk. Saya takut kemampuan saya nantinya tidak terlalu bermanfaat selama kegiatan KKN, tetapi *alhamdulillah*, setelah menjalani satu bulan KKN di Desa Sukadiri, saya dapat bersosialisasi baik dengan masyarakat maupun dengan teman satu kelompok. Begitu pula dengan kemampuan mendesain saya dapat bermanfaat dalam kegiatan KKN. Seperti membuat *banner*, *nametag*, plakat, stiker dan lainnya, ditambah kemampuan baru yang saya temui selama KKN.

Beberapa masalah juga muncul saat survei ke tempat KKN. Seperti tempat tinggal yang masih belum jelas, sudah beberapa rumah kami datangi untuk kami tumpangi maupun kami sewa. Tetapi sampai H-1 belum kami dapat rumah yang bisa kami tumpangi. Ditambah akomodasi dan transportasi saat hari H KKN, karena barang yang akan kami bawa ke tempat KKN lumayan banyak sedangkan kami rata-rata hanya mempunyai motor. *Alhamdulillah* ternyata ada Ayah dari salah satu

kelompok kami yang mengizinkan mobilnya di pakai untuk mengangkut barang bawaan kami selama KKN.

Suka Duka Bersama Teman KKN

Pada tahun sebelumnya, kelompok KKN dibentuk dengan mencari sendiri teman-teman yang akan disatukan dalam kelompok. Baik yang sudah kenal atau belum, satu fakultas atau tidak, laki-laki atau perempuan, sehingga sudah ada komunikasi sebelumnya yang mengukuhkan silaturahmi dalam satu kelompok KKN. Tetapi ketika datang pemberitahuan bahwa sistem pengelompokan KKN diatur oleh sistem komputer, saya merasa bingung dan khawatir karena takut hubungan yang terjalin nantinya tidak sekuat yang diharapkan.

Akhirnya terpilihlah sebelas orang yang diatur oleh sistem termasuk saya di dalamnya. Lima laki-laki dan enam perempuan terbentuk menjadi satu kelompok 227, pertama kali kami dipertemukan dalam pembekalan yang diadakan oleh tim PPM kampus, tepatnya di ruang serbaguna Harun Nasution. Awal melihat wajah-wajah teman sekelompok KKN, tidak terbesit dalam pikiran saya akan sisi-sisi unik mereka ketika KKN nanti. Ada yang dari Lombok, Kalimantan, bahkan Sulawesi. Kami memperkenalkan diri kami satu persatu dari awal sampai akhir dilanjutkan dengan mengumpulkan nomor *handphone* masing-masing untuk di buatkan kelompok *whatsapp*. Seketika Pak Eva memberi instruksi untuk memilih koordinator, awalnya tidak ada satu pun yang menyanggupi tanggung jawab tersebut. Akhirnya dipilihlah koordinator dengan cara menilai kesibukan masing-masing. Ketika pertanyaan tersebut datang kepada saya, tanpa persetujuan apapun saya langsung terpilih menjadi koordinator kelompok dan akhirnya nomor *handphone* saya tergabung juga dalam kelompok ketua KKN-PPM.

Awal rapat pertemuan KKN sangatlah kaku, kami satu sama lain masih ragu membuka diri termasuk saya. Sebagai kordinator, saya sadar bahwa saya kurang aktif memberitahukan informasi – informasi *update* dari PPM. Kami bersebelas juga masih bingung mengenai program kerja apa yang harus kami buat dan pilih untuk nantinya dilaksanakan di Desa Sukadiri, yang terlintas di pikiran saya hanyalah

mengaji, dan mengadakan *tabligh akbar* karena kesemuanya berada dalam mata kuliah yang saya pelajari, di sisi lain ada yang mengajukan tentang teknologi, kesehatan, kerja bakti, senam, dan lain-lain, sampai akhirnya program kerja saya terpilih menjadi serangkaian program kerja kami selama KKN.

Saat KKN berjalan, tawa canda dan tangis sempat pecah karena berbagai hal. Ada yang karena hal-hal lucu yang terjadi begitu juga dengan usaha mewujudkan program kerja – program kerja kami yang gagal dan ada juga yang hampir tidak terlaksana karena berbagai hal, di sisi lain keunikan teman kelompok mulai terlihat, ada yang orangnya super imajinatif, muka bantal, pemain laptop, tukang makan, tukang masak dan lainnya. Semua sifat tersebut menjadi keunikan tersendiri yang akan selalu saya ingat dari KKN.

Ada kejadian yang terbilang lucu, di mana motor yang saya bawa ternyata sempat terlibat kecelakaan kecil ketika teman-teman saya mengendarai motor tersebut. Di antaranya ketika saya tinggal di balai desa, sepulang teman saya meminjam motor tersebut, jempolnya bengkok karena gagal *ngerem* di gang kecil. *Alhamdulillah*, tidak ada luka parah saat itu. Tetapi ada yang lebih parah lagi, di akhir KKN teman saya meminjam motor saya untuk pergi melakukan wawancara di SMA 21 Sukadiri. Sepulangnya mereka dari SMA, mereka mengaku terjatuh dan sempat menyerempet truk yang berhenti mendadak ketika dalam perjalanan pulang kembali ke rumah KKN kami. Salah satu teman yang *diboncengi* saat itu mengalami bengkok kecil pada kakinya, sedangkan teman saya yang menyetir *alhamdulillah* tidak mengalami luka. Tetapi betapa kagetnya saya ketika melihat kondisi motor saya yang dipinjam, sayap kiri motor saya patah, spion kanan retak, *foot step* gigi depan bengkok dan ban depan saya terasa goyang. Sampai saya pulang KKN dan saya menulis epilog ini, motor saya belum sempat saya reparasi. Sejak saat itu, tidak ada satu dari kelompok saya yang berani mengendarai motor saya.

Hal sedih yang sempat saya dan teman-teman rasakan adalah ketika kami terpaksa harus bersusah payah mendapatkan narasumber untuk seminar-seminar yang menjadi program kerja kami selama KKN, di mana teman saya yang saat itu menjadi penanggung jawab seminar

tersebut sudah mencari ke sana-sini bahkan sampai ke dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan narasumber. Teman saya hampir putus asa akan terwujudnya program kerja tersebut. *Alhamdulillah*, akhirnya ada kenalan paman dari teman KKN saya untuk menjadi narasumber di program kerja kami, walaupun harus jauh menjemput demi mendapatkan narasumber tersebut.

Hal yang paling mendadak adalah ketika kami tidak mendapatkan informasi mengenai lomba 17 Agustus. Saya dan teman-teman bingung karena H-3 atau tepatnya malam tanggal 15 Agustus, kami baru dapat izin dan diminta untuk menyelenggarakan lomba 17 Agustus di Desa Sukadiri. Saya pun dan teman-teman berkumpul, rapat dan mencatat hal-hal apa saja yang diperlukan agar lomba-lomba yang akan dilaksanakan berjalan lancar. Masih banyak lagi keseruan-keseruan yang terjadi selama lomba tersebut berjalan selama kurang lebih 4 hari, sampai penutupan dengan malam puncak 17 Agustus. Hal itu takkan pernah saya lupakan dan juga membuat saya semakin dikenal warga setempat karena keaktifan saya dan teman-teman selama lomba berlangsung.

Hikmah Sebulan di Desa Sukadiri

Pertama kali saya dan teman-teman melakukan survei ke desa Sukadiri. Butuh waktu lebih dari tiga jam untuk sampai ke Desa Sukadiri. Untung saja arah menuju desa sangat mudah dipahami. Pemandangan yang saya lihat pertama kali di desa yang paling menonjol adalah sawah dan kali berwarna hitam di sepanjang desa. Saya dan teman-teman sempat berencana untuk membuat program kerja mengenai penyuluhan petani dan pembersihan polusi kali hitam di Sukadiri, tetapi kami tidak menemukan titik terang untuk melaksanakan program kerja tersebut.

Berlanjut pada survei yang saya dan teman-teman lakukan di hari pertama banyak dihabiskan di Kecamatan Sukadiri. Di mana kami butuh data lengkap mengenai keadaan desa berdasarkan data yang tercatat di Kecamatan Sukadiri, sayangnya data yang kami dapatkan tidak *up to date*, yaitu data pada tahun 2013. Akhirnya kami lanjutkan untuk pergi ke Balai Desa Sukadiri yang jaraknya kurang lebih lima menit dari Kecamatan Sukadiri. Tetapi kenyataannya kantor sudah

tutup karena waktu sudah sore. Terpaksa kami melanjutkan ke tempat selanjutnya, yaitu masjid dan *mushalla* setempat untuk mendapatkan informasi mengenai pengajian dan majelis taklim yang ada di Desa Sukadiri.

Alhamdulillah ada banyak pengajian dan majelis taklim di desa ini, di mana dalam satu RW bisa ada dua sampai lima pengajian di tiap RW, atau yang biasa disebut *kejaroan*. Kami pun langsung mencoba berkomunikasi dengan guru dan *ustaz* yang mengajar di tempat tersebut.

Berlanjut ke langkah selanjutnya yaitu tempat tinggal, *alhamdulillah* belum sempat mencari, datang seseorang dari pihak balai desa menawarkan untuk tinggal di sana selama kami KKN, kami pun sempat diajak masuk ke balai desa dan akhirnya kami jadikan sebagai salah satu pilihan tempat tinggal.

Di survei selanjutnya, kami bermaksud memperluas informasi dan mencari tempat tinggal lainnya yang lebih strategis. Tapi sayang, kondisi saat survei tidak mendukung sehingga kami terlambat sampai di desa, dan hanya sempat mencari tempat tinggal untuk KKN.

Hari pertama KKN pun di mulai, saya dan teman-teman bersiap-siap setelah pembukaan di kampus menuju tempat KKN. Saya mengendarai motor agar mudah melaksanakan kegiatan selama KKN. Di tengah perjalanan, saya dan teman-teman terpaksa berhenti karena hujan deras yang mengguyur perjalanan kami. Sampai akhirnya saya dan rombongan pemotor baru bisa sampai saat maghrib dan kelelahan. Hanya mie goreng yang saya bawa yang bisa dijadikan pengisi tenaga untuk malam pertama KKN di Desa Sukadiri saat itu.

Beberapa kabar dan rumor yang tersebar di Desa Sukadiri adalah masih adanya pembegal motor yang berkeliaran bahkan di siang hari. Hal ini dapat saja terjadi mengingat ketika kami melakukan survei, jalan utama di Desa Sukadiri masih sangat minim pencahayaan dan sepi. Kami juga sempat takut keluar jika hari sudah malam.

Beberapa hari kami tinggal di balai desa memaksa kami harus pindah mencari kontrakan, hal ini karena sejauh saya dan teman-teman menempati balai desa, kegiatan kami terasa tidak leluasa berjalan, karena ada kegiatan kantor dari pagi sampai sore. Ditambah beberapa

hal yang menyulitkan kami untuk tinggal di sana. Akhirnya beberapa teman kami melakukan survei dan *alhamdulillah* kami mendapatkan rumah kontrakan yang bisa dibilang bagus di Desa Sukadiri, walaupun harus merogoh biaya yang lumayan besar bagi saya. Kegelisahan tidak selesai sampai di situ, ternyata rumah yang kami tempati masih terbilang angker sehingga menambah ketakutan teman-teman saya selama tinggal di kontrakan tersebut.

Selama sebulan di Desa Sukadiri, *Alhamdulillah* banyak warga yang menyambut baik kedatangan kami, baik dari RW, RT, *ustaz* serta tokoh masyarakat. Mereka terbuka terhadap kami semua, sehingga memudahkan kami mencari informasi secara detail mengenai kondisi masyarakat di desa tersebut, sekaligus memberi informasi kepada masyarakat mengenai maksud dan tujuan saya dan teman-teman KKN yang datang ke Desa Sukadiri serta informasi mengenai program-program yang akan kami lakukan di Desa Sukadiri.

Desa Sukadiri yang kaya akan sawah, setelah saya mencari informasi betapa kagetnya ternyata lahan-lahan sawah di Desa Sukadiri di dominasi oleh Perseroan Terbatas (PT) yang membeli lahan sawah warga. Terhitung kurang dari 20% lahan sawah di Desa Sukadiri yang masih milik pribadi, kenyataannya banyak warga di Desa yang tergiur akan uang hasil penjualan tanah sawah tersebut. Sehingga banyak warga yang tidak ambil pusing untuk menjual sawah-sawah mereka.

Di desa tersebut juga ada satu *empang* yang sangat luas, bersatu dengan danau kecil. Dari informasi yang saya dapatkan, ternyata dulu Desa Sukadiri adalah lahan perang sewaktu Jepang menjajah. *Empang* tersebut dulunya adalah bekas pengeboman peperangan tersebut. Sehingga akhirnya diputuskan untuk digali dan dijadikan *empang* dan *alhamdulillah*, saat ini *empang* tersebut masih terjaga dan dijadikan obyek wisata pemancingan yang cukup terkenal di Desa Sukadiri sekaligus dijadikan peternakan bebek warga. Saya dan teman-teman juga sempat beberapa kali memancing di *empang* tersebut.

Desa Sukadiri juga masih ramah dengan pengajian-pengajian “rumahan” yang didirikan pemilik rumah sekaligus menjadi *ustaz* dari pengajian tersebut. Tiap-tiap pengajian menargetkan warga yang

berbeda-beda dari tingkat umur. Ada pengajian yang hanya mengajar anak kecil saja, ibu-ibu saja, sampai ada yang menargetkan kesemuanya. Kami mencoba terjun langsung ke beberapa pengajian yang kami pilih untuk merasakan langsung pengalaman mengajar di pengajian-pengajian tersebut. Sejauh yang kami temukan, rata-rata anak kecil di Desa Sukadiri ini sudah mampu membaca al-Qur'an walau masih sangat jarang yang sudah fasih membacanya dan rata-rata alasan di balik hal tersebut adalah karena rata-rata mereka hanya membaca al-Qur'an di waktu pengajian berlangsung.

Ada juga kejadian unik ketika saya mencoba mengajar di pengajian yang menargetkan ibu-ibu saja. Letak keunikan tersebut terdapat dalam metode yang digunakannya dalam mengajar. Yaitu langsung terjun ke al-Qur'an tanpa membaca iqra terlebih dahulu. Tantangan yang kami hadapi di pengajian tersebut amat besar.

Alhamdulillah, selama kami tinggal di Desa Sukadiri sudah banyak pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan. Terlebih tentang bagaimana bersosialisasi dengan warga satu desa, terutama anak-anak di Desa Sukadiri, mereka memanggil saya dengan sebutan "Dado" si Anak Jalanan. Mungkin karena tubuh saya yang gemuk membuat mereka teringat salah satu peran aktor dalam sinetron tersebut.

Tetangga-tetangga di sekitar tempat tinggal juga sangat ramah kepada saya dan teman-teman, tidak jarang saya diajak makan rujak bareng, *sharing*, serta diajak ke tempat-tempat yang bisa dibilang membuat saya kembali rileks dan fokus untuk melaksanakan pengabdian saya di KKN ini. Saya juga sangat sedih ketika saya dan teman-teman harus meninggalkan Desa Sukadiri untuk melanjutkan semester ketujuh di kampus. Tidak sedikit warga dan anak-anak kecil yang sedih dan menangis ketika saya dan teman-teman izin pamit. Baik di pengajian-pengajian maupun tetangga yang bisa dibilang sudah sangat akrab dengan kami. Sebulan di Desa Sukadiri sungguh memberikan pengalaman yang tak terlupakan untuk saya pribadi.

Andai Sukadiri Tempat Tinggalku

Selama saya tinggal sebulan di Desa Sukadiri, saya sempat merasa sedih dengan kebiasaan warga yang masih rendah kesadarannya dengan lingkungan. Lebih tepatnya masalah sampah, masih banyak

warga di Desa Sukadiri yang dengan sengaja membuang sampah, baik sampah rumah tangga maupun industri langsung ke arah sungai. Efeknya pun sudah sangat terlihat ketika saya dan teman-teman datang ke Desa Sukadiri, yaitu kali yang hitam dan baunya yang sangat pekat.

Saya dan teman-teman mencoba membuat tempat sampah yang nantinya menjadi pusat pembakaran maupun akan di ambil oleh dinas kebersihan. Tetapi kami belum bisa tahu apakah tempat sampah yang kami buat dapat merubah pola pikir masyarakat atau hanya akan menjadi pajangan saja. Karena tempat sampah tersebut belum lama selesai dan kami belum mendapatkan informasi terkait penggunaan tempat sampah tersebut.

Jika saya menjadi anggota masyarakat Desa Sukadiri, saya akan menggerakkan usaha masyarakat untuk desa, sebagaimana dulu ada usaha dari pabrik dengan memotong karet untuk alas sandal. Tidak sedikit warga yang mau melaksanakan pekerjaan tersebut walau pun upah yang didapat sangat jauh dari cukup, bahkan untuk lelah dan keringat yang keluar. Tetapi sekarang, pihak industri sudah menghentikan stok karet ke warga di Desa Sukadiri sehingga banyak warga yang menganggur.

Kelebihan yang paling menonjol di sana adalah *empang* dan peternakan bebek yang ada di Desa Sukadiri. Jika saja saya mampu mengolah usaha tersebut menjadi lebih baik dan terkenal, akan lebih beruntung saya jika menjadi warga Sukadiri. Sayangnya waktu sebulan KKN tidak dapat saya wujudkan hal tersebut. Padahal *empang* yang ada di sana sangatlah luas, dan bisa di jadikan obyek wisata yang cukup ramai.

Kelebihan lainnya adalah bebasnya kambing-kambing milik warga yang berkeliaran di Desa Sukadiri. Entah mengapa kambing-kambing di sini sangatlah subur, kalau di Jakarta bisa dibilang sama bebasnya dengan kucing-kucing yang berkeliaran di sekitar rumah saya. Hal ini bisa dijadikan salah satu usaha yang tidak menyusahkan karena kambing-kambing di sini sudah terbiasa mencari makan sendiri dan tahu arah pulang ke kandang tanpa harus di panggil, baik dengan manusia maupun dengan bantuan anjing yang biasa menjadi penjaga kandang di sana.

Kelebihan terakhir adalah banyaknya pengajian yang menjadi fasilitator warga untuk bisa belajar lebih tentang agama. Saya sendiri sempat menjadi pengajar di salah satu pengajian yang ada di Desa Sukadiri. Betapa senangnya saya melihat semangat dan cerianya warga ketika datang dan belajar di pengajian-pengajian yang ada di Desa Sukadiri. Saya dan teman-teman juga meninggalkan kenangan yang *Insha Allah* bermanfaat untuk saya dan teman-teman selama di Desa Sukadiri menjadi pengalaman dan berkah untuk kami dan warga di Desa Sukadiri. Ditambah sebagai rasa syukur, *amin*.

SEJUTA CERITA DI DESA SUKADIRI

Oleh: Aghita Fiscarina Apshari

Pengantar

Kuliah Kerja Nyata atau orang biasa menyingkat namanya menjadi KKN, bukanlah lagi menjadi hal yang asing di telinga mahasiswa semester 7. Tidak hanya kami, para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saja yang mendapat kewajiban untuk melaksanakan KKN ini, tetapi banyak juga kampus-kampus lain baik negeri maupun swasta yang melakukannya.

Saya akan menjelaskan sedikit mengenai KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

KKN versi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, dilakukan selama satu bulan dengan kegiatan awal dibentuknya kelompok sejumlah 11 orang dari sejumlah fakultas yang tersedia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian kami dikumpulkan menjadi satu. Dilanjutkan dengan penentuan penempatan di mana kami akan melakukan kegiatan KKN selama satu bulan kedepan dan penentuan dosen pembimbing kami dalam pelaksanaan KKN. Berbeda dengan kebijakan di tahun-tahun sebelumnya di mana penentuan kelompok dan penempatan desa dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa, pada tahun ini semuanya ditentukan oleh pihak LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dari segala kebijakan yang kampus berikan, saya dipertemukan dengan teman-teman dari beberapa fakultas yang berjumlah 11 orang, kemudian kami menamai kelompok kami dengan nama HABS yang memiliki arti Harapan Anak Bangsa. Kami ditempatkan di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016.

Kebijakan yang berbeda pada angkatan kami tentunya menuai banyak pro dan kontra dari mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Tidak hanya segala sesuatunya yang ditentukan oleh pihak kampus,

tetapi anggaran yang diberikan pada tahun ini juga dipotong dari yang sebelumnya sejumlah kurang lebih Rp10.000.000,- menjadi Rp5.000.000,-.

Kami ditempatkan di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Pada kesempatan penulisan ini, saya akan sedikit menceritakan suka duka yang saya alami dari awal penentuan kelompok, kemudian bagaimana suka duka kami dalam melaksanakan KKN hingga KKN selesai.

Awal Pertemuan Kami Sebelum Terlaksananya KKN

Kebijakan yang segala sesuatunya pada tahun ini ditentukan oleh kampus tanpa adanya kebebasan bagi para mahasiswa untuk menentukan pilihannya dalam pelaksanaan KKN banyak sekali menuai pro dan kontra. Saya sendiri merupakan salah satu dari ribuan mahasiswa yang kontra terhadap kebijakan ini. Sempat saya bersama teman-teman yang pada awalnya sudah dibentuk untuk pelaksanaan KKN memperjuangkan hak kami untuk dapat melaksanakan KKN dengan kebijakan sama seperti di tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi semuanya tidak membuahkan hasil dan kami pun terpaksa terpisah dan mengikuti kebijakan kampus yang sudah ditentukan. Akan tetapi hal tersebut tidak memutuskan *silaturahmi* kami dan kami masih tergabung dalam grup *chat* di *line*.

Dengan segala pro dan kontra yang ada, pada akhirnya seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN dikumpulkan di Auditorium Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta guna mendapatkan arahan sebelum terlaksananya KKN. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa gelombang. Sebelumnya, setiap mahasiswa dari berbagai fakultas sudah ditentukan nomor urut. Dan nomor urut tersebut menjadi nomor kunci kami. Contohnya, seperti saya yang mendapat nomor urut 227, tentu saya akan mendapat teman satu kelompok yang juga memiliki nomor urut 227. Pada hari itulah kami dipertemukan.

Di awal pertemuan, kami memang agak sedikit canggung karena belum mengenal satu sama lain. Apalagi saya yang biasa melaksanakan kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di mana gedung FISIP terpisah dari gedung-gedung fakultas lainnya yang bertempat di

gedung utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya sendiri jarang sekali mendatangi gedung utama jika memang tidak ada keperluan.

Pada hari itu kami langsung menentukan pembagian divisi untuk melaksanakan KKN. Di mana pada akhirnya kelompok ini diketuai oleh Ahmad Farid (Farid) yang berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu karena satu dan lain hal ketua kelompok digantikan oleh Rangga Maesah (Rangga) yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum dan Farid menjadi divisi perlengkapan. Kemudian untuk posisi sekretaris dipegang oleh saya sendiri. Bendahara dipegang oleh Azmi Umaymah (Azmi) berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, divisi Acara dipegang oleh Lalu Renaldi Saputra (Aldi) yang juga berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian HUMAS dipegang oleh Hamsi Hamida (Hamsi) dari Fakultas Adab dan Humaniora, PUBDEKDOK dipegang oleh M. Dirga Dzulfikar (Dirga) dari Fakultas Sains dan Teknologi, konsumsi dipegang oleh Raafa Zahirah (Rafa) dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Hertin .S (Hertin) dari Fakultas Syariah dan Hukum, akomodasi yang dipegang oleh Imam Wahyudi (Imam) dari Fakultas Ushuludin, dan terakhir kesekretariatan yang dipegang oleh Atina Rahmawati (Atina) yang juga dari Fakultas Ushuludin.

Kecanggungan yang dirasakan pada awal pertemuan pun nyatanya tidak berlangsung lama. Suasana lambat laun menjadi cair dengan seiring perjalanan waktu perkenalan kami. Saya sendiri merupakan orang yang senang sekali bercanda, saya orang yang kurang suka berbaur dengan orang-orang yang pendiam. Jujur saja, persepsi awal saya pada kelompok ini adalah, saya bersama orang-orang yang *introvert* dan di kepala saya pun selalu muncul rasa takut tidak nyaman selama menjalankan KKN, akan tetapi seluruh persepsi saya pun buyar setelah mulai sedikit demi sedikit mengenal karakter mereka.

Kami ditempatkan di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Di antara 11 orang dalam kelompok saya, tidak ada satupun yang mengenal desa tersebut. Hingga akhirnya dilaksanakanlah survei ke Desa Sukadiri sebanyak dua kali. Kami memegang 3 wilayah dalam KKN ini yakni RW 01, RW 02, dan RW 05.

Dalam memberikan nama kelompok pun kami agak kesulitan. Hingga akhirnya kelompok ini diberi nama HABS, dengan kepanjangan

Harapan Anak Bangsa. Nama ini kami buat dengan harapan pengabdian kami selama satu bulan dapat sedikit mewujudkan harapan-harapan di desa tempat kami tinggal. Segala macam persiapan pun dilakukan untuk pelaksanaan KKN ini.

Kesan Pertama dan Sedikit Gambaran di Desa Sukadiri

Hari itu pun tiba. Senin, 25 Juli 2016 waktu di mana kami sudah harus pergi ke desa untuk melaksanakan KKN. Sebelum kami pergi ke desa, kami beserta kelompok lain yang akan melaksanakan KKN dikumpulkan terlebih dahulu di halaman *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka pelepasan kepergian kami ke desa sebelum KKN. Acara pelepasan ini diiringi dengan sambutan dari ketua LP2M dan rektor serta penerbangan balon-balon gas.

Setelah acara pelepasan dilakukan, kami pun langsung bergegas untuk persiapan pergi ke desa. Sebelumnya pada malam hari, teman-teman kelompok saya sudah mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa di tempat saya kost. Karena kamar kost saya pun kecil, tentunya barang-barang tersebut sangat memenuhi kamar saya. Hingga akhirnya siang hari kami berangkat dan seluruh barang dimasukkan ke dalam mobil. Kami pergi ke desa dengan menggunakan satu mobil yang berisi dua anggota dan satu orang sebagai supir yang mana mobil digunakan untuk membawa barang-barang, dan delapan sepeda motor.

Setelah beberapa jam yang disertai hujan, sampailah kami di Desa Sukadiri, desa di mana tempat kami melakukan pengabdian selama satu bulan. Karena pada awalnya kami belum mendapatkan rumah yang disewakan, jadi sementara kami tinggal di Balai Desa Sukadiri. Pembukaan KKN pun dilaksanakan di balai desa ini. Saya sempat menjadi MC untuk acara pembukaan ini.

Berbagai keluhan pun datang selama tinggal di balai desa ini, terutama keluhan dari anggota perempuan. Saya sendiri termasuk orang yang memiliki banyak keluhan di tempat ini, terutama soal kebersihan toilet. Toilet di balai desa ini memiliki air yang kurang bersih. Airnya tidak jernih dan rasanya juga asin, selain itu kebersihannya juga kurang. Setelah mandi pun bukannya bersih yang dirasa, tetapi kulit juga rambut serta kulit kepala terasa kering. Untungnya bukan hanya saya yang merasakan, teman-teman pun juga

merasakan dan kami hanya 2 hari tinggal di sana. Kami akhirnya menemukan Bapak Maryanto yang bersedia untuk menyewakan rumahnya selama satu bulan ke depan, dan syukurnya rumah tersebut sangat layak untuk kami tempati.

Saya cukup prihatin jika melihat kondisi Desa Sukadiri ini. Tidak hanya di Desa Sukadiri, tapi seluruh desa di Kecamatan Sukadiri. Mereka kurang memiliki pasokan air bersih. Jika kita melewati sepanjang jalan menuju desa di mana terdapat aliran sungai, pasti banyak dijumpai masyarakat yang melakukan kegiatan rumah tangga berbeda di satu aliran sungai yang sama. Seperti misalnya mereka mencuci baju, mandi hingga membuang air besar, di sungai tersebut juga banyak sekali tergenang sampah-sampah yang dibuang masyarakat sembarangan. Air sungainya juga bukan air bersih tetapi air yang berwarna cokelat yang sudah sangat tercemar, bahkan terdapat juga aliran sungai yang airnya sudah sangat benar-benar hitam dan menimbulkan bau yang teramat sangat miris yang saya rasakan.

Desa ini juga sangat jauh dari mana-mana. Bahkan jika kami ingin membeli bahan makanan untuk memasak dan keperluan lainnya, kami harus pergi keluar desa yang jaraknya lumayan jauh dan hanya dapat dijangkau dengan sepeda motor karena di desa ini juga tidak terdapat angkutan umum untuk berpergian.

Jika malam tiba, Desa Sukadiri ini sangat gelap karena minimnya penerangan jalan yang tersedia. Bahkan masyarakat pun banyak yang bercerita bahwa sering sekali terjadi kejahatan pada malam hari karena minimnya penerangan jalan tersebut. Masyarakat sekitar pun jarang sekali berpergian pada malam hari. Sekitar jam 8 malam desa sudah sangat sepi dan jarang ada yang melintas.

Perjalanan KKN di Desa Sukadiri

Hari demi haripun dilalui. Memang minggu pertama dalam pelaksanaan KKN, belum banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kami hanya sedikit membuat persiapan-persiapan untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat, karena saya mendapat kepercayaan untuk menjadi sekretaris di kelompok HABS ini, saya membuat beberapa surat-surat seperti surat pengantar, surat peminjaman dan lain-lain untuk kelangsungan acara yang akan dibuat.

Setiap sabtu dan minggu pagi, kami melaksanakan kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu. Saya bersama Atina dan Hamsi menjadi instruktur senam pagi tersebut. Kebetulan saya juga sedikit hapal gerakan senamnya karena lagu yang digunakan merupakan lagu senam pada zaman SD dulu dan saya pernah mengikuti kompetisi lomba senam dengan lagu tersebut sewaktu SD.

Selain senam pagi, kegiatan rutin yang kami laksanakan juga mengajar ngaji dan rumah dongeng kepada anak-anak dan ibu-ibu di 3 tempat pengajian yang tersebar di RW 01, RW 02, serta RW 05. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu sehabis magrib. Satu tempat dibagi menjadi 3 orang yang mengajar dan sisa 2 orang lainnya ditugaskan untuk menjaga rumah.

Kegiatan pun mulai dilaksanakan dan mulai menyibukkan kami pada minggu kedua. Dimulai dengan berlangsungnya seminar melek media yang dilaksanakan di SMAN 21 Kab. Tangerang dengan Raafa sebagai penanggung jawabnya. Kemudian berlangsung seminar motivasi dengan Hamsi sebagai penanggung jawabnya yang dilaksanakan di tempat yang sama.

Saya sendiri memiliki program kerja yaitu seminar *sex education*. Program kerja saya ini banyak sekali melewati hambatan hingga saya juga sempat hampir putus asa dan sempat ingin membatalkan kegiatan ini. Untungnya ada teman-teman yang selalu setia menyemangati saya untuk tetap terlaksananya kegiatan ini.

Hambatan yang dilalui di antaranya adalah birokrasi dari puskesmas setempat yang sangat amat sulit. Sempat saya dan teman-teman dari kelompok lain yang melaksanakan KKN di Kecamatan Sukadiri yang memiliki program kerja kesehatan dikumpulkan di Puskesmas Sukadiri guna mendapat arahan dari pihak puskesmas untuk program kerja kami. Hasilnya, kami harus membuat surat tembusan ke Dinas Kesehatan Kab. Tangerang yang juga harus ditanda tangani oleh ketua LP2M kampus terlebih dahulu kemudian diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yang bertempat di Tigaraksa. Dengan prosedur demikian, tentu ada yang harus kembali ke kampus untuk meminta tanda tangan kepada ketua LP2M dan jarak dari Kecamatan Sukadiri ke kampus dan ke Tigaraksa tidaklah dekat.

Di sinilah hambatan saya dan teman-teman kelompok lain yang memiliki program kerja kesehatan dimulai.

Karena kelompok HABS merupakan kelompok dari koordinator kecamatan Sukadiri, otomatis hal ini menjadi sedikit tanggung jawab kami. Saya pun selaku sekretaris dan yang memiliki program kerja *sex education* tersebut yang harus menuliskan surat tembusan kepada Dinas Kesehatan. Dengan segala hambatan yang ada, pada akhirnya seminar *sex education* pun berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukadiri bersama beberapa siswa pilihan dari kelas 7, 8, dan 9 yang diarahkan oleh dr. Ahmad dari Puskesmas Sukadiri. Kami juga melaksanakan kegiatan penyuluhan *sex education* di SMAN 21 Kabupaten Tangerang dengan Dirga sebagai penanggung jawab. Tetapi kali ini yang menjadi pembicara adalah kerabat dari paman Dirga.

Kemudian berlanjut ke acara perayaan hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus. Kegiatan ini juga sedikit memiliki hambatan. Dimulai dari dana yang kurang memadai sementara dana dari LP2M pun belum diberikan kepada kami dan waktu pelaksanaan yang semakin mepet. Tetapi semua itu juga berhasil dilewati dengan kerjasama kami. Saya dan teman-teman HABS sempat melakukan jalan santai dengan staff dan jajaran juga siswa-siswi SMPN 1 Sukadiri. Juga mengikuti upacara kemerdekaan di SMAN 21 Kabupaten Tangerang bersama seluruh staff dan jajaran Kecamatan Sukadiri, seluruh kelompok KKN di Kecamatan Sukadiri, dan tidak lupa seluruh staff dan jajaran juga siswa-siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang.

Kami mengadakan beberapa lomba seperti balap karung, tarik tambang, lomba makan kerupuk, joget balon, memasukkan air kedalam botol, memasukkan benang kedalam jarum, memasukkan paku kedalam botol, dan memindahkan karet. Lomba 17-an ini berlangsung dari tanggal 17 Agustus sampai tanggal 20 Agustus. Pada tanggal 20 Agustus kami mengadakan malam gebyar yang berisi perlombaan *fashion show* dan pembagian hadiah kepada pemenang lomba. Saya pun sempat menjadi juri dalam perlombaan *fashion show*.

Drama pun sempat terjadi pada saat KKN berlangsung. *Flashdisk* di mana tempat saya menyimpan seluruh dokumen dan berkas-berkas KKN terkena virus dan banyak file penting yang hilang. Salah satu file

yang hilang adalah file proposal program kerja pembuatan bak sampah. Akhirnya saya harus begadang semalaman untuk membuat ulang proposal tersebut karena itu juga merupakan tanggung jawab saya selaku sekretaris. Saya sempat jatuh sakit karena hal tersebut. Beberapa kali saya sempat jatuh sakit selama KKN. Teman-teman pun beberapa sempat ada yang jatuh sakit. Tetapi untungnya teman-teman saya ini juga sungguh baik dan bersedia untuk merawat saya dan teman-teman yang sakit.

Kami juga sempat mengadakan *english course* di SMPN 1 Sukadiri. Kegiatan ini dilaksanakan atas keprihatinan kami kepada anak-anak dan masyarakat desa yang sangat amat tidak memahami Bahasa Inggris sama sekali, bahkan untuk kata-kata dasar mereka sama sekali tidak ada yang mengerti. Mungkin ada yang mengerti tapi itupun hanya beberapa orang saja. Saya juga sempat mengajar untuk *english course* ini. Kegiatan ini dilakukan pada satu minggu terakhir kami melaksanakan KKN. Pembuangan sampah didasarkan kepada keprihatinan saya pula dan teman-teman atas tidak terkontrolnya sampah-sampah yang berserakan karena tidak adanya tempat bahkan kesadaran masyarakat sekitar untuk membuat sampah pada tempatnya dan hidup bersih.

Kami juga membuat penerangan di lapangan bulu tangkis, serta membuat tempat pembuangan sampah di sekitar belantaran sungai. Pembuatan lampu di lapangan didasarkan keprihatinan saya dan teman-teman melihat masyarakat berolahraga dengan mimimnya penerangan dan pembuatan tempat sampah permanen.

Hingga akhirnya, waktu kami mengabdikan pun usai. Kami sempat berpamitan ke tempat kami mengajar ngaji, dan kepada ibu-ibu ketika saya beserta teman-teman mengajar senam terakhir kali. Kami juga sempat mengadakan penutupan di salah satu rumah warga dengan acara makan-makan bersama warga sekitar. Sempat ada tangisan dari adik-adik yang kami ajarkan mengaji ketika kami berpamitan. Tangisan anak-anak ini sungguh membuat saya dan teman-teman yang lain terharu sekaligus merasa bahagia karena kehadiran saya dan teman-teman ternyata sangat diterima oleh masyarakat.

Karena tidak adanya fasilitas di desa kami tinggal, tentu jenuh juga kerap kali menghampiri kami. Bahkan jika kami menandatangani minimarket saja, kami khususnya saya sudah sangat senang. Bertemu

dengan berbagai tukang jajanan pun saya sangat senang. Berbagai rencana liburan sudah disusun tetapi batal karena satu dan lain hal. Hingga akhirnya kami hanya bisa melepas kejenuhan dan kepenatan dengan berjalan-jalan keluar desa dan pergi ke suatu pasar malam yang dibuka di daerah Sepatan. Di sana saya dan teman-teman dapat sedikit melepas penat dan tertawa lepas.

Pesan dan Kesan KKN di Sukadiri

Memang tidak dapat dipungkiri, berat rasanya membayangkan akan menjalankan KKN selama satu bulan bersama orang yang tidak dikenal. Hanya baru dikenalkan dan ditemukan dalam itungan beberapa bulan saja sebelum KKN. Berbagai pikiran seperti rasa khawatir tidak memiliki kesamaan paham, dan sebagainya berkecamuk di pikiran, akan tetapi, semua ketakutan itu tidak terbukti.

Saya dan teman-teman sudah berhasil melaksanakan KKN selama satu bulan ini terlepas dari apapun ketakutan yang dihadapi. Bahkan tidak perlu waktu lama bagi kami untuk mengenal satu sama lain. Belum genap satu minggu KKN berlangsung, sudah terlihat jelas karakter satu sama lain. Kami sangat amat menikmati masa-masa KKN di Desa Sukadiri.

Saya pun sudah merasa nyaman dengan teman-teman KKN ini. Terima kasih saya ucapkan kepada LP2M yang telah mempertemukan saya dengan Rangga, Dirga, Atina, Aldi, Hamsi, Azmi, Hertin, Raafa, Imam dan Farid. Berkat LP2M saya memiliki keluarga baru sebaik dan menyenangkan mereka. Terima kasih pula saya ucapkan kepada kalian teman hidup saya selama satu bulan kemarin. Terima kasih atas segala kebaikan dan pengalaman menyenangkan.

Teruntuk Desa Sukadiri. Terima kasih sudah membuat saya banyak belajar. Dengan segala kekurangan yang saya lihat di Desa Sukadiri, saya menjadi merasa lebih bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini. Saya sangat bersyukur masih dapat tinggal di tempat yang mudah memiliki akses kemanapun dan apapun, saya sangat bersyukur dapat hidup ditempat yang bersih dan layak ditempati.

Segala sesuatu yang sudah saya alami selama KKN tentu tidak akan saya lupakan. Semuanya sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk saya. Semoga semua yang sudah saya dan teman-teman

berikan, meskipun tidak banyak, dapat bermanfaat bagi masyarakat semua. Terima kasih sudah menerima dan memperlakukan kami dengan baik. Terima kasih sudah membuat kami belajar mengenai kehidupan, dan terima kasih sudah membuat saya jatuh cinta.

KEBAHAGIAAN DI BUMI SUKADIRI

Oleh: Atina Rahmawati

Apa itu KKN?

Memasuki awal jenjang semester tujuh, semua Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta terkecuali Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) rutin melaksanakan kegiatan tahunan yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN), dari awal saya mendengar istilah ini, yang terpikir dalam benak saya adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana nantinya saya akan ditempatkan pada pelosok desa terpencil, kemudian dituntut untuk menyalurkan ilmu yang saya dapatkan selama saya belajar di kampus, berhubung saya ini berasal dari jurusan keagamaan yaitu Jurusan Tafsir Hadits, maka saya berpikir pasti akan mengajar mengaji, ceramah dsb, dan benar saja bahwa program kerja yang saya ajukan ini berupa rumah dongeng sekaligus rumah belajar.

Mendengar berbagai pengalaman kakak senior dikampus, mereka mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan KKN dimulai, dari saban hari masing-masing mahasiswa harus membuat kelompok di mana dari setiap fakultas di ambil perwakilan minimal dua orang, maka tak butuh waktu lama, saya bergegas menghubungi teman-teman dekat saya di setiap fakultas untuk mau bergabung kelompok dengan saya, lalu terbentuklah kelompok KKN perdana saya ketika itu, bahkan kami sudah membuat grup di media sosial *whatsapp* agar mempermudah kami dalam berkomunikasi satu sama lain.

Selanjutnya beranjak pada keterkejutan kami ketika pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) mengumumkan bahwa pengelompokan peserta KKN tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana semua anggota kelompok akan ditentukan langsung dari PPM, awalnya kami merasa kecewa, karena kami sudah merasa akrab dengan anggota kelompok yang kami bentuk sebelumnya, namun apa boleh buat, ini semua pasti sudah dipertimbangkan baik-baik dan saya percaya pasti ini lah keputusan terbaik.

Awal Kekhawatiran

Hari demi hari saya lewati, sampai akhirnya salah seorang kakak senior berkata kepada saya bahwa seharusnya kami itu bersyukur jika dengan kebijaksanaan PPM, sebab dengan begitu kami bisa mengenal orang-orang baru yang kami sendiri belum tentu paham karakter masing-masing, sehingga nantinya kami bisa belajar untuk menyatukan kepala yang berbeda-beda menuju tujuan bersama yaitu terlaksananya kegiatan KKN dengan baik dan hasil yang memuaskan. “*seru tau jadinya,*” begitulah kira-kira perkataannya.

Suatu pikiran yang terbesit dalam pikiran saya adalah bagaimana saya bisa bersosialisasi dengan masyarakat, sedangkan teman kelompok saya saja nantinya belum tentu bisa satu pikiran dengan saya, dan saya agak sedikit khawatir jika nantinya justru semakin banyak perbedaan pendapat diantara kami sehingga kami tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Kami Adalah Harapan Anak Bangsa

Tibalah hari pembekalan KKN 2016, tepatnya pada pembekalan gelombang kedua, saya bergegas menuju Auditorium Harun Nasution, Bapak Eva Nugraha selaku dosen penelitian di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus utusan dari PPM sudah terlihat duduk di atas panggung. Sebelum masuk ke dalam ruangan, saya diharuskan mengisi absen terlebih dahulu yang tersedia di depan pintu utama. Kemudian saya diberi nomor urut yang nantinya akan menjadi deretan nomor urut kelompok saya. Dengan diawal “*bismillah*” saya memasuki ruangan sambil sesekali memperhatikan teman-teman peserta yang ada di ruangan tersebut, mereka melambaikan tangan seraya berkata “*berapa nomor kursinya?*” “227” jawabku dilanjut dengan perbincangan kecil kami seputar nomor kursi, tidak lama setelah itu, pandangan saya tertuju pada barisan kursi nomor urut 227 yang masih terlihat sepi, tidak seperti kelompok lain di mana mereka sudah saling bersapa ria, “*mereka akur sekali ya.*” Benakku dalam hati sembari melihat sekeliling.

Sudah hampir lima menit saya duduk di kursi penantian, dengan penuh harap saya menunggu peserta lain yang nantinya akan

melengkapi kekosongan ini, tidak lama setelah itu datang lah seorang bernama Azmi Umaymah, dia menyapaku dengan wajah yang sangat gembira, saya membalasnya serupa, di sini kami berkenalan dan sedikit berbincang-bincang seputar perkuliahan, selang beberapa menit datanglah Raffa Zahira dan Muhammad Dirga Dzulfikar. Hanya ada kami ber-empat, entahlah di mana yang lainnya, sesekali kuperhatikan sekelilingku, semua nampak baik-baik saja.

Pada pertemuan perdana saat itu, Bapak Eva Nugraha mengarahkan kami untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing, barulah setelah itu saya dan kelompok saya berkumpul secara sempurna *alias* lengkap. Saat itu kami memperkenalkan diri dan menuliskan nomor ponsel masing-masing. Pada awal pertemuan ini kami masih terlihat canggung, itu terbukti dari ekspresi wajah kami yang saling diam sambil sesekali memperhatikan ponselnya masing-masing, dan ketika Bapak Eva memerintahkan kami untuk segera menentukan ketua kelompok, entah mengapa mata kami serempak menunjuk ke arah Farid, *yah*, kami menunjuknya sebagai ketua, dan dia pun terkejut lalu berusaha menolak, namun dengan kekuatan bujuk rayu dari kami, ia pun menerimanya dengan lapang dada.

Itulah awal pertemuan kami di Gedung Auditorium Harun Nasution, awal yang menurut saya tidak terlalu buruk, "*kelihatannya mereka baik dan seru.*", sebab tidak bisa dipungkiri bahwa untuk membangun kemistri itu wajib ada yang disebut keseruan, minimal ada satu orang pelawak dalam sebuah kelompok, namun survei membuktikan bahwa semua dari anggota kami mempunyai bakat lucu dari lahir, maka ini membuatku semakin bergairah untuk bekerja sama dengan mereka. Walaupun kami belum mengetahui lokasi kelompok kami akan ditempatkan nantinya, namun setidaknya kami sudah membangun komunikasi sejak awal pertemuan ini, seperti kelompok pada umumnya, kami segera membuat grup di sosial media *whatsapp* demi kemudahan berkomunikasi, dan ketika itu pula saya meninggalkan grup KKN perdana saya yang dulu sempat kandas.

Kemudian komunikasi kami berlanjut melalui grup *whatsapp*, di sini kami saling berbagi informasi seputar KKN, hingga pada akhirnya hari yang ditunggu pun tiba, yakni pengumuman pihak PPM perihal

penempatan daerah masing-masing kelompok, Desa Sukadiri, Kabupaten Tangerang lah yang akhirnya menjadi bumi perjuangan kami selama sebulan nantinya. Saya senang karena lokasi KKN kami masih dalam ruang lingkup Tangerang, namun saya terkadang merasa sedih dengan suhu di sana yang ternyata sangatlah panas, tidak kenal siang maupun malam, apalagi daya, kami hanya manusia yang pasrah menerima ketentuan, saya pun menerimanya dengan hati ikhlas dan semoga ini menjadi awal yang baik. Selang beberapa hari setelah itu, barulah kami mendapati pengumuman mengenai dosen pembimbing kelompok yakni Bapak Ujang Maman M.Se dan Beliau adalah dosen Fakultas Sains dan Teknologi (FST).

Harapan Anak Bangsa Kini Datang

Tidak butuh waktu lama, kami pun segera menyusun strategi untuk survei lokasi, di sini kebersamaan kami semakin erat, *alhamdulillah* sodara kami Imam Wahyudi yang baik hati dan tidak sombong bersedia meminjamkan mobilnya untuk transport kami menuju lokasi, walaupun tidak semua anggota dari kami ikut dalam survei pertama ini, namun tidak mengurangi semangat kami untuk terus melanjutkan perjalanan. Pada survei perdana, kami dapati Kantor Kecamatan Sukadiri beserta para staffnya, kami berdiskusi dengan salah satu staff kecamatan yakni Bapak Dzulfikar atau yang akrab kami panggil Bang Dzul. *Alhamdulillah* Bang Dzul ini berbicara banyak mengenai Desa Sukadiri, mulai dari sarana apa saja yang belum terealisasi di daerah tersebut, kelebihan, kekurangannya sampai kepada arahan tempat yang akan kami tinggali sebulan lamanya nanti.

Pada survei perdana ini, kami mendapatkan hasil bahwasanya Warga Desa Sukadiri tidak terlalu antusias untuk diadakannya penyuluhan, biarkan penyuluhan itu diperuntukkan bagi siswa sekolah saja seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA), kemudian diarahkan menuju Balai Desa Sukadiri yang nantinya akan menjadi rumah tinggal kami selama sebulan, lalu sosialisasi kami kepada para ibu rumah tangga juga tokoh masyarakat. *Alhamdulillah* semua berjalan dengan lancar, ternyata bukan hal yang sulit menyatukan perbedaan pemikiran diantara kami, di sini kami

semua saling menghargai pendapat dan mengingatkan untuk *shalat* jika waktunya tiba, ini juga satu alasan yang membuat saya semakin bersemangat untuk menjadi bagian dari kelompok ini.

Kami memang belum memiliki nama kelompok untuk saat itu, tapi ketika kami sadar bahwa kedatangan kami ke Desa Sukadiri merupakan sebuah harapan bangsa, maka terbentuklah nama HABS untuk nama kelompok kami yang merupakan kepanjangan dari Harapan Anak Bangsa, dan satu lagi yang tidak boleh ketinggalan yaitu pergantian ketua kelompok kami menjadi saudara Rangga Maesah, ini terjadi berhubung domisili Rangga yang berdekatan dengan lokasi KKN sehingga memudahkan kami untuk memantau kegiatan persiapan sekaligus pelaksanaan KKN. *Alhamdulillah*, jika nama kelompok sudah terbentuk, ketua kelompok pun sudah berganti. Maka kerja keras kami untuk membuat proposal semakin menggebu-gebu, masing-masing dari kami mengajukan satu program kerja individu, seperti saya yang mengadakan program rumah dongeng sekaligus rumah belajar, yang mana pada setiap pertemuannya nanti saya akan mendongeng satu kisah Tauladan Islami kemudian anak-anak dituntut untuk mengetahui hikmah dari setiap kisah tauladan yang saya sampaikan, sedangkan rumah belajar ialah kesediaan kami untuk membantu pekerjaan rumah dari setiap anak bila itu ada.

Hari demi hari, minggu demi minggu kami lewati hingga tibalah saat yang ditunggu-tunggu yakni hari pelepasan KKN yang dilaksanakan pada 25 Agustus 2016 di lapangan parkir *Hall Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, moment ini disahkan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta dimeriahkan dengan pelepasan balon secara bersama-sama sebagai simbolis pengesahan. Setelah acara pelepasan selesai, kami dan masing-masing kelompok mempersiapkan pemberangkatan menuju lokasi, dan kami menjadikan kediaman saudari Aghita Fiscarina Apsari sebagai titik pemberangkatan. Kurang lebih pukul 13.00 WIB kami bersama-sama meluncur menuju lokasi KKN dengan segudang barang bawaan.

Sesampainya kami di Balai Desa Sukadiri, kami bergegas merapihkan barang bawaan masing-masing menuju ruang tidur, dan betapa histerisnya kami ketika kami dapati ruangan yang

berfasilitaskan *air conditioner* (AC) itu sangat dingin sehingga membuat kami semakin nyaman, bahkan salah satu dari kami berceletuk “*masuk kamar seperti ke Puncak, sedangkan keluar kamar seperti ke Tangerang.*” Itulah kiranya gurauan kami selama dua hari tinggal di balai desa, mengapa hanya dua hari? Sebab kami mengalami banyak kendala selama tinggal di sana, air nya yang begitu *lengket* sehingga setiap kali selesai mandi kami merasa semakin tidak nyaman, lalu ketidak leluasaannya kami untuk *mondar-mandir* di sekitar balai desa sebab setiap harinya mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB balai desa selalu ramai dengan aktifitas para staff yang melayani kebutuhan masyarakat. Kemudian hal yang tidak mungkin saya lupakan ialah ketika saya sedang membersihkan kamar di siang hari, tiba-tiba saya dapati ular yang membuat saya begitu terkejut dan sedikit trauma untuk masuk kamar jika sedang sendirian.

Mendengar keluhan kami yang tak kunjung usai, akhirnya ketua kami pun berusaha mencari tempat tinggal yang baru dan *Alhamdulillah* tidak butuh waktu lama, hari itu juga kami bergegas pindah menuju rumah di RW 2, Desa Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Syukurlah warga disana sangat antusias menyambut kedatangan kami dan itu artinya kami semakin bersemangat dalam menjalani kegiatan KKN kami. Terlebih lagi jika melihat anak-anak kecil di sana yang tiada bosan mendatangi rumah walaupun hanya sekedar mengobrol, mengerjakan PR, bermain *Puzzel* serta membaca buku-buku yang sudah kami sediakan dari jauh-jauh hari.

Saya bersyukur mendapati kelompok yang mau saling bantu dan menghargai setiap pendapat yang di ajukan, sejauh ini saya merasa belum pernah melihat adanya konflik satu sama lain, itu menurut saya, entahlah menurut yang lain, mungkin saja sesekali ada salah satu dari kami yang begitu perasa sehingga kami harus menjaga nada suara sebaik mungkin agar tidak melukai hati teman-teman kami. Saat *moment* KKN ini saya belajar banyak dari teman-teman saya, salah satunya ialah belajar memasak, di sini kami memiliki koki yang jago sekali membahagiakan perut-perut kami yang cepat merasa lapar namun butuh waktu lama untuk merasa kenyang, siapa lagi kalau bukan Raafa Zahira, Hertin dan Azmi Umaymah. Saya yang masih

dalam tahap belajar terkadang hanya bisa membantu memotong-motong bahan masakan, walaupun begitu, mereka tetap senang dan tidak mempermasalahakan hal itu, kami pun tidak jarang mendirikan *shalat* berjama'ah sehingga kebersamaan diantara kami tetap terbangun. Kemudian ada teman saya yang hobi sekali bermain gitar, sehingga setiap kali kami merasa jenuh, dia selalu siap untuk melatunkan beberapa lagu demi menghibur kami di sini, dia adalah Lalu Renaldi Saputra. Kemudian ada Hamsi Hamidah dan Aghita Fiscarina Aphsari yang tidak pernah membuat suasana disekitar kami terasa sepi.

Saya sangat senang karena kami semua bisa saling melengkapi, setiap manusia punya kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan kami lewati semua itu tanpa melihat kekurangan tersebut, sehingga setiap permasalahan kami atasi dengan baik. Saya berkata seperti ini karena saya menganggap kebersamaan kami ini terlalu indah.

Terima kasih Sukadiri Beserta Isinya

“*Panasnya desa ini.*” Itulah sekiranya kata-kata yang terucap dari mulut kami sejak pertama menjajaki Desa Sukadiri, di sepanjang jalan menuju kediaman kami, “*sepanas-panasnya Ciputat masih terasa semilir dinginnya, ini tidak sama sekali*” ucap Farid suatu ketika, saya merasa keluhan tersebut sangat wajar terucap bagi siapa saja yang pernah melewati daerah Sukadiri, namun saya bahagia dengan teriknya panas Desa Sukadiri, karena dengan begitu, pakaian yang saya jemur setiap hari menjadi lebih cepat kering, bahkan hanya dengan menunggu setengah hari saja pakaian saya bisa kering layaknya kerupuk, sungguh berkah yang tak ternilai harganya.

Pemandangan yang tampak dalam penglihatan saya tidak lain ialah jajaran ibu rumah tangga yang mencuci pakaian di sungai. saya prihatin melihat kondisi tersebut, terlebih ketika deretan sampah ikut menyatu dalam aliran sungai yang mereka gunakan dalam membilas pakaian, padahal mereka tahu bahwa air di rumah mereka jauh lebih bersih dibandingkan sungai, namun entah mengapa para ibu rumah tangga ini lebih tertarik dengan sungai yang mengalir bersama tumpukan sampah. Pertanyaan saya ini terjawab ketika ada salah seorang warga yang berkata “*mencuci di sungai itu lebih bisa menghilangkan*

noda dibanding mencuci dengan air kran teh.” Mendengar jawaban tersebut, saya hanya bisa mengangguk seakan saya menyetujui apa yang mereka rasakan, tapi tahukah anda, survei membuktikan bahwa selama satu bulan saya mencuci pakaian di Desa Sukadiri menggunakan air kran telah membuat pakaian saya khususnya yang berwarna putih menyisakan bercak noda layaknya tersiram susu coklat, semakin saya cuci maka akan semakin nampak warna coklat tersebut, di situ terkadang saya merasa sedih. Sebenarnya sempat timbul keinginan untuk membuktikan perkataan warga bahwa dengan mencuci di sungai mampu menghilangkan noda, namun entahlah apa yang mencegah saya merealisasikan keinginan tersebut, hingga pada akhirnya saya pasrah dengan hasil apapun.

Saya kembali bersyukur karena saya mendapatkan wilayah di mana penduduknya sangat antusias dengan kedatangan kami. Saya teringat ketika saya dan Farid sedang berkeliling desa untuk meminta dukungan pembuatan bak sampah, tepatnya siang hari, tiba-tiba sekumpulan ibu rumah tangga yang sedang menikmati rujak mengikut sertakan kami untuk bergabung bersama mereka, atau dengan istilah lainnya yakni “*metis*.” Di sana kami ikut tenggelam dalam keseruan, kami saling bertukar pikiran, bercerita seputar kisah Desa Sukadiri, sejak saat itu saya merasa menjadi bagian dari mereka, yakni bagian dari Desa Sukadiri beserta isinya.

Kemudian ada hal yang paling berkesan selama pengabdian masyarakat, yakni ketika saya mendapat kesempatan menjadi pelatih Paduan Suara (PDS) di SMAN 21 Kabupaten Tangerang, mengapa saya merasa terkesan? karena dari belasan kelompok KKN yang tinggal di wilayah Sukadiri, kelompok sayalah yang mendapat kepercayaan tersebut, dan itu adalah saya sendiri, kurang lebih sepuluh hari lamanya saya mengajar mereka, walaupun bukan hal yang mudah mengatur keseimbangan suara anak-anak yang berjumlah 40 orang, namun saya melihat kemauan keras dari wajah anak-anak PDS SMAN 21 sehingga dengan begitu semangat saya semakin terbakar dan keinginan saya untuk tidak mengecewakan pihak sekolah dapat tercapai.

Saya terharu mendengar beberapa kisah anak SMA yang bercerita mengenai kondisi keluarganya, ada yang belum pernah bertemu kedua orang tuanya, bahkan ada yang tidak diakui sebagai anak oleh orang

tuanya, dan tanpa disadari itu semua bermula ketika sang ibu memilih untuk bekerja di luar negeri, dengan kata lain menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), sedangkan anak-anak mereka dibiarkan tinggal di kampung halaman bersama nenek ataupun keluarga lainnya. Mendengar semua itu yang bisa saya lakukan hanyalah memotivasi mereka agar mau bangkit dari keterpurukan dan untuk mau terus bersekolah setinggi mungkin, bukan hanya sampai SMA, tapi juga bisa melanjutkan sampai dengan perguruan tinggi.

Itulah sekiranya perjalanan saya selama KKN di Desa Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Tiada kata yang mampu menggambarkan kebahagiaan saya selain ucapan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena telah menakdirkan saya di tempat yang seharusnya saya tempati, yang insya Allah selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

DI UTARA LAUT BANTEN KAMI MENGABDI

Oleh: Azmi Umaymah

Pendahuluan : persepsi seorang saya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata atau KKN bukanlah sesuatu yang mudah menurut saya. Seperti yang beberapa orang katakan bahwa hidup di lingkungan baru membutuhkan mental selayaknya baja untuk bisa beradaptasi. KKN adalah tempat saya sebagai seorang 'pandai' mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat. Menularkan ilmu yang saya punya kepada mereka yang tidak sempat menjadi seorang yang mungkin pandai di mata mereka seperti saya. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun ini dibuat dengan sistem pendaftaran, bukan menentukan kelompok sendiri seperti tahun-tahun sebelumnya dengan kapasitas 11 orang per kelompok.

Banyak hal yang berkecamuk di dalam benak saya saat itu? seperti apakah masyarakat desa yang akan saya bina? Seperti apakah *partner-partner* satu bulan yang saya dapatkan? Seperti apakah kebiasaan masyarakat di sana? Apakah bisa mereka menerima kami? bisakah kami beradaptasi dengan teman-teman dan masyarakat? Apakah yang bisa saya berikan dalam waktu satu bulan pada mereka? Apakah kami bisa mengemban tugas satu bulan ini dengan baik? Namun waktu tidak bisa mengundur, dan proses tetap harus dijalani dan dilewati.

Waktu berjalan cukup lama sampai pengumuman gelombang pembekalan diupload. Saya mendapat gelombang keenam, gelombang terakhir. Hari itu hari sabtu, tidak ada kelas atau perkuliahan di hari itu. Peserta gelombang keenam yang seluruhnya ditempatkan di desa-desa di Provinsi Banten mendapatkan kehormatan dapat bertatap muka secara langsung dengan gubernur Banten saat ini, H. Rano Karno. Saat beliau datang, beliau tidaklah seperti yang saya bayangkan, karena saat itu foto beliau terpampang di *banner background*, maka saya membayangkan sosoknya seperti itu, ternyata tidak beliau terlihat tua dan lelah, tetapi, saat beliau menyampaikan kuliah umumnya pada

kami, saya bisa merasakan semangat dan energi luar biasa beliau yang ingin Banten lebih maju. Beliau berhasil membawa Cengkareng dan Bandara International Soekarno-Hatta kembali di bawah naungan Banten.

Saya ingat betul, hari kepulangan saya dari Pontianak, pilot pesawat yang saat itu mengatakan “selamat datang di Bandara International Soekarno-Hatta Jakarta” tiba-tiba ia terdiam sejenak dan melanjutkan kata-katanya kembali “maaf Banten” saat itu saya merasa lucu sekaligus takjub, *wah* untuk pertama kalinya saya mendengar Bandara International Soekarno-Hatta adalah bagian dari Provinsi Banten. Tentu saja semua itu adalah hasil kerja keras Pak Rano dan timnya. Setelah kuliah umum singkat itu, semua peserta pembekalan dipertemukan dengan *partner-partner* satu bulannya. Mereka adalah manusia-manusia yang akan menghabiskan waktu satu sama lain bersama selama sebulan dan mereka adalah teman untuk mewujudkan aspirasi di benak masing-masing. Hari itu sudah lama berlalu, namun saya belum lupa. Setelah pertemuan singkat itu kami membuat sebuah grup *Whatsapps* untuk menyambung tali silaturahmi dan berbagi ide serta pendapat. Waktu berlari tidak lagi berjalan sampai pada akhirnya kami mendapat informasi nama desa yang akan menjadi tempat kami mengabdikan selama satu bulan, Sukadiri.

Sukadiri : Rumah Satu Bulan.

Apa yang anda bayangkan ketika mendengar nama Sukadiri? Apakah sama dengan yang saya bayangkan? Apakah anda berpikir tentang suka atau senang berdiri atau bayangan anda sama seperti saya, senang dengan diri sendiri. Narsisme, Sukadiri adalah nama salah satu Desa dibawah naungan kecamatan dengan nama yang sama. Desa ini Berada di dekat Bandara International Soekarno Hatta. Jika anda menanyakan bagaimana persepsi saya ketika mendengar nama Desa Sukadiri? Maka saya akan menjawab “desa yang terpusat membentuk hampir seperti lingkaran, jalanan tanah yang rusak, penerangan yang *seadanya* dan sekolah jelek yang tak terawat”. Namun internet tak bisa membuat saya berpersepsi lama, sesaat setelah teman saya mencari informasi tentang desa ini saya segera mengetahui jika desa ini adalah

desa pinggiran kali. Untuk saya saat itu, Desa Sukadiri tidaklah 'sedesa' yang saya pikirkan sebelumnya.

Lama, saya dan *partner-partner* saya menyepakati menentukan hari untuk berkunjung ke Desa Sukadiri dan memberikan surat pengantar dari universitas kepada kecamatan. Akhirnya hari Rabu di bulan Juni dipilih sebagai hari berkunjung pertama kali, namun tidak semua anggota bisa ikut dikarenakan jam perkuliahan dan alasan lain, hari itu delapan orang dari kami berangkat. Tidak banyak yang dapat kami lakukan saat itu, kami berangkat terlalu siang dan surat dari universitas belum turun. Setelah menyapa beberapa petugas di kantor kecamatan, kami melakukan wawancara singkat di beberapa rumah di Desa Sukadiri. Kami juga bertemu dengan salah satu pemuka agama dan bertanya-tanya tentang aktivitas warga sehari-hari, dari beberapa informasi yang kami dapatkan saat itu, kami mulai merancang kegiatan yang bisa kami lakukan selama satu bulan di sana nantinya.

25 Agustus 2016, kami berangkat menuju Desa Sukadiri setelah pelepasan oleh pihak universitas. Kami sampai di sana sore hari dan langsung menuju rumah sementara kami, Balai Desa Sukadiri. Di sana kami disambut oleh salah seorang staf desa, seorang yang bersahaja yang biasa dipanggil Pak Mbus. Beliau menunjukkan ruangan yang bisa kami pakai selama bermukim di sana, salah satunya adalah ruangan di bagian samping dapur. Ruangan itu saat kami datang digunakan sebagai tempat penyimpanan kursi, dan hebatnya ruangan ini dilengkapi AC, cukup untuk kami mendinginkan tubuh di cuaca menyengat Desa Sukadiri. Desa Sukadiri adalah desa yang berdekatan dengan laut, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari hasil laut, namun tidak sedikit pula yang menggarap sawah, tetapi sawah-sawah tersebut bukanlah milik mereka sendiri melainkan milik pengusaha dari Jakarta. Di sini ikan hasil tangkapan laut dijual lebih murah dari pada ikan air tawar, harganya bisa dua kali lebih murah jika dibandingkan harga ikan di Ciputat, begitu pula semua bahan makanan termasuk makanan pokok yaitu beras. Berkali-kali warga setempat mengatakan 'beras di sini *mah neng* ibu *enggak* beli' mereka dengan senang hati memberikan sebagian berasnya pada kami, kami merasa takjub akan kebaikan hati warga setempat saat itu. Jika di kota sesuatu bernama

gotong royong telah lama hilang, berbeda dari kehidupan desa yang berkembang, tumbuh dan maju dari kerja sama antar masyarakat. Gotong royong masih sangat kental, mereka hidup dalam kesederhanaan dan harmoni. Sesuatu yang jarang sekali ditemukan di tengah perkotaan.

Desa ini dialiri sebuah sungai kecil yang kami pun tidak tahu namanya, namun kami biasa memanggilnya '*kali item*' karena sungai kecil ini memiliki air serupa air *comberan*, bukan hanya warna namun juga baunya tidak mengenakan. Jika hujan turun, bau kali ini akan tercium hingga ke jembatan dan jalan. Saya tidak tahu apa yang mengakibatkan bau dan warna sungai kecil ini menjadi demikian, namun beberapa orang mengatakan bahwa air ini terkena limbah dari beberapa pabrik yang berada di Kota Tangerang.

Sepertinya limbah bukanlah penyebab satu-satunya, kebiasaan warga membuang sampah ke sungai juga dapat berdampak buruk pada sungai ini. Selain '*kali item*' desa ini juga dialiri sungai kecil lainnya yang saat ini masih dimanfaatkan warga sebagai sumber air bersih. Namun air tersebut tidak dapat dikatakan bersih, jika dibandingkan dengan kotoran yang dibuang setiap harinya. Sungai kecil itu memiliki lebar kurang lebih lima meter dan kedalaman yang kurang dari tiga meter, bahkan di beberapa bagian, dapat dilihat dasar dari sungai yang berupa lumpur kehitaman. Di sepanjang jalan yang menghubungkan beberapa desa di Kecamatan Sukadiri dan dilewati aliran sungai ini terdapat banyak sekali *jamban*. Selain dijadikan sebagai tempat buang air, mandi dan mencuci, warga juga menjadikan sungai kecil ini tempat pembuangan sampah. Saat beberapa dari mereka sedang mencuci pakaian, sekitar sepuluh meter dari tempat mereka ada beberapa warga yang membuang sampah rumah tangganya ke sungai. Walau mengetahui keadaan sungai kecil mereka, warga masih memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan.

Berbeda dari keadaan lingkungan, desa ini adalah desa yang subur kegiatan keagamaan. Hampir di setiap rukun warga terdapat pusat pembelajaran al-Qur'an dan agama yang aktif setiap hari. Setiap harinya kami bergiliran menyambangi tempat pembelajaran yang

terdapat di tiga RW binaan kami. Pengajian dilaksanakan dari siang hari sampai malam hari dan berakhir setelah *shalat* isya berjamaah. Pengajian dibagi ke dalam berbagai tingkatan berbeda. Mulai dari anak-anak lima sampai tujuh tahun, anak-anak yang lebih dewasa serta ibu-ibu. Kami mendapatkan jadwal yang berbeda-beda setiap hari, namun saya paling sering mengajar ibu-ibu di RW lima setelah *shalat mahgrib*.

Selama satu bulan hidup di tengah masyarakat yang jauh berbeda dari masyarakat di tempat saya tinggal membuat saya merasa sebagai 'orang baru' dalam beberapa hal. Mereka membuat saya membuka mata, bahwa masih ada 'Indonesia' sebenarnya yang terjaga di sini dan mungkin saja sudah hilang dan tidak terjaga di kota-kota besar. Indonesia yang ramah, bersahaja dan bergotong royong.

Warga masyarakat Desa Sukadiri dengan segala keterbatasannya memiliki begitu banyak kelebihan, kelebihan-kelebihan ini bahkan tidak mereka sadari, justru seorang pendatang seperti sayalah yang melihatnya dengan jelas. Di tempat yang banyak orang tidak tahu keberadaannya, justru terdapat rasa kekeluargaan yang kental, gotong royong yang selalu terjaga, keingintahuan yang luar biasa, kebersamaan yang selalu terjalin, bersahaja, ramah tamah dan sederhana, itulah yang saya rasakan.

Di tengah perkotaan yang di mana akses informasi di dapat dengan mudah dan cuma-cuma banyak tidak dimanfaatkan, di desa ini masyarakat mencoba untuk terus terhubung dengan dunia luar dengan mendengarkan berita setiap harinya. Mereka bekerja tanpa lelah dan mengeluh di pagi hingga siang hari, menanam, menjaga dan memanen hasil sawah yang bahkan bukan milik mereka. Lalu dengan segera bersiap pergi ke pengajian di siang dan malam hari. Ketidaktahuan membuat masyarakat rakus terhadap ilmu, khususnya ilmu agama. Mereka menuntut ilmu tanpa bosan, namun keterbatasan mereka seperti membaca dan menulis membuat saya prihatin. Saya takut jika ketidaktahuan mereka dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Metode pengajaran gaya lama yang masih kental digunakan di desa ini, membuat informasi yang diterima hanya dari sebagian orang yang mereka percayai sebagai guru tanpa bisa divalidasi.

Walau demikian semangat belajar yang dimiliki masyarakat desa ini patut diapresiasi, mereka adalah orang-orang yang menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat.

Anak-anak Desa Sukadiri : bisakah mereka membawa Indonesia melangkah lebih maju dan kuat?

HABS adalah singkatan dari Harapan Anak Bangsa, seperti namanya kelompok kami mengadakan banyak program yang berkaitan dengan anak-anak di segala tingkat mulai dari anak kecil hingga SMA. Saat pertama kali datang ke SMA N 21 Kabupaten Tangerang saya merasa prihatin sekaligus bangga di saat yang bersamaan. Saya prihatin karena masih banyak siswa khususnya perempuan yang berpikir untuk tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Mereka berpikir bahwa pendidikan cukup sampai SMA karena pada akhirnya mereka akan berada di rumah masing-masing untuk mengurus rumah, suami dan anak. Istilah 'ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas' belum pernah sampai di telinga mereka atau mungkin mereka pernah mendengarnya namun, kata-kata tersebut hilang terbawa angin. Saya bangga pada mereka karena mereka masih bertahan untuk mengenyam pendidikan bahkan di saat pendidikan tidak menjamin kehidupan mereka di masa mendatang, bahkan di saat mereka hidup di daerah yang terpencil.

Anak-anak di Desa Sukadiri adalah anak-anak yang 'sibuk'. Saya mengatakan demikian karena saya tahu betul jadwal keseharian mereka. Jika anak-anak orang kaya di kota sibuk dengan les di sana-sini, mereka sibuk belajar dari kehidupan. Setelah pulang dari sekolah pukul dua siang, anak-anak Desa Sukadiri diharuskan mengaji, di sini lah mereka mendapat pelajaran etika dan moral yang tidak didapatkan di sekolah formal. Mereka diajarkan untuk saling bersopan santun, beretika terhadap orang yang lebih tua, khususnya guru. Mereka juga mendapatkan pelajaran berdisiplin yang bahkan di sekolah sulit untuk diterapkan. Mereka juga belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebaya mereka dengan baik, seperti bermain bersama permainan tradisional atau olahraga. Menurut saya sosialisasi ini penting untuk anak-anak, agar mereka sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial dan melatih mereka bersikap dan berperilaku di masyarakat. Selain

bermain dan belajar, anak-anak Desa Sukadiri juga berperan di dalam rumah, mereka membantu pekerjaan rumah orang tua mereka, seperti memasak, mencuci dan melakukan pekerjaan rumah lainnya, bahkan beberapa anak turut membantu menjaga adik-adik mereka sembari bermain. Ini adalah salah satu peran yang jarang dilakukan oleh anak-anak di kota. Peran ini membantu mereka belajar peka dengan kondisi orang-orang di sekitar mereka dimulai dari lingkungan keluarga.

Namun saya sedikit prihatin kepada anak-anak ini, mengingat Indonesia sudah menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang membuat Indonesia dan Negara-negara ASEAN seolah tidak memiliki batas. Untuk menghadapi fenomena ini salah satu yang harus dipersiapkan adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris memudahkan kita berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara dan menghindarkan kesalahpahaman, tetapi anak-anak Desa Sukadiri justru merasa sangat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Kami mengadakan rumah baca, rumah dongeng dan rumah belajar setiap harinya di tempat mengaji dan rumah tinggal kami. Saat itu beberapa anak yang berasal dari berbagai tingkatan kelas di SMP datang kepada kami untuk mengerjakan PR Bahasa Inggris. Di LKS terdapat perintah *'make a dialog based on these situations'* (buatlah dialog berdasarkan situasi ini) saat saya tanyakan apa arti perintah tersebut anak-anak tersebut menggeleng. Berlanjut ke soal pertama *'you meet your teacher...'* lalu saya bertanya apa arti soal pertama, mereka diam dengan wajah pusing dan bingung. Saya kemudian bertanya *'apa arti you?'* (kamu bertemu gurumu) lagi-lagi mereka diam seribu bahasa sedangkan saya dan beberapa teman terkejut. Bahkan untuk pertanyaan semudah ini mereka tidak bisa menjawab, sedangkan mereka adalah anak-anak yang duduk di bangku SMP. Saat saya tanya sejak kapan mereka belajar Bahasa Inggris, mereka menjawab kelas 5 SD. Saya hanya bisa diam lalu melanjutkan belajar dengan mereka. Semoga guru-guru di sekolah dapat terus berinovasi untuk mengajak mereka lebih aktif berbahasa asing yang dapat memudahkan mereka di kemudian hari.

Partner-partner mengabdikan

Anggota kami seluruhnya berjumlah sebelas orang dengan latar belakang pendidikan, jurusan, dan lingkungan rumah yang berbeda-

beda. Kami dipertemukan pertama kalinya saat pembekalan KKN. Bagi saya *first impression* adalah sesuatu yang penting, berbagai persepsi muncul di benak saya tentang masing-masing orang. Ini bukanlah pertama kalinya saya hidup dengan banyak orang yang bukan keluarga di satu tempat, jadi saya berpikir tidak akan terlalu berbeda dengan pengalaman saya sebelumnya, namun ternyata tidak, tetap banyak hal-hal baru yang saya pelajari, terutama cara menempatkan diri di dalam sebuah lingkungan baru.

Saya sangat menyadari tingkat kedewasaan dan kepekaan terhadap lingkungan bukanlah hal yang dapat dibangun satu dua hari, maka lingkungan tempat tinggal, perlakuan keluarga dan orang tua, lingkungan sekolah, pendidikan dan pengalaman sangatlah mempengaruhi seseorang dalam bersikap di masyarakat. Terkadang beberapa dari kami menyadari hal-hal seperti meletakkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan sebagian yang lainnya belum menyadari. Terkadang sebagian dari kami mengerti, saat hidup, bergaul, tinggal, dengan orang lain kita harus menyesuaikan cara bersikap, bertutur kata dan beretika dengan orang-orang di sekitar kita dan sebagian yang lain belum begitu mengerti. Terkadang sebagian dari kami paham dengan pekerjaannya dan pekerjaan anggota lainnya, dan sebagian yang lain menanggapi *remeh* dan *enteng* pekerjaan orang lain. Terkadang sebagian dari kami bekerja tanpa diminta dan berusaha sabar dan tegar dengan tanggung jawabnya dan sebagian dari kami belum begitu mengerti pentingnya menjalankan tanggung jawab.

Semua karakter, perilaku, watak, cara bertutur kata, cara bersikap dan beretika mereka melengkapi *puzzle-puzzle* persepsi saya tentang mereka, dan membantu saya belajar untuk bergaul dan bersikap lebih baik di masyarakat. Saya sempat beberapa kali bersyukur dan menyesal tentang *partner-partner* saya, namun semua itu saya nikmati sebagai bagian dari proses pembelajaran saya, karena hidup adalah *madrasah* dan manusia tidak akan pernah lulus darinya kecuali saat yang Maha Kuasa memanggilnya kembali.

Secercah Harapan Untuk Sukadiri

Desa Sukadiri adalah desa yang potensial, sama seperti seluruh desa-desa terpencil lainnya di Indonesia. Desa-desa ini seperti berlian yang belum diasah, mereka mempunyai kesempatan dan modal untuk menjadi lebih baik. Salah satunya adalah budaya gotong royong. Jika saya menjadi bagian dari mereka saya ingin mengajak ibu-ibu menjadi lebih pandai, dengan belajar membaca dan menulis, memberikan mereka motivasi yang dapat mereka tularkan kepada anak-anak mereka, membantu mereka menjadi panutan yang 'pantas' bagi mimpi anak-anak mereka sehingga anak-anak tidak lagi beranggapan bahwa jalan yang dapat mereka tapak hanyalah jalan-jalan di Desa Sukadiri melainkan banyak jalan yang dapat mereka lalui asalkan ada kemauan di dalam hati mereka.

Selain itu saya ingin menggalakkan pembelajaran Bahasa Inggris dan minat membaca kepada mereka. Saya ingin mereka dapat melihat dunia dengan bekal membaca dan Bahasa Inggris di samping pelajaran lainnya. Saya ingin membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi yang tidak dapat dihindari dan menghindarinya sama saja dengan terjajah di tanah sendiri.

KERJA BAHAGIA TIDAK AKAN SIA-SIA

Oleh: Hamsi Hamidah

Pengabdian Adalah Salah Satu Cara Berdakwah

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga saya Hamsi Hamidah Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab bisa menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Kuliah Kerja Nyata, biasa kita sebut dengan nama KKN. Pada awalnya tidak pernah terbayang bahkan terpikir seperti apa KKN itu, belum ada gambaran sama sekali tentang program tersebut. Mendengar kata KKN itu sebenarnya jauh sebelum semester enam, bermula banyak pertanyaan yang muncul, rasa ingin tahu yang lebih tentang KKN, hanya kekhawatiran yang ada dalam benak. Banyak bertanya kesana kemari kepada beberapa senior yang dikenal dan bisa dibilang akrab. Seringkali saya dan anak kelas jurusan mendiskusikan mengenai KKN ini. Lebih tepatnya banyak isu yang terkesan mengada-ada mungkin karena kembali pada faktor kekhawatiran kita. KKN itu suatu hal yang asing buat saya karena sebenarnya semua itu belum dialami dan belum waktunya dipikirkan hanya saja rasa ingin tahu yang besarlah yang membuat saya selalu memikirkannya. Seiring berjalannya waktu dan saya mulai merasa fokus kepada mata kuliah saja, tidak ada lagi pertanyaan tentang KKN di benak saya. Barulah ketika ada kabar jadwal tentang pembekalan KKN membuat saya menimbulkan beberapa pertanyaan lagi, karena banyak kabar dan isu yang tersebar. Jauh dari sebelum ada perkumpulan tentang pembekalan KKN, saya sudah memiliki beberapa teman untuk sekelompok dalam program KKN bahkan bergabung dalam satu grup media sosial. KKN sebelumnya, teman kelompok dan lokasinya mencari dan menentukan sendiri. Ketika ada penguraian dan penjelasan mengenai peraturan yang baru bahwa teman dan lokasi ditentukan dari pihak kampus itu membuat berbagai perasaan dan kekhawatiran yang lebih besar dari sebelumnya. Bagaimana KKN itu, seperti apa teman teman yang akan digabungkan bersama saya, sifat dan sikap yang berbeda-beda dari

orang-orang yang belum pernah saya kenal, di mana nanti saya akan ditempatkan, seperti apa tempat saya mengabdikan, bagaimana cara dan menyikapinya ketika kita dilepas di masyarakat yang memang tidak ada yang saya dan teman-teman kenal. Masyarakat asing, wilayah asing dan bahkan terpencil atau bisa saja jauh dari peradaban, jauh dari mana-mana dan akses yang susah. Bagaimana jika tidak ada ATM, tidak bertemu keluarga selama sebulan sebulan, bersama orang yang baru kita kenal? Dan lain sebagainya.

Menurut saya KKN melatih kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan keadaan masyarakat luar yang bahkan tidak sama sekali kami kenal, menumbuhkan rasa empati terhadap masyarakat yang membutuhkan perhatian dari luar khususnya dari tangan mahasiswa langsung. KKN adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh universitas berupa bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN adalah suatu bentuk program sebagai ajang menguji diri seberapa besar kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar tentang daerah yang ditentukan. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan aplikasi ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul

Tepat tanggal 15 April untuk pertama kalinya saya dipertemukan dengan teman kelompok saya, kelompok 227 di ruangan Auditorium Harun Nasution. Di depan pintu utama tersedia absen yang harus diisi terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan. Setelah mengisi data saya mendapatkan nomor kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya sebagai nomor urut tempat di mana saya duduk di dalam ruangan. Tetapi karena ada urusan yang harus diselesaikan sebelumnya, saya datang terlambat. Saya terpaksa mendapatkan posisi duduk di belakang. Disamping acara sudah dimulai dan memang ruangan sangat

ramai. Selama pembekalan yang dilaksanakan selama beberapa jam, tidak ada satupun pembahasan yang terlewat. Kebetulan saya pembekalan hari sabtu di mana ada bapak Rano Karno menghadiri acara tersebut. Memberi sambutan dan beberapa pembekalan pula untuk mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Esensinya adalah bagaimana kita sebagai mahasiswa mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakat yang membutuhkan tenaga dan ilmu yang telah mahasiswa kuasai dan mampu membawa nama harum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagaimana telah dikatakan dalam *hadist* “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”.

Mahasiswa dituntut melakukan pekerjaan yang langsung terjun ke masyarakat. lebih banyak kerja di lapangan. Selama ini hanya teori di dalam kelas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bisa dijadikan sebagai ajang praktiknya. Menurut saya kegiatan ini bisa dikatakan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar mampu memadukan teori yang diperoleh di dalam kelas dengan praktik lapangan. Secara tidak langsung cara ini juga bisa dijadikan sarana untuk berdakwah menyebarkan syiar agama Islam, khususnya saya sebagai mahasiswa Universitas Islam yang harus menjunjung tinggi dan mengedepankan tujuan yang utama yaitu menuju masyarakat Islam yang lebih baik lagi dengan tidak meninggalkan beberapa strategi yang membuat masyarakat merasa senang, tertarik dan tidak membosankan.

Sedikit kaget dan kecewa karena ternyata personil dan tempat murni ditentukan dari pihak kampus. Tapi saya yakin itulah keputusan yang baik dan benar. Mengajarkan kami mengenal yang baru dengan diacak dan dipisah dengan teman sekelas yang sudah akrab. Kita jadi punya teman baru wajah baru sifat baru dan perlu adaptasi lagi. Menghargai pendapat orang lain, grogi dan malu kesan pertama yang saya rasakan dipaksa *sok asik* dengan penuh rasa percaya diri kami mulai memperkenalkan diri masing-masing. Lucu bila ingat kembali tampang polos dan bingung pada saat itu dalam hati saya berkata “saya harus bagaimana ya saya harus bicara apa apa yang menarik buat mereka. Dan bayangan saya tentang teman-teman atau orang-orang baru yang akan digabungkan dengan saya adalah tidak lain bentuk

kekhawatiran. Banyak pikiran negatif yang muncul seperti “bagaimana kalau saya tidak nyambung ngobrol dengan mereka” “mereka asing” bagaimana saya bisa pendekatan dengan masyarakat apabila beda pendapat dengan orang belum kita pahami karakternya. Tapi ada beberapa kata yang mendukung saya untuk tetap percaya diri, saya harus melakukan apapun secara maksimal, dan saya harus berani memberikan pendapat terbaik. Apapun kondisinya, siapapun mereka, dan di manapun saya mengabdikan lah apapun sehebat dan semaksimal mungkin.

Acara berjalan dengan lancar sampai pada waktu yang saya tunggu, yaitu dipertemukan dengan orang-orang baru. Orang-orang yang akan menemani saya selama satu bulan di lokasi dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dan orang-orang yang akan menjadi tempat kembali terdekat dan tempat cerita yang akan selalu ada di samping saya selama satu bulan karena posisinya jauh dari orang tua. Sebelumnya kami diarahkan setiap kelompok berkumpul di tempat berbeda dan posisinya sudah diatur per kelompok. Saya yang ketika itu terpisah jauh dari kelompok, mencari di mana yang lainnya. Kami membuat bentuk lingkaran. Terlihat sekali kita semua masih bingung dan pasti dari mereka ada yang merasakan hal yang sama dengan saya. Setelah semua lengkap berjumlah sebelas personil, kami memulai pembicaraan dengan diawali perkenalan agar sedikit mencairkan suasana. Satu persatu kami mulai memperkenalkan diri kami masing-masing. Menyebutkan nama, fakultas, jurusan dan masih banyak yang lainnya bila ingin menambahkan. Masih ingat ketika itu saya datang telat dan duduk jauh terpisah dari kursi yg sudah ditentukan, melihat Atina Rahmawati, Raafa Zaahira dan Azmi Umaymah sudah terlihat lebih *enjoy* sepertinya sudah kenalan terlebih dahulu sedangkan saya seperti teransingkan dan benar-benar merasa seperti anak baru. Tetapi dengan percaya diri saya mulai memperkenalkan diri dengan sedikit biodata. Ketika sudah mulai tenang dan sedikit *nyambung*, di situ saya merasa amat bangga dan senang bisa bertemu orang-orang asing yang belum pernah kenal sama sekali sebelumnya “*that’s amazing!*” ada Aghita Fischarina mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional, jurusan yang yang saya idamkan. Ada Rangga Fakultas Syariah Dan Hukum yang

ternyata satu gedung tetapi baru itu bertemu bahkan melihat. Lalu Renaldi asli Lombok dan Hertin orang Makassar. Dirga yang kalem dari jurusan yang keren bagi saya, dan Imam yang awalnya saya pikir *cuek* jadi kurang memberi kesan baik di awal. Setelah merasa puas dengan perkenalan, kami mulai menulis dan mendaftarkan nomor handphone kami masing-masing untuk membuat group di salah satu aplikasi agar memudahkan kami berkomunikasi, saling memberi dan menerima semua informasi yang berkaitan dan mendukung akan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini. Ketika itu juga kami di sarankan langsung memilih siapa yang akan dijadikan ketua kelompok dan pihak PPM meminta satu mahasiswa dari setiap kelompok untuk bergabung di group PPM untuk menerima informasi dan disebar ke kelompoknya masing-masing. Maka kami memilih teman kami yang sering memegang *handphone* dan sering *on whatsapp* yaitu Ahmad Farid.

Sampai saat itu belum ada bayangan atau gambaran tentang program apa yang akan saya lakukan dalam melancarkan pengabdian demi membawa harum nama universitas, di samping membawa perubahan yang lebih baik dan mengembangkan desa tempat saya mengabdikan. Saya berharap apapun bentuknya semoga membawa kesan dan kenangan yang tidak terlupakan bagi masyarakat desa.

Alhamdulillah saya lulusan dari pondok pesantren, dan mungkin lebih banyak dasar yang saya miliki lebih condong ke arah *religious* dan Bahasa Arab. Jadi ketika itu sempat terpintas dalam benak saya akan ide beberapa program yang menjurus kepada agama dan sisi spiritual masyarakat. Walaupun saya menganggap ketika itu bahwa masyarakat di kampung pasti lebih mahir dan jauh luar biasa soal agama khususnya dalam membaca al-Qur'an dan memahaminya. Tapi itu hanya ekspektasi dan bayangan saja ketika belum survei lokasi tempat saya mengabdikan. Hanya berdoa dan berharap semoga saya bisa memberi banyak manfaat nantinya.

Keluargaan yang Luar Biasa

Sesuai hasil musyawarah, akhirnya kami berencana melakukan survei ke tempat lokasi yang telah ditentukan kemudian dibagikan.

Walaupun cukup membuat penasaran karena info pembagian lokasi yang terlambat. Tetapi kami masih sangat antusias dalam melakukan tugas-tugas kami. Saya pun paham bagaimana pihak kampus sudah melakukan seadil-adilnya dan sebaik mungkin dengan berbagai pertimbangan dan perhitungan dari berbagai aspek.

Sampai pada hari yang ditentukan, kami janji di depan bank BRI. Pagi itu hanya Dirga yang sudah terlihat datang. Dengan terkesan *sok* akrab saya menyapanya dan menanyakan banyak hal tentang dirinya agar tidak canggung lagi dan percakapan semakin mengalir khususnya ke arah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan apa saja yang dibutuhkan ketika survei lokasi nanti. Tidak lama setelah itu teman-teman kelompok saya mulai berdatangan. Pada survei kali itu kami berangkat survei lokasi dengan menggunakan via transportasi mobil. Katanya akan lebih cepat jika melewati tol. *Alhamdulillah* ketika sudah siap semua kami berangkat dengan doa dan harapan “semoga perjalanan kami hari ini membawa berkah, manfaat dan hasil sesuai dengan apa yang kami inginkan.” Saat perjalanan saya bertanya kira-kira program-program apa saja yang sekiranya patut dan seharusnya saya dan teman-teman laksanakan selama sebulan. Dari situ kami menyimpulkan beberapa pertanyaan yang akan kami sampaikan kepada pihak desa yang mungkin bisa mewakili dari rasa kepenasaranan saya dan teman-teman lainnya.

Setelah berjam-jam saya menahan rasa penasaran, seperti apa Desa Sukadiri. Setiap yang bertanya kepada saya dapat lokasi KKN di mana dan saya jawab di Desa Sukadiri tidak ada satupun yang mengenal nama desa ini, orang Tangerang sekalipun. Sampai juga kami di kantor Kecamatan Desa Sukadiri kira-kira jam satu siang. Memang lumayan terik pada saat itu, saya pikir karena mungkin bertepatan kami sampai di siang hari. Tapi memang panasnya *masha Allah* melebihi kadar panas Ciputat, yang mana ketika saya di Ciputat pun sudah merasa Ciputat ini terparah gersangnya. Kemudian kami melaksanakan ibadah *shalat dzuhur* terlebih dahulu di *mushalla* kantor. Setelah semua sudah rapi dan siap, kami bersama-sama memasuki kantor kecamatan guna menanyakan beberapa hal yang memang sangat kami butuhkan

informasinya. Tetapi kami diminta untuk menunggu sebentar sampai akhirnya kami memutuskan untuk makan di warung yang memang ada tepat depan kantor kecamatan. Tidak ada pilihan lain karena warung ini adalah satu-satunya warung yang kami jumpai, kami makan nasi goreng di siang hari. Di Ciputat nasi goreng identik dimakan di malam hari. Selesai makan, kami memastikan kembali ke dalam kantor apakah Bapak Camat sudah bisa dijumpai atau belum. Saat itu yang mewakili untuk masuk kembali adalah saya, Azmi dan Imam. Posisi saya di situ memotret setiap kejadian yang penting.

Setelah merasa puas dengan hasil yang kami dapatkan di kecamatan, kami berpencar untuk mendapatkan informasi tentang desa secara menyeluruh. Seperti letak sekolah-sekolah dan titik di mana biasa para warga berkumpul. Salah satunya saya dan sebagian teman saya mencari tokoh masyarakat yang bisa kami jumpai dan wawancara mengenai perkembangan desa, keseharian, perekonomian, serta keagamaannya.

Sebelum kembali ke Ciputat, kami memutuskan untuk beristirahat sejenak di Desa Karang Serang Pantai Tanjung Kait. Lumayan untuk berselonjor kaki dan merebahkan badan sejenak yang kelelahan. Tempatnya lumayan nyaman karena banyak saung-saung khusus untuk pengunjung. Di sinilah kami mulai mengobrol santai dan membahas tentang apa yang telah kami dapatkan dan apa yang akan kami berikan untuk Desa Sukadiri.

Hasil dari sekian kali survei lokasi, semakin menambah informasi tentang desa dan membuat pertemuan berkali-kali untuk rapat mengenai nama kelompok. Kami sepakat menggunakan nama HABS sebagai nama kelompok kami yang mana singkatan dari harapan anak bangsa. Sesuai dengan kami mahasiswa yang penuh harapan dan doa sebagai anak bangsa yang memiliki tujuan yang sama. Yaitu mengharapakan rido Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam menyiarkan dakwah islami melalui proses KKN ini. Mulai dari sejak itulah kami sibuk membuat proposal dan mengajukan program-program individu yang akan dilaksanakan selama sebulan di lokasi KKN.

Sampai pada hari yang dinantikan yaitu hari pelepasan KKN yang bertepatan pada hari senin tanggal 25 Juli 2016 di lapangan parkir depan kopma. Acara pelepasan ini dihadiri sekaligus disahkan oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah. Pelepasan balon ke udara secara bersamaan menjadi simbol bahwa mahasiswa telah sah untuk berangkat ke lokasinya masing-masing untuk melaksanakan itikad baik yang diamanatkan dari UIN Syarif Hidayatullah. Setelah acara selesai kami langsung berhamburan tidak menentu arah. Sebagian ada yang berpamitan dengan teman-teman dekatnya terlebih dahulu, tidak sedikit pula yang langsung berkumpul dengan sebagian kelompok untuk mempersiapkan keberangkatan. Kami berangkat sekitar jam satu siang dari Ciputat menuju Desa Sukadiri dengan segala persiapan. Do'a dan harapan yang menambah semangat dan motivasi dalam diri saya.

Balai Desa Sukadiri adalah tempat pertama yang kami datangi. Karena di sinilah kami akan tinggal selama satu bulan ke depan. Semoga memberi kenyamanan agar bisa memudahkan dan melancarkan proses KKN kira-kira seperti itulah yang ada dalam benak saya saat itu. Kami bergegas merapikan barang-barang kami ke dalam kamar. Kegiatan pertama yang kami laksanakan adalah pembukaan KKN yang dihadiri oleh aparat desa, kami memohon izin dan restu dari masyarakat desa serta mohon bantuannya selama kami mengabdikan sebulan di Desa Sukadiri.

Berhari-hari saya berada di balai desa, ada beberapa ketidaknyamanan yang saya rasakan, yaitu ketika saya dan teman-teman mondar-mandir di sekitaran kantor, kami merasa tidak leluasa. Selain itu saya merasa kurang pendekatan dengan masyarakat karena letak kantor yang lumayan jauh dari rumah warga. Melihat kondisi Tangerang yang sangat panas, memang untuk urusan kamar sangat nyaman karena mendapatkan fasilitas AC di dalamnya.

Akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal yang baru, di rumah salah satu warga desa. Saya rasa ini adalah tempat yang tepat dan mendukung dalam pendekatan dan bersosialisasi dengan warga. Saya lebih sering melihat ibu-ibu berkumpul dan anak-anak bermain. Saya

mencoba bersosialisasi dengan warga setempat dan ikut bermain dengan anak-anak agar mereka tidak canggung dan bisa menerima kami dengan senang. Kami tertawa dan bercanda. Di tempat tinggal kami yang baru lebih nyaman walaupun tidak mendapatkan AC, karena kenyamanan tidak hanya soal kesenangan untuk diri sendiri. Melihat orang lain senang karena kita pun adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi saya. Banyak hal baru juga yang saya dapatkan di Desa Sukadiri. Saya sangat menyukai para warga di desa yang terlihat sangat antusias menyambut kehadiran kami. Para warga desa sangat ramah dan saya merasakan kekeluargaan yang luar biasa di sini.

Kami mulai sibuk dengan program-program yang telah kami susun. Saya merasa sangat senang bisa memiliki teman-teman yang lebih banyak mendukung dan mengerti saya dalam keadaan apapun. Konflik, berbeda pendapat, perdebatan sudah pasti ada di setiap kelompok, anggap saja konflik ini adalah warna dari kehidupan saya dan teman-teman selama melaksanakan itikad baik. Kami semua pasti menginginkan hal yang baik hanya berbeda cara penyampaian dan prosesnya. Tinggal bagaimana saya dan teman-teman yang lain menyikapinya dengan baik. Lagi-lagi rasa syukur saya telah ditempatkan di Desa Sukadiri dengan ditemani teman-teman yang super menyayangi dan melindungi saya. Merawat ketika saya sakit, membangunkan ketika saya jatuh, dan mengingatkan ketika saya salah.

Terima kasih Sukadiri

Mungkin kesan pertama saya untuk Desa Sukadiri, desa yang gersang, jauh dari keramaian, jauh ke swalayan dan ATM, desa yang kurang berkembang. Yang lebih memprihatinkannya lagi adalah kebanyakan dari warga setempat membuang sampah di kali yang airnya keruh di mana kali itu adalah tempat Ibu-ibu mencuci pakaian dan piring, anak-anak mandi ditambah bapak-bapak yang mencuci motor. Dari semua keanehan yang saya rasakan pada desa ini hanyalah hal yang dilihat dari kekurangannya saja di mata saya. Tapi setelah sebulan lamanya saya tinggal di sini, saya merasakan kebahagiaan yang luar biasa, dari rasa sayang ibu-ibu di sini kepada saya dan teman-teman, antusiasme dan dukungan para warga akan semua program

yang kami laksanakan, tanpa mereka mungkin tugas mulia ini tidak akan berjalan lancar. Tawa, bahagia, dukungan anak-anak pun memberi energi positif kepada kami.

Mendengar pemaparan kepala sekolah SMAN 21 Tangerang mengenai harapannya kepada siswa-siswi agar mereka berkenan bahkan memiliki kemauan untuk melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi, tidak hanya sebatas lulus SMA saja. Tepat sekali, apa yang bapak kepala sekolah inginkan sesuai dengan tema seminar yang akan kami ajukan dan targetnya adalah siswa kelas XII. Saya merasa sangat puas dengan dukungan yang teman-teman pihak sekolah berikan khususnya dalam melancarkan proram kegiatan kami, yaitu seminar motivasi. Dari seminar ini saya bertujuan menyadarkan siswa agar mempunyai gambaran masa depan khususnya mengajak siswa agar mengikuti saran kepala sekolah.

Selain itu, kami mengajukan kegiatan senam pagi bagi ibu-ibu minimal seminggu sekali. Hari sabtu di RW 01 dan hari minggu di RW 05. Karena sesuai survei tidak ada kegiatan senam dan akhir pekan memang tidak ada kegiatan. Maka mereka menerimanya dengan sangat senang. Bahkan meminta untuk menambah hari untuk jadwal senam. Kami merasa sangat kehilangan ketika perpisahan meninggalkan desa. Tepat pada hari kemerdekaan, kami mengadakan banyak lomba khususnya untuk anak-anak dalam memeriahkan momen ini. Di setiap harinya kami mengajar anak-anak mengaji dan yang memprihatinkan adalah ada sebagian ibu-ibu yang sama sekali tidak mengenal huruf. *Alhamdulillah* kami diberi kesempatan bisa berbagi ilmu yang kami miliki.

Begitu banyak rasa syukur yang saya haturkan, kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, untuk Desa Sukadiri dan warganya yang telah menerima saya dan teman-teman dengan penuh dukungan dan kasih sayang. Kepada para tokoh masyarakat serta aparatur desa yang selalu memberikan pelayanan terbaik. Terima kasih juga kepada PPM yang menjadi jembatan kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Beribu maaf juga saya sampaikan jika saya hanya bisa memberi dan melakukan apa yang saya bisa. Mungkin tidak jauh memberi pengaruh

dan perkembangan yang besar. Karena hal terpenting dalam hidup ini adalah ketika kita bisa bermanfaat bagi banyak orang. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya selalu membutuhkan satu sama lain. Dalam hadis disebutkan “seorang mukmin terhadap mukmin lainnya bagaikan satu bangunan, satu sama lain saling menguatkan”. Semoga semua yang telah kami lakukan mendapatkan rido dan berkah dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. *Amin*.

SUKADIRI YANG SEJUK, INDAH DAN NYAMAN

Oleh: Hertin.S

Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah hal yang baru untuk tataran mahasiswa atau untuk dunia kampus. Tentunya, program itu menjadi salah satu hal yang paling dinantikan oleh hampir semua mahasiswa, mengingat program itu tak hanya sekedar pengabdian kepada Masyarakat, melainkan pula menjadi evaluasi *progresif* bagi individu Mahasiswa dalam menerapkan segala konsep, gagasan dan ide-nya untuk perkembangan dan kemajuan bangsa ini.

KKN adalah program tahunan kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-Jakarta yang diselenggarakan dalam rangka merealisasikan misi atau tri dharma Perguruan Tinggi, di mana salah satunya adalah berupa pengabdian. Pengabdian ini dilakukan terhadap Masyarakat secara langsung oleh hampir semua Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berawal dari interaksi langsung dengan Masyarakat dalam rangka mengabdikan diri, tentunya Mahasiswa menemukan karakter Masyarakat, situasi daerah dan kondisi daerah yang berbeda. Oleh karena itu, setiap Mahasiswa pasti menemukan hal-hal *unik* yang dianggap mengesankan dan layak untuk diingat dalam jangka waktu yang panjang. Meski begitu, hal tersebut jelas mempengaruhi pola pikir para Mahasiswa yang selanjutnya akan melahirkan pesan tersendiri bagi setiap individu Mahasiswa, baik untuk Masyarakat daerah tempat mereka mengabdikan maupun bagi dirinya sendiri. Berikut cerita saya selama KKN di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Sedari awal, saya sering mendengar cerita para senior yang mengatakan bahwa KKN itu adalah ajang liburan untuk Mahasiswa dengan jangka waktu kurang lebih 30 hari/ sebulan. Tak cuma itu, sebagian senior mengatakan bahwa KKN itu ajang pencarian pacar untuk dijadikan pendamping selama KKN sebulan, dan mengabdikan kepada masyarakat di desa yang kami tempati KKN dan mengajarkan anak-anak apa yang perlu diajarkan.

Akhirnya, sedikit demi sedikit pemikiran itu pun mulai merasuki otak saya, dan saya dengan mudah membenarkan fenomena itu sebagai katalis pribadi agar tidak menjadikan program KKN sebagai program yang terlalu membebani diri. Ketika saya pertama kali rapat persiapan ternyata tidak ada satupun orang yang saya kenal sebelumnya. Namun, itu tidak sedikitpun menjadi masalah, terutama bagi saya –mahasiswa perantau- yang terbiasa dengan orang baru. Akhirnya, saya mencoba gabung dan memahami karakter kelompok agar bisa mengabdikan terhadap masyarakat dengan kondusif. Jalan demi jalan saya mencoba beberapa cara untuk bisa diterima oleh teman kelompok secara maksimal, sehingga menyatukan konsep dan gagasan serta program yang nantinya akan dilaksanakan di tempat KKN.

Bertemu Teman Baru dan Lingkungan Baru

Hari pertama saya memulai KKN dan pertama kalinya saya menginjakkan kaki saya di lingkungan desa yang sangat sejuk di mana sawah penuh di sepanjang jalan yang membuat kesejukan ketika malam hari, di setiap jalan banyak pepohonan hijau yang sangat indah, matahari terbit yang sangat bagus sekali untuk dipandang dengan kehangatan sinar-sinarnya. Apalagi terbenamnya matahari yang sangat luar biasa sekali, dengan pemandangan sawah-sawah yang indah memberikan corak warna yang sangat cerah. Mengenai tempat tinggal awal mula saya dan kelompok tinggal di balai desa dikarenakan belum dapat rumah yang bisa ditempati. Dengan kondisi seadanya dan tidur di aula balai desa membuat kami sedikit tidak nyaman. Ditambah lagi dengan kondisi air yang tidak layak digunakan, karena air tersebut menimbulkan aroma yang bau dan rasanya asam, membuat saya dan kelompok tidak betah untuk tinggal di sana. Selain masalah air yang membuat saya dan kelompok merasa tidak nyaman adalah adanya aktivitas warga di balai desa tersebut. Setelah itu kami akhirnya mendapatkan tempat tinggal yaitu di rumah warga yang di kontrakan, kami pun pindah dan mendapatkan tempat tinggal yang lebih layak. Meskipun lingkungan Desa Sukadiri terlihat kotor dan kurang bersih namun tak menghalang saya dan kelompok melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Saya merasa seperti orang asing di depan teman-teman kelompok saya. Karena saya belum mengenal mereka lebih dalam jadi di hari pertama saya KKN saya malu sama teman-teman saya. Hari pertama kami berangkat menuju Desa Sukadiri, desa yang akan kami tempati selama 30 hari/sebulan. Ketika saya dan teman-teman saya berangkat menuju ke Desa Sukadiri di tengah perjalanan ada teman saya di tahan polisi karena lampu motornya tidak menyala, saya dan teman-teman saya yang lainnya berhenti mengendarai motor dan kami menunggu teman kami yang ditahan sama polisi. Setelah urusan teman saya sama polisi selesai saya dan teman saya yang lainnya melanjutkan perjalanan menuju Desa Sukadiri.

Sesampai di desa tersebut saya dan teman-teman saya membereskan barang-barang yang kita bawa dan membersihkan balai desa yang mau kami tempati. Setelah malam hari tiba saya dan teman saya yang perempuan memasak untuk makan malam kami bersama dengan yang lainnya. Setelah selesai makan malam saya dan teman saya membereskan dapur yang kami tempati memasak tadi, sesudah itu teman saya mengajak saya bercerita. Setelah saya bercerita dengan teman saya, saya merasa malu karena saya baru mengenal mereka dan baru tinggal serumah sama mereka. Saya merasa diri saya seperti orang asing dan saya merasa kesal melihat wajah mereka karena wajah-wajah mereka wajah yang tidak baik menurut saya, kenapa saya bilang wajah mereka tidak baik karena mereka jarang senyum. Setelah saya tinggal bersama teman saya selama beberapa hari dan saya mulai dekat dengan teman saya, saya mulai sadar kalau teman saya ternyata semuanya baik dan *asyik diajak becanda bareng*.

Keesokan harinya saya dan teman saya yang bernama Atina berjadwal untuk memasak dan kami memasak untuk teman-teman kami yang mempunyai kegiatan lain. Setelah saya selesai memasak saya dan teman saya menyajikan masakan yang kami buat tadi, dan saya pun menyuruh teman saya memanggil teman saya yang lainnya untuk makan masakan yang kami buat. Setelah semuanya kumpul kami pun mulai makan, dan saya senang sekali karena masakan yang saya buat ternyata disukai semua teman saya. Selanjutnya, hari demi hari saya jalani dan saya mulai menikmati daerah itu meski agak memerlukan waktu lama untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi daerah itu.

Seperti biasa, lazimnya orang baru yang berkunjung ke suatu daerah, berbagai macam upaya pendekatan pun saya laksanakan dengan *masif*.

Minggu kedua tepatnya hari senin saya dan teman-teman saya berangkat ke SMAN 21 Tangerang untuk mengikuti upacara bersama Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa/i di SMA. Saya dan teman-teman mulai memperkenalkan diri di depan siswa/i dan kami pun merasa senang karena anak-anak semua senang melihat kami dan mau menerima perkenalan kami. Sesudah memperkenalkan diri saya dan teman-teman, saya mampir ke kantin SMA untuk makan karena kami semua sudah lapar sehabis upacara. Sesudah makan saya dan teman-teman saya yang lainnya mau pulang kekontrakan, sesampai dikontrakan saya langsung tidur karena saya merasa kelelahan. Setelah sore hari tiba saya dan teman saya memasak untuk makan malam saya dan teman saya yang lainnya pergi belanja untuk persiapan acara “melek media” besok di SMA, selesai memasak saya langsung mandi, sesudah mandi saya masuk ke dalam kamar dan mengganggu teman saya yang sedang tertidur nyenyak dikamar.

Setelah malam hari tiba saya dan teman-teman saya makan bersama sambil bercanda bareng sambil makan. Sesudah makan saya langsung duduk depan tv menunggu sinetron yang saya sukai dimulai, dan teman-teman saya tertawa melihat saya dan mereka bilang kepada saya kalau saya itu *alay* dan korban sinetron tapi saya hanya ketawa dan menjawab “biarin aja” yang penting saya senang. Setelah itu saya dan teman-teman saya kumpul untuk membungkus *snack-snack* buat acara besok di SMA dan saat saya membungkus *snack* tersebut saya melakukan kesalahan dan kesalahan saya adalah *menyobek* bungkus *snack* tersebut tapi saya tidak sengaja *menyobeknya*, di situ saya merasa bersalah tapi saya cuman terdiam dan tertawa biar tidak di tahu sama yang lain kalau saya *menyobek snacknya* satu.

Dan pagi haripun tiba saya mengganggu teman saya yang masih tidur dan teman saya bangun dan wajahnya masi wajah bantal, sesudah saya mengganggu teman saya yang masih tidur itu saya keluar rumah dan menghirup udara segar agar sehat.

Selesai saya menghirup udara segar, saya pun masuk kedalam dapur melihat apa yang harus saya masak buat sarapan pagi kami.

Setelah itu saya masuk ke dalam kamar meminta uang kepada bendahara untuk belanja bahan-bahan yang mau saya masak di pasar. Setelah saya diberi uang oleh bendahara untuk belanja saya pun langsung berangkat dan membeli semua bahan-bahan yang mau dimasak. Setelah pulang dari pasar saya langsung memasak, sesudah memasak saya mandi karena saya dan teman-teman mau berangkat ke acara Seminar yang di adakan teman kelompok saya di SMA. Sesampainya di SMA, saya membantu teman saya menyapu ruangan yang mau di tempati buat mengadakan acara Seminar Melek Media biar tempatnya terlihat bersih dan rapi.

Acara pun mulai berlangsung dan saya mengganggu teman saya yang lagi duduk terdiam seperti tidak mempunyai beban *gitu*, teman saya pun marah tetapi dia tidak bisa marah *beneran* kepada saya karena jika dia marah, saya akan lebih mengganguya lagi sampai dia tertawa. Sesudah saya mengganggu teman saya, saya pun mengantuk dan ingin tidur tetapi saya tidak bisa tidur karena di ruangnya tidak ada tempat tidur, Maka saya pun tidur di belakang teman saya yang setia menemani saya duduk selama acara berlangsung, dan teman saya menggoyangkan tubuh saya karena menurutnya tubuh saya berat. Setelah acara selesai kami pun membereskan ruangan dan membuang sampah-sampah yang ada dalam ruangan itu agar ruangan terlihat rapih dan bersih lagi. Ruangan bersih saya dan teman kelompok saya bersiap-siap untuk pulang ke kontrakan karena semuanya sudah *capek*, dan kami pun pulang. Sesampai dikontrakan saya dan teman-teman saya makan dan selesai makan teman saya yang laki-laki bermain gitar lalu bernyanyi sedangkan yang *cweknya* tidur. Tapi saya dan ketua saya pergi kerumah pak RT untuk membicarakan program kerja 17-an di RW 02 dan RW 05. Sepulang saya dari rumah pak RT saya menakut-nakuti ketua saya di kuburan yang ada di halaman rumah warga yang kami lewati.

Mengajar dan Mendongeng

Setelah sore hari tiba saya dan teman-teman saya mengantri masuk kamar mandi karena kamar mandi di kontrakan kami hanya satu. Setelah semuanya sudah mandi saya dan teman-teman saya

menjalankan ibadah *shalat* maghrib berjamaah, sesudah *shalat* maghrib saya duduk-duduk dan teman-teman saya bersiap-siap berangkat untuk mengajarkan anak-anak dongeng, mengaji dan pengajian dengan ibu-ibu. Setelah mereka semuanya pergi sayapun tertinggal dirumah sendiri karena jadwal saya hari pertama jaga rumah, saya menjaga rumah, membersihkan rumah dan membuatkan teman-teman saya makanan agar ketika semuanya sudah pulang mengajar, mereka langsung makan. Sesudah saya memasak saya duduk-duduk depan tv sembari menunggu teman-teman saya pulang mengajar, setelah teman-teman saya sudah balik saya langsung menyuruh mereka makan karena saya sudah memasak makan malam.

Malam kedua saya dan teman-teman saya bersiap-siap untuk berangkat mengajar di TPA dan saya mendapat tugas di RW 01. Saya dan teman saya berangkat ke RW 01 untuk mengajar anak-anak mengaji dan membacakan dongeng ke anak-anak. Setelah teman saya membacakan dongeng sayapun diam dan mendengarkan. Saya bosan hanya diam dan duduk dan saya mempunyai akal untuk mengganggu anak-anak dan membuat mereka tertawa dan merekapun bilang kepada saya kalau saya ini lucu dan gaul sayapun berkata kepada mereka "*biasa aja*" sambil tertawa.

Setelah saya balik mengajar dari RW 01 saya bersama teman saya di pasar malam membeli *ayam-ayaman*, sesampai dirumah saya dan teman saya memakan *ayam-ayaman* yang kami beli tadi dipasar malam. Sesudah makan *ayam-ayaman* saya menunggu teman saya yang mengajar di RW 02 dan RW 05 dan mengajak mereka untuk makan malam bersama.

Selanjutnya saya mengajak anak-anak untuk terus semangat dalam belajar, semangat untuk sekolah, jangan sampai mengecewakan orang tua. Saya juga membuat anak-anak untuk memikirkan cita-citanya, padahal saya sendiri juga masih bingung apa cita-cita saya *hehe*, saya juga mengajak anak-anak untuk terus berusaha menempuh pendidikan hingga akhir, karena di desa tersebut membutuhkan mereka sebagai pengganti orang tua mereka. Saya dan kawan-kawan juga memberikan sebagian buku hasil dari kumpulan saya dan kawan-kawan untuk diberikan kepada mereka agar dibaca mereka. Kami

menyalurkan buku-buku kami ke beberapa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar buku tersebut bisa di baca setelah mereka mengaji dan belajar.

Jika Menjadi Masyarakat Sukadiri, Maka Bangunlah

Program-program kerja adalah program kerja yang selama satu bulan kami kerjakan di Desa Sukadiri, meskipun tidak banyak namun setidaknya bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. begitu banyak pesan, kesan dan pembelajaran yang kami dapatkan di Desa Sukadiri, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan sampai yang lainnya. Sungguh pengalaman yang menurut saya dan kelompok yang sulit terlupakan, pembelajaran yang sangat berbeda dari apa yang saya dan kelompok dapatkan di dalam kampus atau dibangku kuliah. Sungguh pelajaran yang seru dan tak pernah terlupakan.

Setelah hari terakhir kami berada di sana, rasa hati saat meninggalkan Desa Sukadiri sangatlah berat. Di mana awalnya tidak betah dan berfikir ingin cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana. Berjuta-juta ucapan terima kasih yang diberikan kepada warga untuk saya dan kelompok, tidak banya dari warga setempat, ucapan terima kasih pun juga di sampaikan oleh pihak kecamatan, lurah, SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan instansi lainnya di mana tempat kami menjalankan program kerja. Saya dan kelompok tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga, pihak lurah serta pihak kecamatan yang mau menerima kami untuk mengabdikan di sana, mohon maaf apabila saya dan kelompok belum bisa memberikan dampak yang besar untuk perubahan Desa Sukadiri namun saya yakin perpisahan kami tidak cukup sampai di sini, dan *Insha Allah* saya dan kelompok akan terus berkunjung menjaga teli silaturahmi.

Kesan yang saya rasakan terakhir kali adalah di saat acara perpisahan bersama masyarakat Desa Sukadiri. Dalam prosesnya, acara pun diramaikan oleh isak tangisan warga yang merasa kehilangan dengan kelompok KKN saya, begitu pun sebaliknya. Secara manusiawi, saya pun terjebak pada kesedihan itu, hingga tak kuat lagi menahan tetesan air mata yang mengalir membasahi pipi dan wajah saya. Dengan

berat hati, saya pun lantas pulang dan meninggalkan desa Sukadiri dengan banyak kesan dan kenangan.

Sebagai teman yang pernah hidup bersama, meski dalam jangka waktu yang begitu singkat, saya meminta agar teman-teman dan warga Desa Sukadiri saya tidak begitu mudah melupakan kebersamaan kami, pahit maupun manis, cerah dan kelam yang sudah mewarnai kebersamaan kami selama di sana. Saya pun pribadi pesan kepada teman saya perjuangan tak selalu dilalui dengan mudah, bahkan seringkali mengenaskan hingga harus mengorbankan jiwa raga dan darah sekalipun. “darah mengalir, denyut nadi berdening tak hanya untuk dikatakan standar hidup manusia, melainkan untuk detector peruntungan seorang manusia di dunia ini. Terakhir, saya mengingatkan kalian teman saya perpisahan di dunia bukanlah perpisahan yang hakiki, melainkan hanya perbedaan jalan yang ditempuh dalam menjalankan perjuangan seorang manusia. Perpisahan hanya bunga, perhiasan kehidupan yang nantinya akan dipertemukan kembali di alam yang kekal. Semoga kami dipertemukan kembali di tempat yang diridloi Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Amiin.

“Bahagia dan menyenangkan” Itulah kata yang bisa menggambarkan suasana KKN yang saya rasakan di kelompok 227 adalah senang dan bahagia karena saya dapat dipertemukan dengan teman-teman yang luar biasa, yang mulanya tak saling kenal lalu *sok* kenal, *sok* akrab dan akhirnya dipaksa untuk hidup bersama selama sebulan diatap yang sama layaknya sebuah keluarga. Bukan sekedar team ataupun kelompok KKN. Kebiasaan menciptakan suasana yang hangat, saling menerima sikap dan sifat satu sama lain walaupun aku yakin masing-masing terkadang memiliki rasa kesal satu sama lain, tapi itulah yang mempersatukan kami. Kami sadar yang kami berikan tak sebanding dengan nilai-nilai kehidupan yang telah kami dapatkan di Desa Sukadiri. Harapan kami, suatu hari nanti, kami bisa kembali ke Sukadiri dan melanjutkan pengabdian desa dengan bingkai yang berbeda.

Terima kasih atas kebersamaan dalam kesederhaan yang tercipta KKN HABS 2016 kalian *is the best* (adalah yang terbaik).

MAKAN *NGGAK*MAKAN ASAL KUMPUL

Oleh: Imam Wahyudi

Persepsi tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN adalah suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan yang berupa sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. KKN sendiri dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus. KKN sendiri membantu mahasiswa agar bisa terjun langsung di masyarakat dan dapat berbagi ilmu kepada masyarakat. Ketika KKN juga saya mendapat pengalaman yang baru, keluarga baru, dan teman-teman baru.

Pada waktu KKN saya sendiri tidak berpikir bahwa akan sukses ini karena menurut saya dari segi persiapan kelompok kami bisa dibilang kurang matang karena KKN dilaksanakan selang seminggu setelah lebaran yang mana saya sangat sulit untuk bertemu karena kebanyakan dari kelompok saya berasal dari luar daerah, mereka kebanyakan masih nyaman menikmati libur hari raya dan harus rela membagi waktu untuk mengurus program kerja apa yang akan kami lakukan saat KKN nanti. Satu minggu pertama di desa saya merasa sangat bingung apa yang harus saya lakukan di desa sebesar ini dan apa yang saya akan berikan kepada desa ini.

Perasaan saya ketika mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata adalah agak membingungkan karena dalam pikiran saya KKN dalam kelompok kami ini gagal karena kurang persiapan, program kerja yang kelompok kami ajukan kurang matang. Tapi semua pikiran saya itu saya buang jauh-jauh sesampainya di Desa Sukadiri, di sana yang masyarakatnya saling tegur sapa beda dengan kehidupan di kota, di mana satu sama lain acuh tak acuh atau biasanya orang gaul bilang *Lu elu gue gue*. KKN tahun ini adalah KKN UIN yang pertama kali menentukan kelompok secara acak (*random*) beda dengan KKN sebelumnya yang bisa memilih teman kelompok sesuka hati. Tapi saya bersyukur karena kelompok KKN kali ini *dirandom*, bagi saya ini menyenangkan karena bisa mendapatkan teman baru. Kalau kelompok

KKN tidak di *random* otomatis saya akan memilih teman-teman atau sahabat saya untuk menjadi satu kelompok dengan saya.

Masih teringat dalam balutan memori indah di Desa Sukadiri. Kenangan terukir di tiap gerakan dan tindakan selama KKN. Profil singkatku, nama Imam Wahyudi biasa dipanggil Imam mahasiswa Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2013. Kebetulan tergabung dalam kelompok KKN HABS (Harapan Anak Bangsa). Sebuah kelompok yang dipandang tak mumpuni namun solid, berintelektual tinggi, memiliki loyalitas yang luar biasa dan punya rasa sosial sama masyarakat. *Alhamdulillah* kelompok KKN kami mampu menjalankan amanah yang diberikan dari kampus. Menjalankan sesuai dengan tujuan KKN yakni kuliah dalam artian pengabdian di bidang formal (kegiatan belajar mengajar) dan kerja nyata berarti (interaksi sosial secara langsung kepada masyarakat).

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN adalah saya tidak tau apa yang akan saya lakukan di desa yang belum saya kenal dan masih jauh dari kata layak. Pertama saya melakukan survei saya kaget dan heran karena desa begitu sepi padahal baru jam 14.00 siang dan *entah* memang sedang bekerja atau memang sepi, tetapi setelah saya tinggal di sana saya *ya* ramai juga mungkin pada saat itu panas jadi tidak ada yang keluar, saat survei pertama juga kelompok kami di terima oleh masyarakat Desa Sukadiri mereka bilang bukan hanya dari UIN saja yang ber-KKN di sana sebelum-sebelumnya banyak mahasiswa UMT juga sudah pernah di sana. Saya berinisiatif mencari tempat tinggal dan mencari tau informasi seputar Desa Sukadiri, dari sana saya dapat *homestay* akan tetapi teman-teman KKN saya tidak setuju karena bukan satu rumah yang disewakan akan tetapi per kamar dan ditempat itu juga sudah ada yang berumah tangga, takut kami mengganggu karena tau sendiri namanya anak muda *ngga becanda ngga asik*. Kendala saya juga sangat sulit bersosialisasi dengan orang baru tetapi saya paksakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat untuk membantu melancarkan program kerja kelompok KKN kami.

Satu Bulan Bersama KKN HABS

KKN tahun ini satu kelompok beranggotakan sebelas orang dari beberapa fakultas dan jurusan. Masing-masing anggota terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, diantaranya Fakultas Ekonomi, Fakultas Saint dan Teknologi, Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Saat ini juga merupakan KKN yang bisa dibilang angkatan saya menjadi kelinci percobaan, karena kelompok KKN dipilih langsung oleh pihak PPM.

Pada hari pertama pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada saat itu mulailah saya bertemu dengan anggota kelompok KKN saya. Saat pertama kali bertemu saya dan kelompok saya mulailah memperkenalkan Namanya satu persatu. Pada saat itu juga mulailah pembentukan Badan Pengawas Harian (BPH) untuk kelompok KKN kami, namun sayang pemilihan tidak berjalan mulus akibat tidak ada yang mau menjadi ketua kelompok, akan tetapi kami tetap memilih ketua kelompok sekalian menentukan hari untuk *ngumpul* untuk membicarakan KKN, memantapkan program kerja dan lainnya.

Setelah semua matang dan program kerja mantap pula baru lah saya dan teman-teman dari kelompok HABS melaksanakan KKN di Desa Sukadiri pada saat itu bertepatan pada hari senin tanggal 25 Juli 2016. Awalnya saya beranggapan bahwa akan terasa kurang berguna untuk kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya, karena menurut saya dari awal bertemu banyak kendala-kendala seperti anggota kelompok yang susah dikumpulkan yang membuat saya berfikir kalau Kuliah kerja Nyata (KKN) dinilai tidak serius atau dalam arti masih belum bisa kompak. Padahal dari kelompok sudah sepakat bahwa yang tidak ikut kumpul dikenakan denda, tetapi *ya begitu lah...* setiap kumpul tidak pernah lengkap 11 orang. Kadang saya juga merasa iri dengan kelompok yang lain setiap kumpul selalu *full* 11 orang.

Setelah saya kenal mereka ternyata dugaan saya salah, persepsi saya terhadap anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya sangat

salah. Karena tidak perlu waktu lama untuk saya memahami karakter anggota masing-masing. Dari yang *baperan*, yang cerewet, ada juga yang selalu menjadi malaikat subuh setiap hari. *Nah pas* hari pertama saya di Desa Sukadiri kelompok saya tinggal di balai desa, niat kami di awal supaya tidak mengeluarkan biaya untuk sewa rumah, tiga hari saya dan teman-teman tinggal di balai desa kami merasa *risih* setiap pagi harus keluar masuk balai desa, di mana banyak staf-staf desa yang bekerja lalu saya dan teman-teman memutuskan untuk mencari rumah. *Nah* akhirnya kami mendapatkan sebuah rumah yang disewakan di RW02 tepannya di belakang lapangan Pak Seban. Satu bulan saya dan teman-teman di Desa Sukadiri memiliki kesan yang manis. Dari memperingati HUT RI yang ke-71 saya dan teman-teman kelompok HABS mengadakan lomba, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua juga sangat antusias mengikuti lomba-lomba yang kami buat, kegiatan ini sangat seru, dan tidak akan pernah saya lupakan. Selain Lomba 17an kami juga mengajarkan ngaji kepada anak-anak Madrasah atau masyarakat Desa Sukadiri menyebutnya “kombang” atau bahasa lebih kerennya si Pesantren. Tidak hanya anak-anak bahkan ibu-ibu di sana membaca al-Qur’an masih dibilang menghafal. Setelah sebulan saya tinggal di Desa Sukadiri kami mengadakan perpisahan dengan warga desa di rumah bapak Seban, perpisahannya kami buat seperti syukuran dengan cara makan bersama-sama. Warga sana sangat senang dan bangga akan keberadaan kami di sana, bahkan pada waktu kami pulang banyak yang menangis, bahkan ada yang menyuruh kami untuk menetap di sana.

Persepsi tentang desa yang akan ditinggali yaitu Desa Sukadiri

KKN saya bertempat di tanggulang sebelah utara lebih tepatnya di Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri. Desa Sukadiri dapat ditempuh dengan waktu 2,5 jam perjalanan, bisa dibilang cukup jauh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Desa Sukadiri adalah satu dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Sukadiri dengan luas wilayah 353.000 Ha. Desa Sukadiri sendiri memiliki pertanian di sebagian besar wilayahnya, hal ini bisa dilihat dari topologi wilayah tersebut yang sebagian besar adalah persawahan. Daerah yang mana mayoritas

warganya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Bisa dikatakan ikatan kekeluargaan masyarakat di Desa Sukadiri masih sangat erat terbukti dari budaya gotong royong yang masih kuat. Masyarakat yang memiliki etos kerja yang kuat ini dibuktikan dengan para pemuda Desa Sukadiri yang bekerja sebagai buruh pabrik, mereka lebih memilih mencari uang dibandingkan meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan tidak mempunyai biaya. Sedangkan bapak bapaknya rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan nelayan, ibu-ibunya rata-rata sebagai ibu rumah tangga.

Menurut saya tempat yang saya tinggali begitu nyaman dengan warga yang amat ramah akan tetapi kendala pada saat itu yaitu lingkungan yang kotor. Karena masyarakat masih saja membuang sampah di sungai. Saat itu saya pernah berbincang dengan salah satu warga, menurut keterangan warga tersebut, masyarakat Desa Sukadiri lebih memilih untuk membuang sampah di sungai dari pada membayar iuran sampah, mereka beranggapan sampah tersebut akan mengalir sendiri. Sungai di dekat rumah warga pun setiap hari menimbulkan bau yang tidak sedap, walau begitu tidak sedikit warga yang menggunakan sungai itu untuk mandi, dan mencuci.

Saat pertama kali tiba di sana saya dan teman-teman masih tinggal di balai desa selama kurang lebih tiga hari setelah itu kami sepakat untuk mencari tempat tinggal untuk singgah sebulan karena merasa tidak betah tinggal di balai desa. Pada awalnya, kami merasa nyaman karena tidak perlu mengeluarkan biaya sewa, kamar yang dilengkapi *air conditioner* (AC) dan *wifi*, akan tetapi lama kelamaan, kami merasa *risih* karena setiap pagi harus melewati ruangan yang dipakai staf desa bekerja lalu kami memutuskan untuk pindah. Ditambah lagi dengan kondisi air yang tidak layak digunakan, karena air tersebut menimbulkan aroma yang kurang sedap dan rasanya asam, membuat saya dan kelompok tidak betah untuk tinggal di sana. Lama mencari akhirnya kami menemukan suatu rumah yang kebetulan masih baru, setelah lama kami bernegosiasi akhirnya kami sepakat untuk menyewa rumah itu selama sebulan, sampai KKN berakhir.

Tingkat pengangguran di Desa Sukadiri bisa dibilang lebih tinggi dari pada yang mempunyai pekerjaan, hal itu disebabkan oleh masyarakat desa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan atau yang lebih tinggi karena bagi mereka menjadi buruh pabrik saja sudah cukup dan menjanjikan. Maka dari itu saya dan teman-teman sepakat mengadakan seminar motivasi yang bertujuan agar siswa dan siswi SMA mau melanjutkan sekolah ke Perguruan tinggi, agar dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sukadiri. Selain itu program kerja kami tidak hanya di bidang seminar saja, kelompok kami pun mempunyai program kerja harian yaitu mengajar ngaji anak-anak bahkan ibu-ibu, walaupun ibu-ibu tapi semangat belajarnya masih kuat bahkan mereka sangat senang saat mendapat *mushaf* al-Qur'an gratis yang kami bagikan, karena fasilitas di sana masih sangat kurang dari kata cukup. Biasanya ibu-ibu mengaji dengan menggunakan satu al-qur'an untuk tiga orang secara bersamaan. Hal ini, menurut saya yang membuat ibu-ibu di sana kurang leluasa dalam belajar, yang secara tidak langsung berdampak pada buta huruf atau menghafal tanpa mengetahui hurufnya. Sebenarnya kami di sana juga tidak bisa dibilang mengajar ngaji akan tetapi membantu pak Ustadz yang mengajar. Karena kalau dibilang mengajarkan, pun kami masih tahap belajar. Bukan hanya membantu bapak ustaz mengajar, di sana kami juga mengadakan taman baca, rumah dongeng, sampai bernyanyi. Anak-anak pun sangat antusias mendengarkan rumah dongeng karena setiap selesai menceritakan dongeng kami akan memberikan pertanyaan seputar cerita yang kami bacakan dan bagi yang bisa menjawab akan diberikan hadiah menarik.

Dari sana saya dapat banyak pelajaran di mana mereka belajar di tempat yang kurang memadai akan tetapi tidak mengurangi semangat mereka untuk menimba ilmu. dari sana juga saya belajar bahwa kesederhanaan itu menyenangkan dan kebersamaan itu lebih dari segalanya. Di sana saya dapat merasakan betapa eratnya kekeluargaan satu dengan yang lain setiap berpapasan saling tegur sapa. Walaupun Desa Sukadiri sedikit menyheramkan karena terkenal dengan *begal*, tapi saya betah di sana. Di sana mau buah bisa langsung petik, tentu dengan izin yang mempunyai pohon.

Problem kelengkapan fasilitas TPA mengajar di Desa Sukadiri terasa masih kurang memadai. Terbukti dari 3 TPA di Desa Sukadiri hampir semuanya memiliki kekurangan fasilitas penunjang untuk belajar. Berangkat dari situ, kami mempunyai inisiatif untuk menyediakan fasilitas untuk lebih memudahkan dalam bidang pengajaran. Seperti, menyalurkan al-Qur'an dari Kemetrian agama, menyediakan kelengkapan sarana belajar seperti bangku untuk mengaji dan buku-buku bacaan. Semoga dengan disediakan kelengkapan fasilitas ini dapat menunjang proses belajar dan sedikit memberikan kemudahan bagi para ustaz ketika mengajar anak didiknya. Saya berharap dengan adanya buku bacaan mereka bisa lebih rajin membaca dan ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan dapat menggapai cita-cita yang mereka inginkan.

Jika Saya Menjadi Bagian dari Masyarakat Desa Sukadiri

Setelah satu bulan berada di Desa Sukadiri mengajarkan kami semua tentang banyak hal yang pastinya tidak akan saya dapatkan kalau hanya di dalam kelas. Menurut pandangan saya, walau mayoritas warga Desa Sukadiri hanya mengenyam pendidikan hingga SMA akan tetapi banyak potensi yang mereka miliki, terlihat dari kebiasaan mereka mulai dari bermain sepak bola, *badminton* dan catur. Setiap sore hari saya sering diajak bergabung untuk bermain sepak bola dan badminton. Banyak cara untuk pendekatan dengan warga Sukadiri seperti bermain bola, memasak bersama, *nongkrong* di pos ronda, membantu anak-anak untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan gotong royong. Dari kegiatan itu semua yang awalnya saya pikir tidak akan betah selama satu bulan membuat saya ingin tinggal di sana lebih lama lagi, tetapi tidak memungkinkan karena tanggal satu perkuliahan sudah dimulai.

Potensi belajar Bahasa Inggris mereka terbilang cukup baik kelompok kami berinisiatif untuk menambah program kerja kami yaitu *English Course* untuk siswa-siswi SMP di sana yaitu SMPN 1 Sukadiri. Hal ini kami lakukan guna membantu dan menambah bibit-bibit siswa-siswi yang ingin mempelajari lebih dalam Bahasa Inggris. Selain itu kelompok kami juga memberikan informasi dan pembelajaran tentang bahaya akan kejahatan internet serta bahaya tentang seks bebas melalui

seminar *Sex education*. Selain itu kami juga membuatkan dua buah tempat sampah yang sifatnya permanen agar warga Desa Sukadiri tidak Membuang sampah ke sungai dan dapat menghilangkan kebiasaan lama mereka. Selain tempat sampah, kami juga memberikan al-Qur'an untuk ibu-ibu pengajian di sana, dan memberikan buku-buku bacaan untuk menambahkan wawasan mereka agar mereka lebih membuka pikiran mereka dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat menggapai cita-cita yang mereka inginkan.

Itu semua adalah program kerja kami selama stau bulan yang kami kerjakan di Desa Sukadiri, walaupun tidak banyak namun setidaknya bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. Begitu banyak pesan, kesan dan pembelajaran yang kami dapatkan di Desa Sukadiri, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan, kebersamaan, kekeluargaan sampai yang lainnya. Sungguh pengalaman yang menurut saya dan kelompok yang sulit untuk dilupakan, pembelajaran yang sangat berbeda dari apa yang saya dan kelompok dapatkan di dalam kampus atau dibangku kuliah. Sungguh pelajaran yang seru dan tak pernah terlupakan, bahkan bisa saya ceritakan ke anak cucu nanti. Suatu pengalaman yang sangat berharga yang jarang orang mendapatkannya bahkan bisa dibilang itu pengalaman pertama saya. Yang membuat saya betah tinggal di sana adalah masyarakat desa yang begitu ramah dan terhadap saya dan kelompok KKN.

Pada hari terakhir saya dan teman-teman terasa berat dan sedih karena besok saya harus kembali ke rumah. Yang awalnya tidak betah dan berpikir ingin cepat-cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana bahkan kalau kami sudah tidak ada kuliah saya mau untuk tinggal sebulan lagi di sana. Banyak ucapan terima kasih yang diberikan kepada warga Desa Sukadiri untuk saya dan kelompok, tidak hanya dari warga setempat, ucapan terimakasih pun juga disampaikan oleh pihak kecamatan, kelurahan, SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan instansi lainnya di mana tempat kami menjalankan program kerja. Walaupun kami tidak dapat banyak merubah desa, setidaknya kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk warga dan Desa Sukadiri. Mohon maaf apabila saya dan teman-teman mempunyai salah baik

perkataan perbuatan, baik yang disengaja maupun tidak saya meminta maaf sebesar-besarnya terutama pada warga Desa Sukadiri.

Pesan singkatku tetaplah menjadi bagian dari keluarga besar. Junjung tinggi syiar *ukhuwah islamiyah*. Jadikanlah hubungan ini seperti hubungan anak ke orang tua. Di mana orang tua tak mungkin melupakan anak. Begitupun sebaliknya. Mari berproses bersama walupun tempat berbeda. Mari melihat langit yang sama meski dunia kami berbeda. Tetap semangat dan cintai negerimu sendiri. Jadilah seperti padi semakin berisi semakin merunduk.

PENGABDIAN YANG SANGAT BERKESAN DI DESA SUKADIRI

Oleh: Lalu Renaldi Saputra

Tanggapan tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam waktu dan daerah tertentu. KKN itu sendiri berlangsung selama satu bulan penuh. Yaitu pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Implementasi kegiatan KKN sangat membantu mahasiswa terkait sejauh mana mampu menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan realita di lapangan. Menurut saya dalam kegiatan ini sebenarnya adalah sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa dalam unjuk gigi siapa yang hebat atau sok pintar. Ketika terjun langsung kemasyarakat nantinya akan menjadi pembelajaran atau wahana dalam menata masa depan. Meskipun melihat dari asal jurusan saya yaitu Perbankan Syariah, bukan berarti tidak bermanfaat. Tentu itu tergantung pada setiap mahasiswa/individu dalam memaknai KKN sebenarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN tentunya tidak luput dari program kerja yang diadakan. Program kerja yang diberikan setiap daerah tentu berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu dan kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar seperti HUT RI ataupun program khusus seperti tema pada KKN itu sendiri. Adapun program khusus yang diberikan seperti mengajar, memberikan seminar-seminar ataupun penyuluhan, membentuk sarana dan prasarana guna mendukung perkembangan desa dan lain sebagainya.

Persepsi saya ketika mendengar istilah KKN bercampur aduk. Ada rasa suka dan tidak suka. Rasa suka tersebut muncul karena rasa ingin mandiri dan ingin tau tentang kehidupan di desa. Namun selain itu rasa tidak suka pun datang mengingat latar belakang jurusan yang saya tekuni adalah perbankan syariah berpikir untuk apa melakukan KKN lebih baik melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun seperti yang saya jelaskan di atas KKN merupakan hal yang penting sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa dalam menata masa

depan di kemudian hari nantinya. KKN juga bukan berarti tidak bermanfaat meskipun dengan latar belakang jurusan yang berbeda tentu itu tergantung dari setiap individu dalam menilai KKN itu seperti apa.

KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 ini diadakan pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016 dengan terbagi atas 3 (tiga) wilayah yaitu Bogor, Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang yaitu di Desa Sukadiri. Untuk kelompok saya mendapatkan bagian di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri. Sebelum melaksanakan kegiatan KKN tentu setiap individu memiliki kendala terbesar dan itu sangat wajar. Berbagai macam kendala pun timbul seperti keadaan desa yang sangat tidak layak, akses untuk menuju desa itu sendiri sangat rusak atau tidak layak, tidak bisa bersosialisasi kepada warga dengan baik, kurangnya komunikasi dengan warga, program kerja yang akan diberikan bahkan tidak mengerti akan pelaksanaan KKN itu seperti apa. Kendala-kendala tersebut sangat wajar di kalangan mahasiswa sebelum melaksanakan KKN termasuk saya sendiri pasti membayangkan betapa jauhnya lokasi KKN dengan pusat kota, akses jalan menuju desa yang sulit dijangkau atau sulit ditemukan dan lain-lain. Namun yang menjadi kendala terbesar bagi saya adalah tidak begitu mampu bersosialisasi dengan baik kepada warga yang nantinya akan menjadi kendala dalam melaksanakan program kerja yang berhubungan dengan warga setempat. Serta kebiasaan-kebiasaan warga setempat juga menjadi kendala terbesar saya dalam melaksanakan program kerja KKN. Karena dengan kami datang ke desa orang tentu kami harus mengikuti adat istiadat di desa tersebut atau paling tidak mematuhi atau menghormatinya.

Satu Bulan Sudah KKN HABS di Bumi Sukadiri

KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tahun 2016 terdiri dari 11 anggota per kelompoknya. Masing-masing anggota terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, diantaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab

dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Kami disatukan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) secara acak dan kami tidak mengenal satu sama lain. Saya tidak tahu dengan siapa dan siapa mereka semua, seperti apa sifatnya, karakternya serta kebiasaan-kebiasaannya. Setelah pengumuman anggota kelompok, saya tergabung dalam kelompok KKN dengan nomor urut 227, sebuah angka yang bagus menurut saya dan saya berharap tentu mendapatkan anggota yang asik dan bisa diajak bekerja sama.

Bertepatan dengan hari pembekalan KKN pada saat itu mulailah saya dan kelompok di pertemukan. Seperti biasa sifat *jaim* dan malu-malu muncul dan terlihat di raut wajah masing-masing mahasiswa. Mulailah memperkenalkan diri masing-masing masih dengan situasi *jaim* dan malu-malu. Pada saat itu juga mulailah pembentukan Badan Pengawas Harian (BPH) untuk kelompok KKN kami, namun sayang pemilihan tidak berjalan mulus akibat tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok, mungkin efek masih *jaim* dan malu-malu

Seiring berjalannya waktu kami sering melakukan kegiatan rapat harian guna memantapkan niat dan menyusun beberapa program kerja yang akan kami kerjakan di sana nantinya. Setelah semua niat mantap dan program kerja mantap pula baru lah kami melaksanakan yang pada saat itu bertepatan pada hari senin tanggal 25 Juli 2016. Seperti yang biasa dikumpulkan dengan orang yang belum kenal sebelumnya rasa curiga dan tidak nyaman pasti muncul dan itu sangat wajar dalam sebuah tim atau kelompok. Awalnya saya beranggapan bahwa akan terasa kurang berkesan untuk kelompok KKN saya, karena menurut saya dari awal bertemu banyak kendala-kendala seperti anggota kelompok yang susah dikumpulkan yang membuat saya berfikir KKN dinilai tidak serius atau dalam arti “main-main”.

Seiring berjalannya waktu juga ternyata saya salah, persepsi saya terhadap anggota kelompok KKN saya sangat salah. Mengapa? Karena tidak butuh waktu lama atau sekitar seminggu. kami mampu memahami karakter anggota masing-masing. Sifat gila, lucu dan lainnya mulai terlihat dari setiap anggota yang berada di kelompok saya, sifat konyol seiring menghiasi keseharian kami itu yang membuat kesan

yang manis pada kelompok saya. Selain kekonyolan yang kami lakukan, ada beberapa hal yang kami lakukan seperti membuat lomba dalam memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia yang ke-71 pada saat itu kami mengadakan berbagai macam lomba tradisional di mana antusias pada warga mulai dari anak-anak, remaja, ibu bapak sampai lanjut usia mereka semua menikmati perlombaan dengan senang dan gembira. Bahkan hal ini disampaikan oleh beberapa warga seperti yang disampaikan oleh salah satu warga pada saat lomba berlangsung “Terima kasih banyak buat mahasiswa sudah *ngadain* lomba karena beberapa tahun terakhir lomba 17-an di sini jarang dilaksanakan” . Tidak cukup sampai di situ hal serupa juga disampaikan oleh salah satu perwakilan dari ketua RT setempat, beliau mengatakan “Terima kasih para mahasiswa UIN sudah adakan lomba di sini kami semuanya senang,” dari penyampaian itu saya dan kelompok saya merasakan kesan yang baik kepada warga setempat, karena menurut kami, kami memiliki kesan yang baik kepada warga setempat. Selain mengadakan lomba 17-an kami juga mengajar ngaji untuk kalangan ibu-ibu yang buta huruf, pada saat pertama kali mengajar *alhamdulillah* kami diterima dengan baik dan memberikan kesan yang positif bagi ibu-ibu yang belajar di sana. Dan pada saat perpisahan pun warga berpesan kepada kami ”Terima kasih banyak ya, jangan lupakan kami di sini. Sering-sering main kesini”. Saya merasa senang dengan perkataan tersebut karena dengan adanya KKN memberikan dampak positif kepada warga setempat.

Munculnya konflik adalah sesuatu yang lumrah terjadi dalam sebuah tim atau kelompok. Begitu pun yang terjadi pada kelompok saya, sebenarnya tidak ada konflik besar antar mahasiswa mau pun dengan warga, namun perbedaan pendapat selalu ada. Seperti pada saat kami bingung program kerja apa yang ingin kami berikan untuk desa dengan sifatnya permanen. Pada saat itu tentu perbedaan pendapat dari setiap anggota muncul, namun tidak menghalang-halangi kebersamaan kami untuk melewati proses KKN sampai selesai.

Itu merupakan beberapa kisah kecil namun tetap teringat dalam otak saya dan kelompok saya.

Tanggapan tentang Desa Sukadiri

Desa Sukadiri terletak di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Untuk menjangkau ke desa tersebut dibutuhkan waktu paling cepat 150 menit atau sekitar 2,5 jam. Waktu yang cukup lama untuk menempuhnya. Pada saat pertama kali melakukan observasi atau survei lapangan dengan kondisi desa yang tidak begitu ramai. Desa Sukadiri adalah satu desa dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Sukadiri dengan luas wilayah 353.000 Ha. Desa Sukadiri sendiri memiliki bobot pertanian disebagian besar wilayahnya hal ini bisa dilihat dari topologi wilayah tersebut yang sebagian besar adalah persawahan.

Menurut persepsi saya desa yang ingin saya tempati cukup baik, meskipun secara lingkungan agak kotor yang dibuktikan dari adanya kali dengan air yang berwarna hitam. Hal tersebut terjadi karena banyak warga di sana yang membuang sampah di kali tersebut. Kurangnya kesadaran warga atas pentingnya kebersihan masih kurang diterapi oleh warga setempat.

Mengenai tempat tinggal awal mula saya dan kelompok tinggal di balai desa dikarenakan belum dapat rumah yang bisa ditempati. Dengan kondisi seadanya dan tidur di aula balai desa membuat kami sedikit tidak nyaman. Ditambah lagi dengan kondisi air yang tidak layak digunakan, karena air tersebut menimbulkan aroma yang bau dan rasanya asam, membuat saya dan kelompok tidak betah untuk tinggal di sana. Selain masalah air yang membuat saya dan kelompok merasa tidak nyaman adalah adanya aktivitas warga di balai desa tersebut. Setelah itu kami akhirnya mendapatkan tempat tinggal yaitu di rumah warga yang di kontrakan, kami pun pindah dan mendapatkan tempat tinggal yang lebih layak. Meskipun lingkungan Desa Sukadiri terlihat kotor dan kurang bersih namun tak menghalang saya dan kelompok melaksanakan kegiatan KKN.

Kondisi lingkungan di Desa Sukadiri terbilang agak kotor, masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Warga biasa membuang sampah di kali setempat, hal itu yang menyebabkan kali tersebut menjadi tercemar dan berbau tidak sedap. Hal tersebut yang membuat saya dan kelompok merasa tidak nyaman pada saat itu, namun kami pun merasa terbiasa akan hal tersebut. Kondisi

masyarakat Desa Sukadiri mayoritas adalah petani yaitu sebanyak 1.469 jiwa dan tingkat pengangguran sebanyak 3.895 jiwa. Dari data tersebut jelas bahwa kondisi masyarakat Desa Sukadiri selain menjadi petani yaitu banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Pada awal kami datang *alhamdulillah* kami disambut dengan baik oleh warga setempat. warga merasa senang dengan keberadaan kami dan warga kebanyakan mendukung dalam semua program kerja kami. Hal tersebut tentu bisa memperlancar program kerja kami. Dengan dukungan penuh oleh warga tentu kami banyak belajar dan banyak sekali kesan kepada warga setempat. Banyak sekali pesan yang ingin kami sampaikan kepada warga setempat, khususnya pada siswa-siswi SMAN 21 Kabupaten Tangerang, kami mengadakan seminar motivasi khusus untuk siswa-siswi kelas XII. Di sana kami memberikan motivasi penuh untuk siswa-siswi kelas XII untuk memberikan gambaran masa depan mereka. Selain itu juga ada program kerja harian yaitu mengajar mengaji untuk ibu-ibu yang buta huruf dan tulisan, awalnya saya sangat sedih karena masih banyak warga Desa Sukadiri yang tidak dapat merasakan pendidikan dengan layak seperti halnya saya bisa merasakan pendidikan sejak saya masih kecil. Namun ada hal yang membuat saya terkesima dengan ibu-ibu setempat meskipun mereka buta huruf dan tulisan tidak membuat semangat mereka untuk belajar, terutama dalam belajar mengaji. Para ibu-ibu belajar mengaji di kediaman *Ustaz* Umul Khatib, dengan tekun para ibu-ibu belajar dengan sungguh-sungguh. Mulai dari belajar mengaji *Surah Yasin*, belajar *berwudhu* hingga belajar bacaan *shalat*. Sungguh sesuatu yang jarang dipandangan karena dengan usia mereka yang terbilang tua mereka masih semangat dalam mengejar dan mempelajari ilmu terutama ilmu agama. Secara perlahan mereka membaca dan membaca dan hal hasil 60% ibu-ibu di sana sudah bisa membaca *Surah Yasin* meskipun dalam metode menghafal. Dengan keberadaan kami di sana *alhamdulillah* bisa membantu proses pembelajaran yang ada dan kami pun berpesan kepada ibu-ibu di sana bahwa kejarlah ilmu sejauh apapun karena ilmu akan selalu dibawa sampai kapan pun. Kami merasa bangga dengan ibu-ibu di sana karena mereka semua mau belajar meskipun umur terbilang sudah cukup tua. Dari pengalaman

tadi banyak hal yang saya dan kelompok dapatkan untuk dijadikan pembelajaran dalam menjalani hidup di mana kesederhanaan adalah hal yang penting karena dengan kesederhanaan kami bisa mensyukuri apa yang diberikan oleh tuhan, serta rasa tidak pernah menyerah akan mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat berharga yang saya dan kelompok dapatkan karena belajar tidak memandang berapa usia kami.

Seandainya Saya Menjadi Bagian dari Mereka

Awalnya waktu KKN dengan waktu satu bulan adalah hal yang lama menurut saya, ditambah lagi di sana saya dan kelompok tidak bisa cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu hal tersebut menjadi biasa, kami terbiasa dan bisa membaaur dengan warga setempat seperti mulai mengajak main bola bersama, main *badminton* bersama, main catur bersama, masak bersama. Banyak hal yang kami lakukan bersama dengan warga setempat. dengan pendekatan seperti itu kami dapat sinyal positif dari warga setempat dan rasanya Ingin sekali berlama-lama di Desa Sukadiri.

Menjadi bagian dari mereka selama satu bulan adalah hal yang mengasikan. Karena dengan adanya KKN saya dan kelompok banyak belajar dari warga setempat. namun berdasarkan pengalaman sebulan masyarakat di sana mempunyai potensi non akademik yang baik. Meskipun rata-rata di sana masyarakat Desa Sukadiri adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) namun kemampuan mereka tidak bisa diragukan misalkan dalam bidang keagamaan dan olahraga. Ditempat kami yaitu di Desa Sukadiri banyak sekali anak anak kecil yang sudah tamat al-Qur'an itu merupakan sesuatu kebanggaan dari warga di sana. Meskipun daerah cukup terpencil namun urusan agama adalah yang pertama.

Mengingat potensi masyarakat di sana terbilang cukup baik kami berinisiatif untuk menambah program kerja kami yaitu *English Course* untuk siswa-siswi SMP di sana yaitu SMPN 1 Sukadiri. Hal ini kami lakukan guna membantu dan menambah bibit-bibit siswa-siswi yang ada di sana. Selain itu kami memberikan informasi dan pembelajaran tentang bahaya akan kejahatan teknologi serta bahaya tentang seks bebas. Selain kami memberikan informasi dan pembelajaran dalam bentuk seminar, kami memberikan fasilitas untuk warga setempat

berupa tempat sampah sebanyak 2 buah yang sifatnya permanen, hal tersebut kami lakukan guna mengubah *mindset* masyarakat di sana akan pentingnya kebersihan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain memberikan tempat sampah, kami memberikan mushaf al-Qur'an untuk menambah ilmu-ilmu agama yang ada di sana.

Program-program kerja tadi adalah program kerja yang selama 1 (satu) bulan kami kerjakan di Desa Sukadiri, meskipun tidak banyak namun setidaknya bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. begitu banyak pesan, kesan dan pembelajaran yang kami dapatkan di Desa Sukadiri, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan sampai yang lainnya. Sungguh pengalaman yang menurut saya dan kelompok yang sulit terlupakan, pembelajaran yang sangat berbeda dari apa yang saya dan kelompok dapatkan di dalam kampus atau dibangku kuliah. Sungguh pelajaran yang seru dan tidak pernah terlupakan.

Setelah hari terakhir kami berada di sana, rasa hati saat meninggalkan Desa Sukadiri sangatlah berat, yang di mana awalnya tidak betah dan berpikir ingin cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana. Berjuta-juta ucapan terima kasih yang diberikan kepada warga untuk saya dan kelompok, tidak banyak dari warga setempat, ucapan terima kasih pun juga di sampaikan oleh pihak kecamatan, lurah, SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan instansi lainnya di mana tempat kami menjalankan program kerja. Saya dan kelompok tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga, pihak kelurahan serta pihak kecamatan yang mau menerima kami untuk mengabdikan di sana, mohon maaf apabila saya dan kelompok belum bisa memberikan dampak yang besar untuk perubahan Desa Sukadiri, namun saya berharap perjumpaan kami tidak cukup sampai di sini, dan *insya Allah* saya dan kelompok akan terus berkunjung ke Desa Sukadiri menjalin silaturahmi. Terima kasih telah membantu proses pengabdian kami.

“MEMENTO IN SUKADIRI”
KENANG-KENANGAN DI SUKADIRI
Oleh: Muhammad Dirga Dzulfiqar

KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

Mendengar cerita mengenai kegiatan wajib dari teman satu *kontrakan* maupun dari kakak tingkat atas tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya pun sering berbagi pengalaman dengan kakak tingkat atas mengenai kegiatan tersebut yang sudah mereka lakukan, oleh karena itu saya merasa sudah mempunyai bekal kesiapan mental mengenai kegiatan KKN nanti.

Setelah memasuki semester 7, akhirnya tibalah giliran saya merasakan apa yang kakak tingkat atas rasakan mengenai KKN. Di semester 7 inilah kegiatan KKN akan dilaksanakan, bahkan beberapa teman saya sudah membentuk kelompok sendiri dengan teman-teman pilihan mereka masing-masing. Akan tetapi, terdengar berita bahwa kegiatan KKN pada tahun 2016 ini akan berbeda dari tahun-tahun kakak tingkat atas sebelumnya. Perbedaannya adalah pada tahun ini terdapat panitia khusus yang diberi nama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang akan membagi kelompok KKN untuk seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti kegiatan KKN tahun ini.

Pembagian kelompok KKN sudah menjadi hal yang ditunggu-tunggu bagi mahasiswa maupun mahasiswi semester 7, karena kebanyakan dalam pembagian kelompok KKN masing-masing menginginkan satu kelompok dengan teman yang sudah dipilih atau yang ingin diikuti dalam satu kelompoknya. Pada saat diumumkannya pembagian kelompok KKN, ternyata nama saya berada pada kelompok 227 dan tidak ada teman satu jurusan maupun satu fakultas di kelompok ini. Setelah pembagian kelompok sudah diumumkan, pihak PPM memberitahu kami untuk berkumpul di Gedung Auditorium Harun Nasution untuk memberikan arahan dan masukan bagi setiap kelompok yang akan mengikuti kegiatan KKN. Pada waktu itu, PPM menjelaskan mulai dari bagaimana mencari masalah di desa, pembuatan laporan akhir, hingga pembuatan video dokumenter untuk di desa yang akan dijadikan tempat KKN.

Di acara perkumpulan kelompok KKN itu, untuk pertama kalinya kami saling bertemu, setelah saling memperkenalkan diri satu sama lain maka mulailah membentuk struktur organisasi kelompok KKN. Pada awalnya saya diminta untuk menjadi ketua, namun saya tidak menyanggupi dengan alasan masih memiliki tanggung jawab sebagai ketua divisi di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teknik Informatika (TI), akhirnya dipilihlah Ahmad Farid sebagai ketua kelompok, Azmi Umaymah sebagai bendahara, dan Aghita Fiscarina sebagai sekretaris.

Setelah beberapa hari pembagian anggota kelompok KKN, PPM mengumumkan desa-desa mana saja yang akan dijadikan tempat kegiatan KKN. Kelompok saya bernomor 227 mendapat desa binaan di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Setelah mengetahui tempat atau desa binaan untuk KKN nanti dan untuk memperlancar dalam kegiatan KKN nanti, kelompok saya mengadakan rapat setiap minggunya untuk membahas kegiatan apa yang sekiranya dapat dilakukan di desa. Namun sudah beberapa kali rapat namun ketua kelompok yang sudah ditunjuk tidak dapat hadir dalam rapat yang diadakan, untuk mempercepat pengambilan keputusan maka kami memutuskan untuk mengganti ketua kelompok, dan akhirnya terpilihlah Rangga Maesah sebagai ketua kelompok KKN kami.

Dalam rapat KKN kami yang berlangsung tiap minggu, kami mengadakan sistem denda bagi anggota kelompok yang berhalangan hadir, dan juga mengadakan uang kas tiap minggu hingga KKN di mulai untuk menambah anggaran. Ketika rapat kami membahas tentang nama kelompok dan pembuatan proposal untuk mencari sponsor lalu dikumpulkan ke PPM, setelah perdebatan yang agak lama dipilihlah nama kelompok kami yaitu “KKN HABS,” nama ini dipilih karena memiliki arti Harapan Anak Bangsa, yang bertujuan bahwa kelompok kami akan lebih fokus untuk membantu anak-anak yang berada di desa binaan nantinya. Proposal yang sudah kami buat pun telah selesai dan kami mencoba ke berbagai instansi untuk mencari anggaran dana.

Kendala yang kami hadapi selama melakukan persiapan KKN yaitu kesulitan dalam memikirkan konsep dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama sebulan di desa. Pada awalnya saya dan teman

teman sekelompok tidak mengetahui sama sekali mengenai desa yang menjadi tempat KKN kami, mulai dari sifat, kebiasaan, dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa nantinya. Dalam menghadapi masalah ini kami memutuskan untuk mengadakan survei lokasi bersama seluruh anggota kelompok.

Survei lokasi tujuannya untuk mengetahui beberapa masalah yang menjadi bahan perundingan kami sebagai perancangan program kerja nantinya. Menggunakan kendaraan motor dan mobil, kelompok saya berangkat ke Desa Sukadiri dengan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam dari kampus. Setelah kami sampai di lokasi, kami mendatangi Kantor Kecamatan Sukadiri untuk meminta izin dan memberikan surat pengantar KKN yang telah diberikan PPM. Setelah mendatangi Kantor Kecamatan Sukadiri kelompok kami beranjak ke kantor Desa Sukadiri yang terletak tidak jauh dari Kantor Kecamatan Sukadiri. Dalam survei kali ini, kami membagi tugas untuk mengetahui permasalahan dan tempat atau wilayah yang akan menjadi fokus dari kegiatan kelompok kami. Di samping itu kami juga kesulitan dalam mencari tempat singgah untuk kami tinggali di desa. Pada akhirnya kami diberikan izin untuk sementara menginap di balai desa selama mencari tempat singgah. Setelah mencari permasalahan yang ada di desa maka kami langsung membuat rancangan kegiatan mulai dari minggu pertama hingga minggu akhir KKN.

Sebelas Wajah Baru di Sukadiri

Setelah melakukan persiapan KKN kurang lebih selama 4 bulan persiapan, mulai dari persiapan kelompok, agenda, lokasi, anggaran dan sponsor, serta persiapan jasmani dan rohani masing-masing anggota kelompok. Tibalah tanggal 25 Juli 2016 di mana kegiatan KKN kami dimulai, diawali dengan pelepasan KKN di lapangan Student Center (SC) yang diadakan oleh PPM dan dihadiri oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA dan diakhiri dengan pelepasan balon dari tiap kelompok yang menandakan kegiatan KKN resmi dibuka. Selesai dari pembukaan, kelompok saya langsung menuju lokasi KKN kami yang berada di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Sebelas wajah baru hadir di tengah tengah desa di ujung utara pantai Banten, Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Sesampainya kami di Desa Sukadiri, kami disambut baik dan diterima oleh warga sekitar. Berhubung kami belum memiliki rumah singgah, maka kami masih menggunakan balai desa sebagai tempat untuk saya dan kelompok saya menginap. Pada awalnya kami masih merasa betah dengan tinggal di balai desa, karena fasilitas di sini sudah seperti hotel, balai desa yang kami tempati ini memiliki sebuah kamar yang ber-AC dan juga terdapat *WiFi* yang dapat digunakan oleh siapa saja, yang kurang hanya tidak ada kolam renangnya saja. 4 hari kami tinggal di balai desa dengan agenda pertama kami yaitu pembukaan KKN di aula balai desa yang akan dibantu juga dengan kelompok tetangga kami yaitu kelompok 228. Sebelum memulai acara kelompok saya dan kelompok 228 sudah merencanakan acara pembukaan ini dengan mengadakan rapat di balai desa terlebih dahulu, di sini kami memperkenalkan diri masing masing dari tiap kelompok.

Setelah perencanaan selesai maka tibalah pada acara pembukaan yang diadakan di balai desa, acara pembukaan KKN ini berjalan dengan lancar dan khidmat dengan dihadiri oleh bapak camat Desa Sukadiri dan seluruh jajaran desa serta tokoh masyarakat sekitar. Pembukaan kegiatan KKN di Desa Sukadiri diresmikan oleh Bapak Camat Desa Sukadiri Bapak Mad Yasin. Setelah rangkaian pembukaan selesai, maka waktunya kami membereskan sisa-sisa dari acara yang berserakan, di sini kedua kelompok saling membantu dalam membersihkan balai desa.

Pada minggu pertama saya dan teman kelompok yang lain masih mulai pendekatan terhadap masyarakat sekitar mulai dari ibu penjaga warung, tetangga sebelah balai desa dan *ustaz* sekitar Desa Sukadiri, di sini terdapat 5 RW dan dengan adanya kelompok 228, maka kelompok saya mendapat bagian untuk membina 3 RW, yaitu RW 01, RW 02, dan RW 03. Setelah mengetahui lokasi dari masing-masing RW maka saya dan kelompok teman saya mulai mencari tempat singgah atau rumah warga yang dapat kami tempati selama sebulan di Desa Sukadiri ini. Tidak lama saya menemukan rumah di daerah RW 02 yang ternyata setelah bertanya-tanya dengan pemilik rumah, rumah tersebut masih baru dan pemiliknya nanti akan pergi ke Arab sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan saya ditawarkan untuk menempati rumah

tersebut. Setelah berdiskusi dan bernegosiasi mengenai harga, maka kelompok kami *deal* untuk menempati rumah tersebut.

Kesan pertama saya ketika melihat rumah tersebut adalah “Beeuuuhhh”. Ketika semua teman-teman saya mendengar saya berbicara seperti itu, jadilah slogan untuk KKN HABS yaitu *Beeuuuhhh*. Kami mulai membereskan barang-barang kami yang berada di balai desa untuk dipindahkan ke rumah singgah kami yang terletak di RW 02. Setelah selesai membenahi barang-barang, kami mengatur posisi untuk tidur, di rumah yang kami singgahi ini memiliki dua kamar tidur, dan dengan segala pertimbangan semua kamar dijadikan kamar para perempuan di kelompok kami dengan satu kamar berisi tiga orang, sementara kami para laki-laki harus rela untuk tidur di ruang mushola dan juga di ruang tamu.

Di rumah inilah segala kegiatan kami lakukan untuk mempersiapkan agenda yang akan kami laksanakan di Desa Sukadiri. Di rumah inilah saya merasakan segala bentuk emosi dan perasaan terhadap anggota kelompok. Saya merasa benar-benar menjadi bagian dari suatu keluarga baru yang bertemu pada kegiatan KKN ini. Sebulan bersama menjadikan saya yang memiliki sifat dari lahir sebagai seorang *introvert* yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang baru dikenal untuk bisa berkomunikasi layaknya orang lain. Di KKN ini saya merasakan bagaimana merubah pola pikir saya baik dalam menilai orang lain, maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain terutama warga sekitar. Di KKN ini saya belajar bagaimana mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari karena di KKN ini kegiatan sangatlah padat yang membuat lelah dan membutuhkan istirahat.

Kebersamaan dalam kelompok KKN HABS sangatlah terasa, dengan tinggal sebulan dalam satu lingkungan yang baru dengan wajah-wajah baru, mengharuskan kita untuk saling menghargai satu sama lain. Permasalahan yang terjadi awalnya hanya sebatas kesalahpahaman antar anggota, namun pada akhirnya terdapat sebuah masalah yang lumayan besar hingga akhirnya harus diadakan perembukan kelompok untuk membahas masalah ini. Namun setelah merembuk masalah, akhirnya masing-masing anggota mulai menyadari kesalahan masing-masing. Semenjak itu, kelompok KKN HABS

semakin terasa sebagai keluarga yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam kelompok KKN ini saya menjadi divisi dokumentasi yang mengharuskan saya berada di setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Menjadi seorang *fotografer* sekaligus perekam video untuk dibuat video dokumenter nantinya memang sudah menjadi keinginan dan hobi saya untuk merekam segala kegiatan kelompok.

Kota vs Desa

Pengalaman yang paling tidak dapat saya lupakan ketika saya sebagai divisi dokumentasi yaitu harus keliling desa untuk mencari subjek yang akan dijadikan bahan dalam pembuatan video dokumenter nantinya. Ketika mengelilingi desa saya melihat kegiatan-kegiatan warga Sukadiri yang jarang dilihat di daerah perkotaan. Di sini saya dapat melihat ibu-ibu yang beramai-ramai mencuci pakaiannya di tepi sungai sambil membicarakan hal-hal yang ibu-ibu biasa lakukan, di sungai ini juga masih terlihat anak-anak yang tertawa riang sambil bermain air di tengah sungai bersama dengan ibu-ibu yang mencuci. Di Desa Sukadiri ini masih terlihat anak-anak yang bermain bersama di lapangan bercanda sambil tertawa, berbeda dengan apa yang biasa saya lihat di daerah perkotaan yang sudah banyak anak-anak kecil memiliki *gadget* sendiri dan terperangkap dalam dunia maya sehingga terlihat *enggan* untuk mengikuti kegiatan di luar rumah.

Seorang *introvert* di tengah Sukadiri.

Pernah terlintas dipikirkan, jika saya tinggal menetap dan menjadi warga Desa Sukadiri ini. Saya merasa bahwa Desa Sukadiri adalah sebuah desa yang masih asri dengan hamparan persawahan yang luas dan warganya yang masih sangat bersahabat juga memiliki rasa simpati yang besar sehingga membuat saya iri sebagai warga dari sebuah kota yang mayoritas masih memiliki *ego* yang tinggi. Menjadi seorang *introvert* di daerah pedesaan seperti ini menjadi sebuah kesalahan yang besar yang saya alami, karena warga Desa Sukadiri ini sangatlah komunikatif dengan segala bahan pembicaraan yang ada mulai dari politik hingga ekonomi.

Kegiatan kelompok kami di Desa Sukadiri ini memang berfokus ke anak-anak yang berada di Desa Sukadiri khususnya RW 01, RW 02, dan RW 03. Pada ketiga RW ini kelompok saya memiliki kegiatan rutin yaitu mengajar ngaji dan juga mendongeng. Dalam kegiatan ini banyak sekali pengalaman yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Saya baru pertama kali mengajar ngaji untuk orang Sunda yang membuat saya sedikit tertawa ketika mereka membaca *fa* menjadi *pa*, walaupun sudah diajar untuk membaca *fa* tetap saja dengan mayoritas warga yang berbahasa Sunda anak-anak di sini memiliki logat Sunda yang membuat saya merasa lucu dengan logat ini. Selain anak-anak di sekitar, kami juga memiliki beberapa program yang berfokus pada pendidikan di Desa Sukadiri ini, mulai dari seminar melek media, seminar seks edukasi, dan juga seminar motivasi. Beberapa seminar ini kami lakukan di SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan juga di SMPN 1 Sukadiri. Seminar Melek Media menjadi salah satu kegiatan yang tidak dapat saya lupakan karena di seminar ini saya yang *introvert* menjadi salah satu pembicara, saya dipilih menjadi seorang pembicara dengan alasan bahwa saya adalah mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika yang membuat teman-teman menyuruh saya untuk menjadi pembicara. Ternyata ketika saya memberikan penjelasan dengan topik “Internet Sehat” saya merasa bahwa menjadi seorang pembicara harus memiliki beberapa modal, yang pertama adalah memahami subjek yang menjadi bahan pembicaraan di depan, yang kedua adalah kesiapan mental dari pembicara untuk berbicara di depan umum, dan yang ketiga adalah cara mempresentasikan apa yang diketahui oleh pembicara kepada *audience*. Acara seminar yang kami adakan di kedua instansi tersebut berjalan dengan lancar dan menjadi bagian memori yang tidak terlupakan di Desa Sukadiri.

Di Desa Sukadiri memiliki permasalahan yang masih sama seperti desa-desa sekitarnya yaitu pengelolaan sampah yang masih belum baik yang menyebabkan tercemarnya lingkungan dan yang paling buruk adalah tercemarnya sungai yang berada di Desa Sukadiri sehingga warna dari sungai menjadi hitam pekat dan memiliki bau yang tidak sedap. Dengan melihat permasalahan ini kelompok KKN HABS memutuskan untuk membuat sebuah bak sampah di mana akan

dikomunikasikan dengan warga sekitar untuk tidak membuang sampah ke sungai melainkan ke tempat sampah yang akan dibuat ini. Pola pikir masyarakat yang memang sudah tertanam bahwa sampah dapat dibuang ke sungai ini menjadi sumber terbesar dalam permasalahan desa ini, namun dengan adanya tempat sampah yang dibuat, diharapkan bahwa masyarakat desa secara perlahan untuk berhenti membuang sampahnya ke sungai melainkan ke tempat yang sudah disediakan.

Kesuksesan kelompok KKN HABS tidak serta merta luput dari peran warga Sukadiri. Warga Desa Sukadiri khususnya RW 01, RW 02, dan RW 03 yang sangat antusias untuk ikut andil dalam serangkaian kegiatan dari program kerja yang telah kami lakukan. Tidak hanya remaja dan tokoh masyarakat, akan tetapi seluruh warga yang bersemangat membantu serta membimbing kami selama KKN di Desa Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Canda gurau dan tegur sapa dengan warga adalah hal yang akan dirindukan di zaman *modern* ini. Kebersamaan warga dan keramah-tamahan dalam menyambut kami hingga melepas kami, sungguh kesan yang tidak mungkin dilupakan. *Kerembukan* dan kebersamaan adalah salah satu ciri khas dari warga Sukadiri.

Terima kasih atas kebersamaan dalam kesederhanaan yang tercipta. *There always been a memento in Sukadiri* (akan selalu ada kenangan di Sukadiri).

SEBULAN BERSAMA PENUH KENANGAN

Oleh: Raafa Zaahirah

Pengantar

KKN atau Kuliah Kerja Nyata sudah bukan lagi hal yang asing di telinga mahasiswa atau dunia kampus, justru program tersebut adalah fase yang sering dinanti-nantikan oleh kebanyakan mahasiswa sebelum menjelang skripsi. Selain itu program tersebut bukan hanya bentuk pengabdian kepada masyarakat, akan tetapi juga menjadi evaluasi *progressif* bagi masing-masing individu mahasiswa untuk menerapkan segala ide-ide dan gagasan yang ada untuk dikembangkan dalam memajukan bangsa ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diadakan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang diselenggarakan dalam rangka visi dan misi serta tri dharma perguruan tinggi, di mana salah satunya adalah pengabdian. Pengabdian yang dilakukan oleh hampir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan diterjunkan kepada masyarakat secara langsung dan inilah cerita saya ketika saya melakukan KKN di salah satu desa yang hampir mendekati ujung laut yaitu Desa Sukadiri Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Awalnya saya tidak tahu desa tersebut terletak di mana, terletak di daerah Tangerang mana dan sebagainya. Tapi syukurlah salah satu teman saya tinggal di daerah yang masih tetangga dengan Desa Sukadiri. Bisa dikatakan KKN tahun ini istimewa sekali, karena mahasiswa sama sekali tidak diberi kesempatan untuk memilih teman agar satu kelompok dengan kami. Saya harus di kelompokkan dengan orang-orang yang benar-benar saya tidak mengenal mereka begitupun sebaliknya. Jujur, saya merasa sangat kesal, bagaimana tidak pertama, saya harus bekerja melakukan berbagai program untuk KKN nanti dengan orang yang sama sekali tidak dikenal, lalu, saya juga harus tinggal secepat dengan mereka saya takut mereka tidak dapat menerima sikap saya yang berisik dan *pecicilan* ini. Saya takut mereka menertawakan bahkan meremehkan saya.

Persepsi mengenai kelompok KKN

Saya baru pertama kali mengenal kawan-kawan yang akan menemani saya selama sebulan KKN di desa orang. Ada perasaan takut dan khawatir kalau mereka tidak mau berteman dengan saya, atau mereka tidak dapat menerima kekurangan saya atau lebih parahnya lagi mereka membenci saya karena wajah saya yang agak *jutek* dan *cuek* seperti ini.

Kesan yang pertama kali saya dapatkan ketika bertemu mereka adalah mereka adalah orang yang *introvert*, yang agak sulit untuk berbaur dengan orang baru dikenal. Selain itu saya juga mengira kalau kawan-kawan kelompok saya adalah orang yang *cuek* dan tidak peduli dengan yang ada di sekitarnya. Akan tetapi waktu terus berjalan dan setelah saya dan kawan-kawan dipertemukan di pembekalan KKN, mengadakan rapat mingguan yang sebenarnya hanya dihadiri beberapa orang saja dari sebelas anggota yang ada sedikit agak mengurangi ke-*introvert*-an kelompok saya. Saya pernah sempat kesal dengan kawan kelompokan saya, karena terkadang ketika kelompok saya mengadakan *ngumpul* mingguan hanya saya sajalah yang menjadi perempuan satu-satunya dalam mengikuti rapat mingguan. Selain *risih*, saya juga malu dan canggung karena di sekeliling saya lelaki semua, tapi bukan Raafa namanya kalau tidak cepat berbaur dengan mereka. Lambat laun kami mulai mencairkan suasana.

Saya mulai melakukan canda-candaan kecil untuk mencairkan suasana. Ketika saya bertanya saya orang yang seperti apa mereka menjawab kalau saya adalah orang yang *jutek*, *haha*, saya hanya tersenyum dan tertawa karena setiap orang yang baru pertama kali bertemu dengan saya akan mengatakan seperti itu pula. Apalagi setelah saya melakukan survei ke desa yang akan saya dan teman-teman KKN tinggal, kebiasaan-kebiasaan mulai terungkap walau hanya sebagian kecil saja dan saya orang yang mudah berbaur tentu saja kebiasaan-kebiasaan jelek saya seperti mudah tidur di motor diketahui oleh teman-teman saya.

Persepsi Mengenai Desa Sukadiri

Seminggu setelah pembekalan KKN saya dan teman-teman berencana untuk survei ke desa tempat KKN. Kami berangkat sekitar 9

orang menggunakan mobil pribadi dan satu sepeda motor. Tiba di kecamatan ternyata saya dan teman-teman saya lupa membawa surat untuk kecamatan dan akhirnya kami tidak dapat bertemu dengan Pak Camat sehingga kami hanya bertemu seseorang yang biasa melayani di Kantor Kecamatan Sukadiri.

Ketika saya dan kawan-kawan sudah mau berangkat menuju desa, saya merasa lapar karena saya belum sarapan, akhirnya mereka menunggu saya untuk membeli makanan sebentar. Tiba di kecamatan tepat sekali di depan kantor kecamatan ada penjual nasi goreng dan lain sebagainya, akhirnya karena lapar saya yang sudah tidak tertahankan saya membeli mie rebus beserta telur. Ketika saya makan, mie yang saya makan rasanya aneh, tapi karena saya lapar saya tidak sadar kalau mie itupun akhirnya habis juga *hehe*.

Setelah dari kecamatan saya dan kawan-kawan bergegas ke balai desa dan saya menanyakan letak atau tempat balai desa tersebut kepada salah satu bapak yang menjadi pegawai kecamatan dan bapak itu pun menjelaskan tempatnya. Niatnya saya dan kawan-kawan ingin bertemu dengan kepala desa tetapi salah satu pegawai yang ada di balai desa dan ia menjabat sebagai sekertaris desa mengatakan “kalau kepala desa (KADES) jarang ke balai desa neng kalau mau ke rumahnya aja” akhirnya kami diberikan alamat rumah kepala desa. Waktu sudah mulai sore dan kami harus bergegas untuk kembali ke Ciputat, dan karena waktu tidak memungkinkan akhirnya saya dan kawan-kawan mengerjakan hal yang lain yaitu membagi-bagi tugas menjadi tiga kelompok ada beberapa dari kami ke rumah RT dan RW setempat sedangkan saya dan dua orang kawan saya mengunjungi warga setempat untuk menanyakan gambaran dan keadaan di desa tersebut lalu satu kelompok berada di balai desa untuk menanyakan peta monografi dan kondisi lingkungan dan sosial yang ada di desa tersebut.

Saya bertemu dengan seorang ibu rumah tangga yang sedang duduk-duduk sambil makan, sebenarnya tidak sopan *sih* karena beliau sedang makan dan kami malah mengganggunya tetapi mau tidak mau kami harus mewawancarai ibu tersebut karena hanya ada beliau yang sedang santai dan berada di luar rumah. Selanjutnya kami mulai menanyakan beberapa hal, yaitu seperti aman atau tidak di sana, ada sistem keamanan lingkungan (SISKAMLING) setiap malam atau tidak,

saya juga menanyakan kegiatan warga setiap harinya, dan pekerjaan apa saja yang dikerjakan warga di Desa Sukadiri untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga yang dapat saya ringkas dari wawancara saya dengan ibu tersebut adalah bahwa Desa Sukadiri merupakan desa yang sangatlah aman, karena lingkungan yang aman di sana tidak ada SISKAMLING ataupun orang yang tiap malam meronda, selain itu mata pencaharian orang di desa tersebut sebagian besar adalah petani tetapi ada juga yang menjadi nelayan, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW), berjualan atau pun berdagang. Selain itu warga di sana juga sangat mudah jika diajak untuk bekerja sama, masih bergotong royong walaupun sudah agak sedikit memudar karena perkembangan zaman pula katanya. *“Tapi neng,”* kata ibu lagi *“kalau di sini kalo mau ke pasar mah agak jauh, kalo mau itu juga harus pake motor, pasarnya adanya di Sepatan neng, kalo mau beli ikan juga harus ke Karang Serang dulu, jauh neng jauh banget tapi tenang aja di sini juga ada koq yang jualan sayur-sayuran di warung-warung. Terus kalo mau beli ikan juga suka ada yang lewat neng bapak-bapak pake motor tiap pagi.”*

Tiba tanggal 25 Agustus 2016 di mana pembukaan KKN yang disertai penerbangan balon dan itu membuat saya agak sedikit terharu *sih*. Walaupun saya mulai dekat dengan teman satu kelompokan saya, ada rasa *deg-degan* dan takut bagaimana nanti saya di kampung orang dengan orang yang baru saja saya kenal. Saya dan kawan-kawan mulai melontarkan lawakan-lawakan kecil untuk mencairkan suasana dan saya dan kawan-kawan berangkat pukul tiga sore dari Ciputat.

Barang-barang sudah dibawa dengan mobil, saya dan kawan-kawan menggunakan motor. Saya dibonceng dengan teman laki-laki saya yang agak *kocak*, di pertengahan jalan saya dan teman saya tertinggal dengan rombongan dan kami berdua tidak tahu harus jalan mana lagi. Setelah bertanya ke beberapa orang yang kami temui, hujan mulai turun dan kami pun kekehujan. saya dan teman saya agak sedikit bingung antara ingin melanjutkan perjalanan dengan berbasah-basahan atau menunggu hujan deras hingga berhenti, akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan saya mulai mengingat-ingat jalan yang pernah saya lewati sewaktu survei lokasi, akhirnya saya memberanikan diri meminta teman saya jalan

dulu tidak menunggu rombongan. Akhirnya, saya tiba di balai desa sekaligus tempat yang akan kami tinggal. Tiba di sana kami hanya berdua dan kawan-kawan kami belum tiba satu pun.

Setelah seluruh teman KKN saya sudah tiba di lokasi kami pun mulai membersihkan tempat yang akan kami tinggal, saya dan salah satu teman perempuan saya mengambil bagian masak, sedangkan yang lain ada yang bersih-bersih ada pula yang merapikan barang-barang.

Karena saya dan kawan-kawan tinggal di balai desa yang letak balai desa agak sedikit jauh dari masyarakat saya berfikir bagaimana saya harus bersosialisasi dengan warga sedangkan balai desa agak sedikit jauh dari rumah warga begitupun kawan-kawan saya yang lainnya juga memiliki pemikiran yang sama. Akhirnya saya dan kawan-kawan berencana untuk mencari rumah yang selain nyaman juga dekat dengan warga. Bertemulah kami dengan satu rumah yang menurut saya dan kawan-kawan enak dan bagus sekali karena rumah itu baru saja dihuni. Selanjutnya kami memikirkan program-program yang akan kami laksanakan selama sebulan. Saya dan kawan-kawan mulai bersosialisasi dengan warga setempat, *alhamdulillah*-nya warga sekitar menyambut baik kedatangan kami yang padahal sering berisik dan mengganggu kenyamanan mereka. Warga sekitar sangatlah ramah, baik dan senang dengan adanya kami. Mereka menyambut baik kedatangan saya dan teman-teman.

Keesokan harinya saya dan salah satu kawan saya lari pagi sekaligus bersosialisasi dengan warga. Ternyata banyak ibu-ibu yang mencuci pakaiannya di sungai di pagi hari dan di sore hari. Keasrian dan ketenangan di Desa Sukadiri masih terasa. Desa yang masih *guyub* dan menurut saya seru sekali. Bagaimana tidak kalau ibu-ibu di sana kompak setiap pagi hari mencuci pakaian, selain itu adik-adik kecilnya juga menemani ibunya sambil berenang di sungai. Kambing-kambing masih berkeliaran dengan tenang dan yang punya tidak takut jika kambingnya hilang.

Sekolah-sekolah yang ada di Desa Sukadiri kebanyakan siswanya adalah yang berdominasi dari daerah Desa Sukadiri, akan tetapi infrastruktur bangunan-bangunan sekolah masih kurang memadai dan tidak sesuai dengan jumlah murid yang begitu banyak.

Walaupun di desa tersebut didominasi sebagai petani, tetapi kekayaan atau kemakmuran di sana masih tidak merata entah kenapa.

Persepsi tentang lingkungan yang ada di sekitar Desa Sukadiri adalah sungai yang menjadi sumber kehidupan mereka. Maksudnya adalah ketika saya dan kawan-kawan saya tiba di desa yang akan kami tinggali saya dan kawan-kawan menyaksikan beberapa ibu-ibu sedang sibuk mencuci pakaianya di sungai, anak-anak kecil yang dengan bahagia bermain dan berenang di sungai itu serta bapak-bapak yang sedang Buang Air Besar (BAB) di *jamban* yang terdapat di sungai tersebut. Awalnya saya dan kawan-kawan merasa kaget dan jijik apa mereka tidak takut nanti kulitnya gatal-gatal sedangkan air yang digunakan untuk mencuci pakaian yang mereka sudah tidak bening lagi, bahkan kecoklatan dan banyak sampah-sampah yang menumpuk dan mengambang dipinggir-pinggir sungai. Selain itu kegiatan mencuci, BAB dan anak-anak berenang berdampingan dengan jarak yang tidak begitu jauh. Tapi setelah saya bertanya kepada salah satu warga di sana mereka mengatakan kalau itu sudah menjadi kebiasaan warga Desa Sukadiri yang sudah turun-temurun. Tetapi tidak sedikit pula warga yang sudah membuat kamar mandi di masing-masing rumahnya.

Selanjutnya, saya dan kawan-kawan mulai berinteraksi dengan anak-anak kecil yang ada di sana. Saya mulai mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan saya dan bercanda. Saya juga meminta mereka untuk berjalan-jalan ke sekeliling kampung yang rata-rata masih dilingkari sawah-sawah yang menghijau. Tidak sedikit pula saya melihat bapak-bapak yang baru pulang dari sawah dengan membawa kambing-kambing mereka. Ketika saya bertanya kegiatan yang biasa dilakukan anak-anak adalah setelah sepulang sekolah mereka bermain entah itu bermain bola, memancing di sungai atau main karet bagi anak perempuan. Biasanya sore menjelang maghrib yang mereka lakukan adalah bersiap-siap mengaji di salah satu tempat pengajian.

Setelah mengaji mereka juga mengerjakan tugas sekolah atau bermain. Dunia mereka masih dihiasi dengan bermain, bermain yang masih tidak ternodai dengan *gadget* dan dunia internet.

Selanjutnya saya pergi ke sekolah SD, SMP dan SMA, hal yang saya tangkap dari ketiga tingkatan pendidikan itu adalah masih

kurangnya infrastuktur bangunan. Seperti sekolah SD yang berada di Desa Sukadiri, kelas yang ada tidak cukup untuk menampung semua muridnya sehingga dibagi ke dalam dua gelombang yakni sekolah pagi dan petang. Di sekolah SMP pun demikian, sekolah SMP yang saya kunjungi adalah SMP 12 Sukadiri. Sekolah tersebut masih banyak ruangan kelas yang tidak lagi berfungsi sebagaimana fungsinya. Masih banyak kelas yang kosong dan terabaikan, lantai-lantai banyak yang sudah hancur, tetapi *alhamdulillah* sudah tersedia toilet dan *mushalla* yang memadai. Tetapi sayang, beberapa siswa masih saja melakukan BAB tidak di toilet dan lebih suka BAB atau BAK di pojok-pojok halaman sekolah.

Selanjutnya SMA yang saya kunjungi adalah SMAN 21 Kabupaten Tangerang. *Alhamdulillah* setelah sekolah dipegang oleh kepala sekolah yang sekarang sudah banyak berkembang, setelah saya mewawancarai kepala sekolah beliau bercerita bahwa bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. selain itu bertambahnya infrastruktur bangunan ruangan. SMA tersebut sudah mulai dikenal di beberapa daerah yang dekat dengan Desa Sukadiri. Siswa di sekolah tersebut juga menurut Kepala Sekolah Bapak Wiji sudah mulai menyadari pentingnya pendidikan. Sudah mulai semangat dalam belajar dan melakukan *ekstrakurikuler* dan saya perhatikan sekolah SMA tersebut sudah dapat dikatakan lumayan jika berada di Desa Sukadiri. Sebenarnya menurut saya, Desa Sukadiri sudah menjadi lumayan bagus untuk dikatakan desa. Karena Desa Sukadiri sudah sedikit maju tanpa mengurangi rasa dan sifatnya sebagai desa. Walaupun Desa Sukadiri sudah mulai berubah karena mulai ramai, tapi kami masih dapat merasakan desa yang sebagaimana mestinya. Beberapa pemuda juga sudah mulai berpikir maju, sudah mulai merasa perlu akan pendidikan dan anak-anak pun juga mulai semangat dalam sekolah. Saya senang ketika saya melihat anak-anak *bergerombol* berangkat ke sekolah dengan senyum yang begitu bahagia, menurut saya seperti seseorang yang mau diberikan uang dari ibunya. Lalu pulang juga dengan semangat yang tidak sedikitpun pudar, dan ketika di jalan bertemu saya mereka menegur saya yang walaupun mereka tidak mengenali saya dan tidak tahu nama saya.

Seandainya Saya Menjadi Warga Desa Sukadiri

Setelah saya menceritakan gambaran yang terjadi dan ada di Desa Sukadiri, saya juga akan menceritakan jika saya menjadi mereka apa saja yang akan saya lakukan dan apa saja yang sudah saya lakukan untuk memberdayakan mereka. Ada banyak permasalahan sebenarnya yang ada di dalam Desa Sukadiri. Namanya juga desa, masih wajar jika masih banyak warga desa di sana yang menjadikan sungai sebagai sumber kehidupan di sana. Selain untuk Mandi Cuci Kakus (MCK), air sungai yang mengalir juga digunakan untuk mandi dan mencuci.

Awalnya saya kaget jika melihat orang yang sedang buang hajat di MCK atau *jamban* yang jelas-jelas sungainya itu di samping jalan raya. Selain itu kebiasaan yang dilakukan warga Desa Sukadiri adalah membuang sampah sembarangan atau di sungai, sehingga sampah itu bertumpuk-tumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sampah-sampah itu juga terbawa aliran sungai sehingga menyumbat di beberapa saluran-saluran air dan yang saya lakukan adalah mengajak anak-anak untuk tidak buang sampah sembarangan, mengangkat sampah jika ada di depan saya dan juga melakukan program kerja bakti bersama warga sekitar. Selain itu, karena di desa tersebut sangat minim sekali tempat sampah saya dan kawan-kawan membuatkan tempat sampah permanen yang diletakkan di beberapa *spot* atau tempat untuk warga sekitar. Kami juga mengajak warga untuk sadar akan sampah yang mulai menumpuk, dan indahnnya jika tidak ada sampah.

Selanjutnya saya mengajak anak-anak untuk terus semangat dalam belajar, semangat untuk sekolah, jangan sampai mengecewakan orang tua. Saya juga membuat anak-anak untuk memikirkan cita-citanya, padahal saya sendiri juga masih bingung cita-cita saya apa *hehe*, saya juga mengajak anak-anak untuk terus berusaha menempuh pendidikan hingga akhir, karena desa tersebut butuh mereka sebagai pengganti orang tua mereka. Saya dan kawan-kawan juga memberikan sebagian buku hasil dari kumpulan saya dan kawan-kawan untuk diberikan kepada mereka agar dibaca mereka. Kami menyalurkan buku-buku kami ke beberapa taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar buku tersebut bisa di baca setelah mereka mengaji dan belajar.

SUKADIRI TERSENYUM BAHAGIA

Oleh: Rangga Maesah

Pengantar

KKN itu Kuliah Kerja Nyata? nyata kerjanya, jadi di sana itu saya kerja bukan kuliah seperti biasa di kampus, duduk mendengarkan dosen bicara, mendengarkan teman presentasi makalah kepada teman-teman yang lainnya, menanyakan permasalahan yang kritis kepada pemakalah sehingga pusing menjawabnya.

Kerja terus membantu pembangunan desa dengan uang masing-masing kelompok, apa pembangunan desa cukup dengan uang *segitu*? bagaimana ini? desa itu sangat luas mungkin dan belum cukup dengan uang yang ada di setiap kelompok, membangun desa yang bagus dan indah, KKN harus mengumpulkan mental yang kuat, fisik yang kuat, pikiran yang sehat, perkataan yang tepat, membantu masyarakat yang melarat, *ya* mungkin itu yang saya pikirkan agar semangat dalam kegiatan yang harus dilakukan saat sebelum KKN, itu menjadi motivasi tertinggi saya dalam membantu masyarakat.

Kondisi di Banten sangat terkenal dengan adat istiadat yang sangat kental dengan *debusnya aduh* bisa bahaya kalau seperti ini, kenapa harus di taruh di Banten *sih*? Dalam hatiku bertanya, padahal saya sendiri orang asli Banten namun bahasa Sunda saya sudah terkikis oleh waktu dengan bahasa yang dibilang *modern*.

Ya Tuhan, bagaimana ini Bahasa Sunda belum bisa? Mungkin di sana juga akan menjumpai Bahasa Sunda yang kasar, Bahasa Sunda yang tidak saya kuasai untuk memasyarakatkan diri ini, namun terbesit dalam benak semoga saja masyarakat sana bisa menerima saya dan kawan-kawan. Di sana banyak pula tempat-tempat yang penuh dengan kejadian, seperti prostitusi, *begal*, namun kendala itu semoga menjadi pelajaran untuk saya agar lebih waspada, berhati-hati dalam bertingkah dan beretika.

Bertemu sahabat baru

Tempat perkumpulan terakhir untuk gelombang keenam kelompok KKN 227, seperti ada yang aneh dengan nomer ini, kenapa

harus diberikan garis kuning dalam kolom kelompok ini? Apa ada yang istimewa dengan desanya? Atau anggotanya? Mungkin saja *sih* itu hanya perkiraan semata yang masih belum jelas kebenarannya.

Berangkat terburu-buru bergegas mengikuti perkumpulan yang dihadiri orang nomer satu di Banten, yang terkenal dengan perannya sebagai artis pemeran Si Dul anak sekolah, mungkin begitulah sekiranya pertemuan pertama di auditorium pada siang hari menjelang sore Beliau menyampaikan sepatah dua patah sambutan dan pengarahan kepada rekan-rekan KKN.

Yang terkesan saat penyampaiannya adalah saat di mana kebanyakan para masyarakat Banten menganggap bahwa para mahasiswa adalah pandai segala-galanya, mampu memberikan solusi terbaik, memiliki ilmu yang banyak, dan lain sebagainya. Padahal tidak semuanya benar, tetapi kami bisa belajar dari situ.

Bertemu dengan kelompok KKN untuk pertama kali, membentuk lingkaran yang berisi sebelas kepala dalam satu lingkaran, memperkenalkan diri masing-masing satu persatu memecahkan keheningan saat pertama bertemu dalam kediaman yang sama. Menentukan satu kepala untuk membimbing menuju ke tempat pengabdian sekiranya seperti itulah.

Memperkenalkan diri, seperti biasa nama, fakultas, dan asal, kemudian kami menyatukan persepsi untuk memutuskan bersama, memilah dan memilih diantara kami siapakah yang siap menjadi kepala untuk kelompok kami, dan terpilihlah sahabatku yang bernama Farid. Ketika selesai pemilihan ketua untuk kelompok saya ini maka pembentukan grup untuk mengenal satu persatu menjalar untuk mempererat tali silaturahmi.

Selang satu hari setelah itu kami bersepakat untuk berkumpul lagi menyusun apa saja yang akan kami siapkan untuk mengabdikan, seperti pembuatan proposal, dan lain sebagainya. Namun kendala saat berkumpul kami hanya beberapa saja karena mungkin ada beberapa yang tidak mengikuti perkumpulan, saya putuskan untuk tetap berkumpul karena menurut hemat saya pengabdian ke masyarakat ini sangat sulit dari pada belajar di bangku kuliah yang sangat mudah.

Ketua saya jarang sekali mengikuti perkumpulan dan kami pun memutuskan untuk mengadakan musyawarah untuk memilih wakil

untuk membantu ketua yang mungkin sibuk sekali dalam kegiatan perkuliahan yang dihadapinya, karena ketika kami berkumpul satu sama lain tanpa ada ketua seperti bebek Jawa yang terlantar tanpa ada pemilik yang mengarahkan ke persawahan untuk bertelur.

Setelah memilih wakil ketua kami mengadakan perkumpulan hampir setiap seminggu sekali untuk mematangkan persiapan kami bersama mengabdikan di Desa Sukadiri. Hampir lupa wakil ketuanya sendiri itu saya sendiri yang mengajukan diri agar tidak berlama-lama dalam memilih wakil ketua.

Kami berkumpul setiap satu minggu sekali dalam pertemuan itu kami mematangkan proposal, untuk penggalangan dana, maupun proposal yang diserahkan kepada pihak kampus, masalah yang mengganjal saat itu sebelum menggarap proposal adalah pengumpulan syarat yang harus dikumpulkan kepada pihak kampus, seperti surat kesehatan, maupun persetujuan dari ketua prodi, saya harus bolak-balik mengambil persyaratan tersebut karena kesibukan ketua saya mungkin saat itu.

Setelah terkumpul persyaratan tersebut untuk kelompok kami walaupun ada yang tertinggal saat itu satu orang maka saya harus menemaninya ke pihak kampus menyerahkan persyaratan yang diberikan pihak kampus kepada kami, saya sendiri entah mengapa bila tidak bergerak untuk menggerakkan kelompok ini, maka jadinya terlantar.

Pembuatan proposal pun masih belum selesai juga namun penggalangan dana terus berjalan melalui kas, denda saat terlambat berkumpul, dan dana-dana yang tidak terduga. Perkumpulan saat di mana perubahan struktur kelompok dan pemberian nama kelompok, pada akhirnya saya menjadi ketua yang menggantikan Farid yang terlalu sibuk dengan kegiatannya, nama kelompok kami bernama "HABS" yang berartikan Harapan Anak Bangsa.

Pelajaran terbesar untuk saya saat pembuatan proposal, penentuan ketua, pemberian nama adalah proposal harus dikerjakan dengan serius, teliti, tidak main-main tidak perlu takut salah karena di sini saya masih belajar, tidak ada yang langsung benar dalam belajar tanpa ada salah sekecil apapun, karena kebenaran hanyalah milik Tuhan, ketakutan salah atas pembelajaran itulah cacatnya. Penentuan

ketua pun tidak boleh asal saja karena dia yang akan memimpin kami dalam sebulan kami hidup bersama, satu rasa, satu langkah, satu sama dalam hal apa pun.

KKN HABS bersaudara

Saat pertama kami survei ke tempat di mana kami akan mengabdikan pertama saya hanya bersama kelompok yang satu Kecamatan Sukadiri saja, kami hanya mencari letak di mana kantor desa masing-masing kelompok, karena mungkin kondisi siang yang menyengat, macet yang lumayan padat menyulitkan kami menuju lokasi yang akan kami tempuh bersama. Untuk mengetahui lokasi, letak geografis, kondisi lapangan di sana, kami lupa bahwa kami survei itu hari sabtu, mana ada pihak desa yang buka saat hari sabtu, benar saja kami hanya sekedar melihat lokasi dan lingkungan di sana.

Survei kedua saya lakukan bersama para sahabat karib yang lama-kelamaan kami bisa menyatukan komitmen bersama untuk berangkat ke Desa Sukadiri, kami bersama berangkat menuju ke Kecamatan untuk meminta monografi Desa Sukadiri, profil, dan lain sebagainya mengenai Desa Sukadiri. Hal yang saya kagetkan ketika melihat monografi desa tersebut ternyata adalah monografi tahun 2013, sedangkan saya KKN 2016, sudah hampir tiga tahun lebih desa ini tidak diperbaharui, atau belum terjamah oleh pihak kecamatan? Atau mereka belum peduli akan desa itu? Malas, ini akan menjadi kendala dalam benak saya.

Setelah mendapatkan beberapa data dari pihak kecamatan, kami semua menuju Desa Sukadiri, saya dan teman-teman membagi-bagi tugas ada yang ke masyarakat, ada yang ke kantor desa, ada pula yang ke sekolah, saya mendapatkan tugas ke kantor desa menyampaikan niat kedatangan kami kepada pihak desa, meminta izin dan lain sebagainya.

Kami mendapatkan tempat tinggal untuk pertama di balai desa, mungkin selama dua atau lebih tiga hari kami bersama tidur, berkumpul, menyiapkan segala kebutuhan kami di sana, namun sebelum pembukaan KKN saya berpikir bahwa di Kantor Desa yang nyaman untuk para pegawai desa ini, saya keluar masuk kantor desa semauanya tidak sesuai dengan keselarasan hati saya.

Saya bersama teman saya Dirga pergi bertemu dengan RT dan RW sekitar desa untuk mencari kontrakan yang ada, namun kami belum mendapatkan tempat yang cocok untuk kami. Ketika siang terik matahari menyinari tubuh, angin berhembus menghilangkan keringat yang bercucur setelah berkeliling. Kami mendapatkan respon dari warga RW 02 RT 06 yang bernama Pak Maryanto, kami bersama foto tempat untuk dihuni selama sebulan mendatang, setelah selanjutnya hari berganti malam menjelang, bulan bersinar, jalanan sepi sunyi, pepohonan bergoyang terhembus angin malam.

Subuh pun datang, ayam berkokok kencang, suara azan berkumandang, waktunya menunaikan ibadah, saya bersiap-siap berangkat ke tempat Pak Maryanto untuk mendapatkan izin dari padanya, menempatkan rumah yang akan dikontrakkan bersama teman-teman selama sebulan.

Setelah perpindahan saya segera mendekati diri kepada para masyarakat sekitar, tetangga, dan mencari tokoh masyarakat setempat. Saya dan teman-teman pergi ke rumah bapak RT Kabin untuk meminta izin kepada beliau untuk bertempat di rumah Bapak Maryanto selama satu bulan penuh.

Setelah beberapa detik berlalu, menit berjalan, jam berganti, hari pun berubah kebiasaan kami pun sehari-hari yang biasanya agak malu kepada yang lain mungkin karena baru pertama kali juga saya dan yang lainnya tinggal satu atap rumah seperti ini. Kebiasaan yang tadinya saya bangun agak siang kali ini saya di bangunkan oleh wanita yang sudah bermukna maka segeralah saya bangun.

Masalah saya kira tidak akan ada, karena kami telah bersama selama dua hari di kantor desa, rupanya masalah tidak akan membiarkan itu, ia datang entah itu ada yang tiba-tiba yang saya ketahui sendiri maupun yang tidak saya sadari kedatangannya. Masalah pertama dalam internal mungkin karena salah saya yang belum memahami wanita, yang katanya harus di perlakukan lembut, menjaga perkataan, jangan asal berkata kasar dan lain sebagainya.

Wanita itu menangis di hadapan saya namun saya tidak tahu akan salah saya ini? Ketika saya tanyakan kepadanya, dia berkata “sudah minta maaf sajalah” saya bingung sendiri apa salah saya ini

kenapa minta maaf, dalam benak saya kalau saya minta maaf berarti saya ini salah, namun apa salahnya saya sendiri tidak tahu.

Belum lama setelah itu saya pun meminta maaf dan entah dia mau memaafkan atau tidak, waktu berganti, jam berputar dan hari berganti kegiatan saya dan kawan-kawanpun akan datang, masalah berganti saya senang terkadang ada saja tingkah sahabat saya yang aneh walaupun saya ini lebih aneh dari mereka, karena saya pikir semua ini harus dibawa santai, tidak usah seperti dibantai oleh rantai peraturan yang ada.

Saya berterima kasih sekali kepada Tuhan telah memberikan sahabat yang seperti sekarang ini, walaupun kadang saya dan kawan-kawan pasti ada enak dan tidak enak, ada pro dan kontra itu sudah biasa dalam sebuah alur kehidupan bersama. Masalah internal itu pasti ada.

Kenangan yang akan selalu terkenang saat-saat seperti sekarang ini, banyak sekali seperti tertawa bersama, tersenyum gembira, dalam setiap kegiatan, bernyanyi bersama saat-saat di ruangan rumah yang penuh dengan keindahan, bercanda bersama menghilangkan setiap penat yang ada, melupakan sejenak kelelahan yang ada dalam setiap kegiatan yang penuh dan padat dengan tawa canda bersama.

Pelajaran yang berharga untuk saya adalah saat memahami satu sama lain, menyatukan setiap kepala menjadi satu kesatuan konsep bersama, memberikan saya pembelajaran yang sangat berharga bahwa harus saling menghargai satu dengan yang lain, menjadikan saya lebih dewasa, mampu mengontrol emosi tanpa mendahulukan ego yang ada dalam benak hati dan pikiran ini.

Lingkungan Nyaman, Masyarakat Antusias

Pertama kali menginjakkan kaki di lingkungan desa yang sangat sejuk di mana sawah penuh di sepanjang jalan yang membuat kesejukan ketika malam, di setiap jalan banyak pepohonan hijau yang sangat indah, matahari terbit yang sangat bagus sekali untuk dipandang dengan kehangatan sinar-sinarnya, apalagi terbenamnya matahari yang sangat luar biasa sekali dengan pemandangan sawah-sawah yang indah memberikan corak warna yang sangat cerah.

Lingkungan yang tidak terjamah oleh industri pabrik pengelolaan yang membuat keindahan alam yang terjaga, walaupun

penerangan ketika malam masih sangat minim dan membahayakan bagi para masyarakat, aliran sungai yang indah, walaupun ada sungai yang telah ternodai oleh pihak yang tidak bertanggung jawab atas perilaku yang membuat sungai itu menjadi berwarna hitam.

Masyarakat yang penuh antusias menyambut saya dan kawan-kawan, di desa ini sangat penuh dengan adat yang terjaga, walaupun ada kebiasaan yang tidak terlanjutkan oleh para generasi muda, yaitu silat pukul yang biasa Abah Jamal menjadi jawara di Desa Sukadiri belum terlaksana.

Banyak sekali yang saya temui dalam setiap kegiatan masyarakat, walaupun kebanyakan dari mereka hanya menjadi seorang kuli panggul, para petani sawah, ladang dan perkebunan, para nelayan, pengrajin tahu.

Kesan yang saya sampaikan untuk para generasi muda bahwa adat harus selalu berlanjut seperti; beladiri, seni, banyak para anak generasi bangsa yang mereka kurang pahami seperti sejarah Desa Sukadiri maupun sejarah terbentuknya desa. Jangan pernah lupakan sejarah! *Ya* seperti yang telah disampaikan oleh para pahlawan, terutama presiden pertama di Indonesia ini Soekarno.

Pelajaran yang sangat berharga untuk diri saya sendiri yang kudapatkan dari Desa Sukadiri dan para masyarakat adalah bahwa kekeluargaan itulah yang paling utama, banyak kesedihan karena ketidakadilan dalam bidang ekonomi, masyarakat berharap para staf pemerintahan itu harus merakyat, karena mereka berawal dari rakyat.

Bahasa Sunda yang kupelajari sedikit demi sedikit, kehidupan merakyat indah sekali rasa peduli satu sama lain sangat luar biasa, semoga Allah selalu melindungi saya dan para masyarakat Desa Sukadiri yang penuh dengan keberkahan.

Indahnya Hidup Merakyat Bersama Masyarakat Desa Sukadiri

Memanusiakan manusia, saya ingin sekali berlama-lamaan dengan mereka di desa yang penuh dengan keindahan ini, di sini saya bisa hidup lebih berarti untuk mereka, bila saya hidup dengan mereka lebih lama lagi maka akan lebih mengetahui satu-persatu diantara mereka tentang keluh kesah, kekurangan dan kelebihan mereka, betapa banyak potensial yang ada diantara mereka, baik dari segi ekonomi dan lain sebagainya yang sangat banyak di Desa Sukadiri ini.

Saya akan mengembangkan bakat generasi muda dalam berolahraga terutama sepak bola, futsal, seni beladiri, bermusik, mungkin itu yang sedikit dari ribuan potensial yang baru saya temui karena saat saya dekat dengan para remajanya terutama sahabat saya yang remaja di sana yaitu Ahmad yang mana dia pandai dalam bermain futsal namun kebanyakan remaja di sana hanya sedikit yang bisa rutin dalam melakukan latihan, dan Ahmad teman saya ini dia juga selalu bercerita, bahwa remaja di sini kebanyakan dari mereka sudah menikah dan menjalin keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, mungkin itu tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu penyebab saya dan Ahmad tidak bisa menggerakkan remaja di sana dalam berolahraga.

Saya berharap di sana ada suatu perkumpulan remaja seminggu sekali mungkin itu minimal untuk menjalin persaudaraan yang lebih erat lagi, saya berharap semua itu bisa terjadi dan terlaksana, kami telah berencana untuk menyusun struktur perkumpulan remaja tersebut. Saya berharap di mana perkumpulan tersebut untuk mempererat tali persaudaraan antara remaja-remaja Sukadiri, menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan, menjaga adat istiadat yang ada, menanamkan kepada para penerus terutama para pemuda, anak-anak generasi bangsa, dalam ilmu pengetahuan. Mengajarkan kepada para ibu dan bapak yang tidak mengenal huruf agar sama-sama belajar.

Saya berpikir mungkin saat ini saya hanya bisa menyusun struktur itu dengan Ahmad, dan suatu hari gagasan ini bisa terwujud, sampai saat ini saya masih berhubungan dengan Ahmad untuk terus mengontrol perkumpulan yang ada, karena setiap malam minggu saya dan Ahmad akan pergi ke tempat pertemuan.

Saya hanya sekedar menanamkan rasa percaya diri kepada para penerus bangsa, anak-anak yang berpikiran bahwa kuliah itu murah dan tidak harus dengan uang yang melimpah, saya memberikan kepada mereka motivasi untuk bermimpi lebih tinggi lagi, dan berjuang dengan mewujudkannya.

Para generasi penerus bangsa harus ditanamkan jiwa-jiwa peduli sesama, mengenal sejarah perjuangan para pahlawan yang memerdekakan negara kami ini, saya menanamkan kepada mereka bahwa saya dan mereka tiada beda, saya dan mereka itu sama dalam kondisi yang membedakan hanya saya lebih dahulu dari pada mereka.

Saya telah menanamkan keberanian melawan kesalahan, melawan kebodohan, melawan para penguasa yang berbuat salah dengan sopan santun dan etika, bukan yang anarki, saya menanamkan kepada mereka janganlah takut pada kemiskinan karena kami semua memiliki Allah yang maha kaya, maka memintalah kami kepada-Nya.

Saya memberikan kepada mereka perbuatan baik itu lebih penting dari pada sekedar perkataan semata, karena saya teringat akan pesan Pramoedya Anata Toer “Seorang terpelajar haruslah bersikap adil sudah sejak dalam pikiran bahkan dalam perbuatan”.

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak kampus beserta jajarannya yang telah menempatkan saya di desa yang sangat indah, penuh dengan kemakmuran, dan kesejahteraan yang ada. Namun masih banyak pihak yang harusnya dapat mengembangkan desa mereka memikirkan dan memperkaya diri mereka sendiri tanpa disadari mereka memakan hak saudaranya sendiri. “Hiduplah seperti filosofi padi yang semakin berisi semakin merunduk”

Kami sadar yang kami berikan tidak sebanding dengan nilai-nilai kehidupan yang telah kami dapatkan di Desa Sukadiri.

- Hertin S. -

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, Edward C, dkk. *Social Problem Solving*. Washington. American Psychological Assosiation, 2014.
- Hardjomarsono, Boediman. *Modul Studi Intervensi Sosial*. Universitas Terbuka, diakses pada 3 Mei 2017 dari: <http://repository.ut.ac.id/4574/>
- Muran, Mary Mc. Guire, James Mc. *Social Problem Solving and Offending*. West Sussex. John Wiley and Sons Ltd, 2005.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Polanco, Marisa Mesina. *Comparative Intervention With Minors In Different Countries*, Dykinson-Ebook, 2016.
- Profil *Desa Sukadiri tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Wawancara Pribadi dengan Ketua RT 018 Desa Sukadiri, Bapak Keman. 22 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Masyarakat Desa Sukadiri, 20 Mei 2016.
- Wawancara Pribadi dengan staf Desa Sukadiri, Bapak Bustanil Arifin, 24 Agustus 2016.
- “Kabupaten Tangerang” diakses pada 3 Mei 2017 dari: <https://tangerangkab.bps.go.id/index.php/Publikasi>
- “SMPN 1 Sukadiri” diakses pada 3 Mei 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Smpn+1+Sukadiri/@-6.0527422,106.5531167,1843m/data=!3m1!1e3!4m8!1m2!2m1!1ssmpn+1+sukadiri+sukadiri+tangerang+banten!3m4!1s0x0:0x5340a7818738dee!8m2!3d-6.0539041!4d106.5580259?hl=id>

Desa Sukadiri-warganya yang masih sangat sangat bersahabat dan memiliki rasa simpati yang besar membuat saya menjadi iri sebagai warga dari sebuah kota yang mayoritas masih memiliki ego yang tinggi.
-M. Dirga Zulfiqar-

BIOGRAFI SINGKAT



Dr. Ujang Maman, M.Sc (Dosen Pembimbing) Dr.

Ujang Maman, M.Sc adalah dosen Program Magister Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bergabung di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2000 sebagai dosen Program Studi Agribisnis, Program Konversi UIN, yakni sebuah program persiapan peralihan IAIN menjadi UIN dengan membentuk berbagai program non-Islamic studies. Dengan berkekal ijazah S2 bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dari Program Pascasarjana IPB dan sertifikat profesional bidang manajemen agribisnis dari the Institute for Development of Agricultural Cooperation in Asia (IDACA), Tokyo.



Aghita Fiscarina Apshari (20 tahun), seorang

perempuan yang lahir pada 29 Oktober 1995 di Serang, Banten. Gita, begitu biasa teman-teman memanggilnya, memiliki riwayat pendidikan SDN Jatimulya 01 Bekasi akan tetapi ia pindah ke SDN Pengasinan 4 Bekasi pada kelas 4 SD, SMPN 16 Bekasi, dan setelah lulus Gita meneruskan ke SMAN 1 Malingping, Banten. Saat ini Gita sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Lalu Renaldi Saputra (20 Tahun) adalah salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah. Ia berasal dari Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). Pernah Belajar di SDN 16 Mataram, SMPN 13 Mataram dan SMAN 7 Mataram. Pada Tahun ajaran 2015/2016 pernah menjabat sebagai Sekretaris Bidang 1 di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah. Saat KKN ia tergabung dalam Kelompok Nomor 227 yaitu Kelompok KKN HABS (Harapan Anak Bangsa).



Hertin .S (22 Tahun) lahir di Balambano pada tanggal 12 September 1994 merupakan anak ke lima dari sepuluh bersaudara pasangan Sion dan Nuripa. Dia *ngekos* di Ciputat, bisa disapa dengan tin menyelesaikan Sekolah Dasarnya Tahun 2007 di SDN 259 Balambano kemudian melanjutkan di SMPN 1 Wasuponda dan SMAN 1 Wasuponda lulus pada tahun 2013. Sekarang sedang menempuh jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, mahasiswi dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum.



Imam Wahyudi(20 Tahun) lahir di Jakarta pada tanggal 06 November 1995. Dia tinggal di Jakarta Utara lebih tepatnya di Pademangan. Dia biasa dipanggil Imam, dia lulus sekolah dasar Tahun 2007 di SDN Pademangan Barat Jakarta. Kemudian dia melanjutkan sekolah di SMP Wahid Hasyim Lamongan dan lulus pada tahun 2010 lalu meneruskan sekolah di MA Tarbiatut Tholabah Kranji Lamongan. *Alhamdulillah* sekarang masih meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Jakarta. Dia mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat Jurusan Perbandingan Agama.



Raafa Zaahirah, lahir pada tanggal 05 Mei 1995 di Jakarta. Ia yang biasa disapa Rafa ini merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara. Ia aktif di berbagai *ekstrakurikuler* seperti Palang Merah Remaja (PMR), PRAMUKA dan *public speaking* dan organisasi yang diikuti adalah OSIS. Setelah lulus dari sekolah menengah pertamanya dilanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Daarus sa'adah kab. Tangerang. Ia menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Muhammad Dirga Dzulfiqar (21 tahun). Laki laki kelahiran Tangerang, 26 Agustus 1995 ini adalah Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Jakarta, ia menghabiskan waktu luangnya dengan mengerjakan beberapa *project freelance* mengenai website maupun aplikasi *smartphone*. Dirga yang memiliki ketertarikan dalam bidang *design* dan *gaming* ini sedang diamanahkan menjadi ketua departemen *Public Relation and Documentation* (PRDD) Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HIMTI) UIN Jakarta.



Rangga Maesah (24 tahun), ia hidup di daerah kabupaten yang terletak di antara Kota Tangerang dan Jakarta, kehidupan ekonomi yang mungkin bisa dibilang minim dan pas-pasan saja, sejak kecil ia hidup dengan masyarakat awam yang terbilang fanatik dengan agama tidak terlalu mementingkan pendidikan. Sekitar wilayah yang ditinggalinya dipenuhi dengan warga dari SDN sampai SMP, namun ketika ayahnya melihat pergaulan desa yang mungkin dianggap kurang baik maka setelah lulus sekolah menengah pertama ia dipindahkan ke pondok pesantren yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

Atina Rahmawati (21 tahun), perempuan kelahiran Tangerang, 4 Juni 1995 ini memiliki hobi bernyanyi dia terjun ke dunia kepaduan suara sejak duduk di bangku SMP sampai dengan sekarang menjadi salah satu anggota Paduan Suara Mahasiswa (PSM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini Atina adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Di luar kegiatan kuliahnya, ia juga aktif mengajar Bahasa Arab di lembaga pendidikan Mitra Cerdas Pratama (MCP) Pamulang, Tangerang Selatan.



Azmi umaymah (22 Tahun) adalah anak kedua dari tiga bersaudara, lahir di Pontianak, Kalimantan Barat pada 29 Juni 1994. Gadis yang akrab disapa Azmi ini, memiliki hobi menonton dan menulis diary. Saat ini Azmi tercatat sebagai mahasiswi aktif Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program International. Selain kuliah Azmi aktif menulis, ia beberapa kali menulis untuk bahan siar di Radio Edukasi.

Hamsi Hamidah (21 tahun), yang biasa disapa Hamsi lahir pada 14 Desember 1994 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia tinggal di KP. Rawa Badung RT 01 RW 07 Cakung Jatinegara Jakarta Timur. Ia memiliki riwayat pendidikan di TK Al-Khoiriyah di Jakarta Timur. MI Al-Hamidiyah Al-Wathoniyah 03 di Jakarta Timur. MTs Baitul Hikmah Haur Kuning di Tasikmalaya. MA Daarul Rahman di Jakarta Selatan. Hamsi sempat menjadi anggota OSIS di MTs dan menjabat sebagai sekretaris kepengurusan saat di MA. Saat ini Hamsi sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab, Fakultas Adab Dan Humaniora.



Ahmad Farid (20 Tahun), lahir di Jakarta 27 April 1995. Anak pertama dari 4 bersaudara yang *Insya Allah* tahun 2016 ini jadi 5. Pendidikan terakhir di SMKN 47 Jakarta Jurusan Akuntansi. Saat ini sedang menempuh kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen Dakwah Konsentrasi Haji dan Umrah. Hobi Basket dan Desain. Salam!



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : LAPORAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Raafa Zaahira	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113051000046	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengunjungi sekolah SMA yang akan dijadikan tempat untuk seminar melek media.	ditentukannya jadwal pelaksanaan seminar melek media.
2	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Mendapat izin dan dukungan dari warga setempat demi kelancaran kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melaksanakan program kegiatan seminar melek media di SMA 21 Tangerang.	Para murid menjadi tahu pemanfaatan media dengan baik dan benar.
2	Membantu program kegiatan lainnya seperti mengajar ngaji.	Para murid menjadi tahu bagaimana bacaan dalam <i>shalat</i> .
3	Membantu program kegiatan lainnya seperti mendongeng	Para murid menjadi tahu kisah tauladan yang disampaikan.
4	Membantu kegiatan lainnya yaitu seminar motivasi sebagai tutor	Para murid lebih bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Setiap senin, Selasa, dan Rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2	Membantu kegiatan lainnya yaitu senam .	Anggota mengetahui senam yang telah diajarkan.

3	Membantu kegiatan lainnya yaitu perencanaan kegiatan HUT RI seperti sosialisasi ke berbagai RT	Agar para warga mengetahui kegiatan 17-an yang diadakan kelompok KKN HABS 227.
---	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2	Pelaksanaan upacara bendera HUT RI yang ke 71 di SMAN 21 Kabupaten Tangerang sekaligus melihat penampilan anggota paduan suara bernyayi mengiringi kenaikan bendera dan beberapa lagu nasional.	Upacara bendera terlaksananya dengan <i>khidmad</i> .
3	Melaksanakan kegiatan HUT RI bersama warga dengan mengadakan berbagai perlombaan.	Warga merasa terhibur dan berpartisipasi selama kegiatan.
4	Membantu mensosialisasi kegiatan kerja bakti ke berbagai RT di Desa Sukadiri.	Warga berperan aktif mengikuti kegiatan kerja bakti.
5	Membantu kegiatan <i>sex education</i> di SMA 21 Tangerang.	Para siswa berperan aktif mengikuti kegiatan seminar tersebut.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Lalu Renaldi S.	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113051000046	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Sosialisasi ke kepada desa, aparaturn desa dan ketua RT/RW setempat di Desa Sukadiri selama 2 hari.	Kepala desa, aparaturn desa, dan ketua RT/RW mengetahui tentang adanya kegiatan KKN di Desa Sukadiri.
2	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan Kepala Sekolah serta guru kesiswaan untuk program seminar Melek Media dan seminar Motivasi.	Mendapatkan izin dari pihak sekolah. Memastikan jumlah dan target dari Seminar yang akan diadakan dan Memastikan waktu dan tempat pelaksanaan seminar.
2	Mengunjungi pengajian yang ada di RW 1, 2, dan 5 untuk memastikan jadwal yang diadakan pada setiap pengajian tersebut.	Terbentuknya jadwal mengajar mengaji dan rumah dongeng.
3	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin dan dukungan dari warga setempat demi kelancaran kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang untuk mengikuti upacara bendera.	Perkenalan kelompok 227 KKN HABS 2016
2	Pelaksanaan Seminar melek media yang diadakan pada tanggal 02 Agustus 2016 bertempat di SMAN 21 kab. Tangerang. Pemateri: Muhammad Dirga Dzulfiqar mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Teknik Informatika dan Dina Widya Erista guru Teknologi	Dihadiri oleh kurang lebih 50 siswa/i. Memberikan pemahaman dan informasi dalam, menggunakan internet dengan benar dan bahaya dari penggunaan internet tersebut.

	informasi dan Komunikasi serta guru ekstrakurikuler jurnalis siswa.	
3	Pelaksanaan Seminar Motivasi yang diadakan pada tanggal 03 Agustus 2016 bertempat di SMAN 21 kab. Tangerang. Pemateri : Hasan Basri. Spesialis motivator.	Dihadiri oleh kurang lebih 45 siswa/i. Memberikan motivasi dan mementoring siswa/i agar semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Rapat Koordinasi dengan pihak puskesmas terkait perizinan pembicara mengenai program <i>Sex Education</i> dari pihak <i>puskesmas</i> .	Permohonan izin dalam kegiatan seminar <i>sex education</i> .
2	Kegiatan Seminar <i>Sex Education</i> Pembicara: Dr. Ahmad F. Marasabessy	Dilaksanakan SMP 1 Sukadiri. Memberikan pemahaman seputar bahaya akan <i>sex bebas</i> . Jumlah peserta sekitar 45 siswa/i.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelaksanaan pembuatan bak sampah atau TPA sampah Desa Sukadiri	Membuat Bak Sampah di 2 titik yang berlokasi di RW 05 Desa Sukadiri.
2	Pelaksanaan lomba HUT RI ke-71 di Desa Sukadiri.	Pelaksanaan lomba berlangsung selama 4 hari berturut-turut. Diikuti dari berbagai kalangan seperti anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Azmi Umaymah	NAMADASEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113081100006	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (<i>Ustaz</i>) untuk mengetahui kegiatan pengajian di lingkungan sekitar daerah cakupan KKN.	Mengetahui jadwal pengajian rutin di lingkungan sekitar, kemudian menentukan jadwal untuk pengajian rutin
2.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (<i>Ustaz</i>) untuk mengetahui kegiatan anak-anak setelah dan sebelum pengajian.	Mengetahui kegiatan anak-anak setelah dan sebelum pengajian untuk menentukan hari rumah baca dan rumah belajar datang.
3.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan rumah baca, dongeng dan rumah belajar keliling.	25 anak memiliki buku bacaan, terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah
2.	Melaksanakan seminar motivasi di SMA 21 kab. Tangerang.	Siswa/siswi kelas 12 SMAN 21 Kabupaten Tangerang merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan.
3.	Melaksanakan seminar meleak media	Siswa/siswi perwakilan kelas SMAN 21 Kabupaten Tangerang mendapat pengetahuan tentang penggunaan internet sehat dan baik.
4.	Mengajar di pengajian di beberapa RW	Anak- anak dan ibu-ibu di tempat pengajian mendapat pengajaran al-Qur'an.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
----	-----------------	----------------

1.	Melaksanakan penyuluhan <i>sex education</i> di SMP N 1 Sukadiri.	Siswa/siswi SMP N 1 Sukadiri mendapatkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas dan tentang pendidikan seks.
2.	Melaksanakan senam sehat	Ibu-ibu dan anak-anak mendapatkan fasilitas untuk melakukan senam sehat bersama
3.	Melaksanakan rapat perayaan HUT RI ke-71	Karang taruna setempat merasa terbantu dalam hal pelaksanaan lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71
4.	Melaksanakan pengajaran TPA	Anak-anak dan ibu-ibu mendapatkan pengajaran al-Qur'an.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Melaksanakan kegiatan <i>English Course</i>	Siswa/siswi kelas 7 SMP N 1 Sukadiri mendapat pengajaran Bahasa Inggris.
2.	Melaksanakan lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71	Masyarakat merasa terbantu dalam mengadakan lomba HUT RI
3.	Melaksanakan senam sehat	Ibu-ibu dan anak-anak mendapatkan fasilitas untuk melakukan senam sehat bersama
4.	Melaksanakan pengajaran TPA	Anak-anak dan ibu-ibu mendapatkan pengajaran al-Qur'an.
5.	Melaksanakan taman baca keliling	Anak-anak mendapatkan fasilitas berupa buku bacaan.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Hamsi Hamidah	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113021000073	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.
2.	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan Kepala Sekolah serta guru kesiswaan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan izin dari pihak sekolah. b. Memastikan jumlah dan target dari Seminar yang akan diadakan. c. Memastikan waktu dan tempat pelaksanaan seminar.
3.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (Ustadz) untuk mengetahui kegiatan pengajian di lingkungan sekitar daerah cakupan KKN.	Mengetahui jadwal pengajian rutin di lingkungan sekitar, kemudian menentukan jadwal untuk pengajian rutin.
4.	Sosialisasi bersama ibu-ibu di desa Sukadiri dalam proses membicarakan kegiatan "senam sehat".	Mendapatkan kepastian jadwal dan tempat dalam pelaksanaan program tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan kepala sekolah serta guru kesiswaan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan izin dari pihak sekolah. b. Memastikan jumlah dan target dari Seminar yang akan diadakan. c. Memastikan waktu dan tempat pelaksanaan seminar.
2.	Mengajar ngaji dan mengadakan rumah	Anak-anak dan ibu-ibu dapat mengaji lebih baik. Dari rumah dongeng, anak-anak dapat

	dongeng di RW 01, RW 02 untuk anak-anak dan RW 05 untuk ibu-ibu.	memetik hikmah dan pelajaran dari setiap kisah yang disampaikan dengan harapan anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pelaksanaan Seminar Melek Media di SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Siswa-siswi SMA dapat menambah wawasan mengenai internet sehat, kejahatan internet, dan penggunaan internet yang baik dan benar.
4.	Pelaksanaan Seminar Motivasi di SMAN 21 Kab. Tangerang.	Menjadikan siswa SMA kelas 12 memiliki gambaran mengenai tujuan yang diharapkan setelah lulus SMA, khususnya dapat termotivasi untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan rapat bersama para pemuda Desa Sukadiri untuk pelaksanaan HUT RI ke-71.	Terbentuknya kepanitiaan dan menentukan daftar lomba yang akan dilaksanakan.
2.	Melakukan senam pagi bersama warga Desa Sukadiri RW 01 pada hari Sabtu dan RW 02 & 05 pada hari Minggu.	Ibu-ibu dan masyarakat menjadi lebih sehat dan bersemangat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Persiapan kegiatan 17 Agustus	Memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Sukadiri.
2.	Pelaksanaan upacara bendera HUT RI yang ke-71 di SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Terlaksananya upacara bendera dengan penuh rasa haru dan bangga.
3.	Melaksanakan kegiatan perlombaan selama 4 hari berturut-turut.	Memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Sukadiri.
4.	Menjadi MC pada perlombaan 17 Agustus.	Memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Sukadiri.
5.	Membantu mengatur dan mendekorasi tempat pelaksanaan lomba <i>fashion show</i> dan pembagian hadiah.	Membantu dalam melancarkan dan mensukseskan acara.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Rangga Maesah	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113046000100	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.
2.	Mengelilingi rumah para warga	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemui pak RT 06 b. Sosialisasi kegiatan KKN c. Mendekatkan diri kepada masyarakat
3.	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan Kepala Sekolah serta guru kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> d. Mendapatkan izin dari pihak sekolah. e. Memastikan jumlah dan target dari Seminar yang akan diadakan. f. Memastikan waktu dan tempat pelaksanaan seminar.
4.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (<i>Ustaz</i>) untuk mengetahui kegiatan pengajian di lingkungan sekitar daerah cakupan KKN	Mengetahui jadwal pengajian rutin di lingkungan sekitar, kemudian menentukan jadwal untuk pengajian rutin

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti kegiatan kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertemu dengan Pak Camat Sukadiri b. Meberitahukan kegiatan KKN c. Menyiapkan kegiatan jumat bersih dengan para pihak kecamatan d. Bersih bersih lapangan untuk

		merayakan kemerdekaan RI
2.	Seminar motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar memotivasi para siswa/i dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi b. Memberitahukan bahwa beasiswa dalam kuliah itu mudah
3.	Mengajar mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajar anak-anak penerus bangsa agar dapat mengaji dengan baik dan benar b. Agar para murid dapat membaca al-Qur'an dengan benar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Ngajar ngaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajar para ibu-ibu membaca surat yasin
2.	<i>Sex education</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar siswa/i SMP dapat memalhami masa-masa puberitas.
3.	Senam mingguan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesehatan untuk para warga

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajar di salah satu tempat pengajian anak anak b. Mendongen anak-anak tentang kesabaran nabi Muhammad
2.	Jalan sehat untuk memperingati 17 Agustus di SMPN 1 Sukadiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Ahmad Farid	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	:1113053000046	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi ke kepala desa, aparatur desa, dan Ketua RT/RW setempat di daerah Sukadiri selama 2 hari.	Kepala desa, aparatur desa, dan ketua RT/RW mengetahui tentang kegiatan KKN di Desa Sukadiri
2.	Pembukaan KKN di Aula desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.
3.	Melakukan Sosialisasi dengan Ketua RW 02 dan Ketua – ketua RT di RW 02	Mendapatkan Informasi terkait monografi di RW 02, kegiatan – kegiatan warga, serta izin ntuk melaksanakan proker Kelompok selama KKN
4.	Mendesain Konsep kegiatan dan kebutuhan program kerja selama KKN	<ul style="list-style-type: none"> g. Membuat <i>Name Tag</i> KKN h. Membuat Desain Banner untuk Seminar Melek Media, dan Motivasi i. Membuat Desain Sertifikat untuk Seminar Melek Media dan Motivasi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi pihak SMAN 21 Kab. Tangerang untuk mengikuti upacara bendera.	Perkenalan kelompok 227 KKN HABS 2016
2.	Pelaksanaan Seminar melek media yang diadakan pada tanggal 02 Agustus 2016 bertempat di SMAN 21 kab. Tangerang. Pemateri : Muhammad Dirga	<ul style="list-style-type: none"> a. Dihadiri oleh kurang lebih 50 siswa/i b. Memberikan pemahaman dan informasi dalam, menggunakan internet dengan benar dan bahaya dari penggunaan

	Dzulfiqar mahasiswa UIN syarif hidayatullah Jurusan Teknik informatika dan Dina Widya Erista guru Teknologi Informasi dan Komunikasi serta guru ekstrakurikuler jurnalis siswa.	internet tersebut.
3.	<p>Pelaksanaan Seminar Motivasi media yang diadakan pada tanggal 03 Agustus 2016 bertempat di SMAN 21 kab. Tangerang.</p> <p>Pemateri : Hasan Basri. Spesialis motivator.</p>	<p>a. Dihadiri oleh kurang lebih 45 siswa/i.</p> <p>b. Memberikan motivasi siswa/i agar semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mendesain perlengkapan kegiatan <i>Sex Education</i>	<p>a. Mendesain Banner <i>Sex Education</i></p> <p>b. Membuat Poster <i>Sex Education</i></p> <p>c. Membuat sertifikat untuk pembicara</p>
2.	Membantu Paduan Suara SMAN 21 Sukadiri untuk Upacara HUT RI 71	<p>a. Pemantapan vokal masing-masing peserta</p> <p>b. Gladiresik sebelum hari H.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di <i>majlis ta'lim</i> di salah satu RW	a. Dilaksanakan di masing-masing RW secara bergantian.
2.	Jalan sehat bersama guru dan siswa/i SMP 1 Sukadiri	a. Dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 guna memperingati hari HUT RI ke-71.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Hertin S.	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113048000079	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi ke kepala desa, aparatur desa, dan ketua RT/RW setempat di daerah Sukadiri selama 2 hari.	Kepala desa, aparatur desa, dan ketua RT/RW mengetahui tentang kegiatan KKN di desa Sukadiri
2.	Pembukaan KKN di Aula desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.
3.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (<i>Ustaz</i>) untuk mengetahui kegiatan pengajian di lingkungan sekitar daerah cakupan KKN	Mengetahui jadwal pengajian rutin di lingkungan sekitar, kemudian menentukan jadwal untuk pengajian rutin.
4.	Rapat dan evaluasi kelompok setiap malam selama 7 hari berturut-turut.	Mengetahui kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi beberapa majlis ta'lim untuk menjadi pengajar.	Mengajar anak-anak berupa menceritakan dongeng-dongeng islami.
2.	Mengajar di <i>majlis ta'lim</i> di salah satu RW	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan di RW. 01 b. Target yang di capai sekitar 50 anak
3.	Mengadakan seminar motivasi di SMA 21 Kabupaten Tangerang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa/i agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. b. Di hadiri oleh 45 siswa/i.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar di <i>majlis ta'lim</i> di salah satu RW	a. Dilaksanakan di masing-masing Rw secara bergantian.
2.	Kegiatan seminar <i>Sex Education</i>	a. Dilaksanakan SMP 1 Sukadiri. b. Memberikan pemahaman seputar bahaya seks bebas. c. Target yang telah dicapai sekitar 45 siswa/i.
3.	Rapat dalam rangka memperingati HUT RI ke-71	a. Membuat jadwal perlombaan tujuh belasan.
4.	Melaksanakan senam mingguan bersama ibu-ibu	a. dilaksanakan di hari sabtu dan minggu di RW yang berbeda. b. Dihadiri sekitar 20 orang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti upacara memperingati HUT RI ke-71 bertempat di SMA 21 Kab. Tangerang.	a. Dihadiri oleh camat, kepala Desa Sukadiri beserta warga.
2.	Malam gebyar HUT RI ke-71	a. Pembagian hadiah perlombaan. b. Hiburan malam
3.	Senam mingguan bersama ibu-ibu	a. dilaksanakan di hari sabtu dan minggu di RW yang berbeda. b. Dihadiri sekitar 20 orang

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Imam Wahyudi	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113032100057	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOSEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi ke kepala desa, aparatur desa, dan Ketua RT/RW setempat di daerah Sukadiri selama 2 hari.	Kepala desa, aparatur desa, dan ketua RT/RW mengetahui tentang kegiatan KKN di desa Sukadiri
2.	Rapat dengan kelompok 228 untuk membicarakan tentang masalah pembukaan di aula Desa Sukadiri.	Mengundang pak lurah, ketua RW/RT dan segenap aparatur warga Desa Sukadiri.
3.	Pembukaan KKN di Aula desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Meminta izin, <i>do'a</i> restu, dan bantuan kepada warga agar kegiatan KKN dapat berjalan lancar sampai kegiatan berakhir.
4.	Mengunjungi Tokoh Masyarakat (<i>Ustaz</i> Wawan) untuk mengetahui kegiatan pengajian di lingkungan sekitar daerah cakupan KKN	Mengetahui jadwal pengajian rutin di lingkungan sekitar, kemudian menentukan jadwal untuk pengajian rutin

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengikuti upacara bendera di SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan mengenalkan anggota kelompok KKN.	Supaya siswa dapat mengetahui bahwa sedang berlangsungnya kegiatan KKN UIN Jakarta di sekolah mereka.
2.	pelaksanaan proker seminar melek media di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Pembicara: 1. M. Dirga zulfikar 2. Dina Widya Erista	<ul style="list-style-type: none"> a. Dihadiri kurang lebih 50 siswa siswi b. Supaya para siswa dan siswi dapat menggunakan internet dengan baik dan benar.
3.	Pergi ke kecamatan untuk mengurus proposal pengadaan bak sampah di Desa Sukadiri,	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar pengadaan bak sampah cepat terealisasikan. b. Dan masyarakat desa

		Sukadiri dapat menghilangkan kebiasaan lama mereka yang membuang sampah ke kali.
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar TPA di salah satu RW	Dilaksanakan secara bergantian di tiap RW
2.	Membantu PBB di kantor Kecamatan Sukadiri	a. Supaya mengetahui masalah pajak yang ada di seluruh Kecamatan Sukadiri berjalan atau tidak.
3.	Kegiatan seminar <i>Sex Education</i> Pembicara : Dr. Ahmad Salambessy	a. Dilaksanakan di SMP Sukadiri b. Memberikan pemahaman tentang bahaya akan sex.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengajar <i>majlis ta'lim</i> di salah satu RW	Dilaksanakan di tiap-tiap RW secara bergantian.
2.	Jalan sehat bersama guru dan siswa SMP Sukadiri.	a. Dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 guna memperingati HUT RI yang ke 71

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: M. Dirga Zulfiqar	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 113091000035	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan Kepala Sekolah serta guru kesiswaan untuk memastikan jadwal untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.	Mendapatkan izin dari pihak sekolah serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
2.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Mendapat izin dan dukungan dari warga setempat demi kelancaran kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Menjadi pembicara pada seminar melek media dengan tema Internet Sehat di SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Murid SMAN 21 Kabupaten Tangerang memahami mengenai Internet Sehat.
2.	Mengajar dan mendokumentasikan kegiatan mengaji dan rumah dongeng di RW 01, RW 02, dan RW 05.	Anak – anak mengaji dengan baik dan kegiatan terdokumentasi.
3.	Mendokumentasikan seminar motivasi di SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Seminar motivasi terdokumentasi
4.	Kerja bakti di lapangan Desa Karang Serang untuk digunakan upacara HUT RI ke-71	Lapangan Desa Karang Serang menjadi bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, Selasa, dan Rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Mendokumentasikan kegiatan Seminar	Kegiatan Seminar <i>Sex Education</i>

	Sex Education di SMPN 1 Sukadiri Kabupaten Tangerang	terdokumentasi
--	---	----------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Mendokumentasikan upacara HUT RI ke-71 di SMAN 21 Kabupaten Tangerang	Upacara HUT RI-71 terdokumentasi
3.	Mendokumentasikan lomba HUT RI ke-71 di Desa Sukadiri	Kegiatan lomba HUT RI ke-71 terdokumentasi
4.	Mengadakan kerja bakti dengan warga Desa Sukadiri	Lingkungan Desa Sukadiri bersih

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Atina Rahmawati	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113034000160	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOBEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi pengajian yang ada di RW 1, 2, dan 5 untuk memastikan jadwal yang diadakan pada setiap pengajian tersebut.	Terbentuknya jadwal mengajar mengaji dan rumah dongeng.
2.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Mendapat izin dan dukungan dari warga setempat demi kelancaran kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Ditunjuk guru kesenian SMAN 21 untuk melatih anggota paduan suara di sekolah tersebut	Anggota Paduan Suara SMAN 21 berpartisipasi dalam mengisi rangkaian acara pada pelaksanaan upacara bendera HUT RI yang ke 71.
3.	Setiap hari senin-jum'at pukul 07.00 WIB rutin melatih anggota paduan suara SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Anggota menjadi tahu teknik bernyanyi yang baik dan benar.
4.	Mengisi hiburan dengan bernyanyi ditengah pelaksanaan seminar melek media SMAN 21 Kabupaten Tangerang	Menghibur para peserta seminar dengan lagu berjudul "Kun Anta" yang diiringi gitar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Setiap pukul 07.00 WIB senin-jum'at rutin melatih anggota paduan suara SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Anggota menjadi tahu teknik bernyanyi yang baik dan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Setiap pukul 07.00 WIB senin-jum'at rutin melatih anggota paduan suara SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Anggota menjadi tahu teknik bernyanyi yang baik dan benar.
3.	Gladiresik para pengisi upacara bendera dalam rangka HUT RI ke 71 yang akan dilaksanakan di lapangan SMAN 21 Kabupaten Tangerang.	Persiapan Anggota paduan suara menuju hari H menjadi lebih matang.
4.	Pelaksanaan upacara bendera HUT RI yang ke 71 di SMAN 21 Kabupaten Tangerang sekaligus melihat penampilan anggota paduan suara bernyanyi mengiringi kenaikan bendera dan beberapa lagu nasional.	Upacara bendera terlaksananya dengan <i>khidmad</i> .

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT –LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: Aghita Fiscarina	NAMADISEN	: Dr. Ujang Maman, M.Si
NIM	: 1113113000083	DESA/KEL	: Desa Sukadiri
NOKEL	: 227	NAMAKEL	: HABS

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi SMAN 21 Kabupaten Tangerang dan bertemu dengan Kepala Sekolah serta guru kesiswaan	Mendapatkan izin dari pihak sekolah serta kordinasi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan.
2.	Pembukaan KKN di Aula Desa Sukadiri pada tanggal 27 Juli 2016	Mendapat izin dan dukungan dari warga setempat demi kelancaran kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Mendatangi SMPN 1 Sukadiri guna berkordinasi kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan penyuluhan <i>Sex Education</i>	Mendapat persetujuan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan
3.	Mencari narasumber untuk program kerja penyuluhan <i>sex education</i> ke PUSKESMAS dan sekitar desa	Mendapatkan narasumber yang kompeten untuk menyampaikan materi

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Pelaksanaan Penyuluhan <i>Sex Education</i> di SMPN 1 Sukadiri	Siswa-siswi dapat memahami ciri-pubertas pada remaja

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Setiap senin, selasa, dan rabu <i>ba'da magrib</i> rutin mendongeng dan mengajar mengaji di RW 1, 2, dan 5, dengan sasaran murid pengajian.	Para murid menjadi tahu hikmah dari kisah tauladan dan bacaan dalam <i>shalat</i> .
2.	Jalan sehat bersama seluruh jajaran SMPN 1 Sukadiri	Meningkatkan silaturahmi dengan pihak sekolah
3.	Melaksanakan kegiatan perlombaan 17 Agustus	Memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia di Desa Sukadiri
4.	Menjadi juri pada perlombaan <i>fashion show</i>	Menilai dan menentukan pemenang dari peserta yang mengikuti lomba

Lampiran 2 :SURAT , SERTIFIKAT, dan BANNER



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Pengantar

Yth. Kepala Sekolah SMAN 21 Kabupaten Tangerang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk mengadakan Seminar Melek Media di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Adapun acaranya Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2016
Waktu : 14.00 - Selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Pengantar

Yth. Kepala Sekolah SMAN 21 Kabupaten Tangerang

di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk mengadakan Seminar Motivasi di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Adapun acaranya Insha Allah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 04 Agustus 2016

Waktu : 14.00 - Selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Peminjaman Alat

Yth. Kepala Sekolah SMAN 21 Kabupaten Tangerang

di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Seminar Motivasi, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk meminjam alat guna kelancaran acara. Adapun alat yang akan dipinjam adalah sebagai berikut:

Alat	Jumlah
Sound System	1 buah
Proyektor	1 buah

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Pengantar

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Sukadiri

di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk mengadakan Pelatihan *English Course* di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Adapun acaranya Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : 18 Agustus 2016 s/d 24 Agustus 2016

Waktu : 07.30 - Selesai

Demikian ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Pengantar

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Sukadiri
di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk mengadakan Penyuluhan *Sex Education* di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Adapun acaranya Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2016
Waktu : 10.00 - Selesai

Demikian ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Peminjaman Alat

Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Sukadiri
di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Penyuluhan *Sex Education*, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk meminjam alat guna kelancaran acara. Adapun alat yang akan dipinjam adalah sebagai berikut:

Alat	Jumlah
Sound System	1 buah
Proyektor	1 buah

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apsari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Pengantar

Yth. Kepala Sekolah SMAN 21 Kabupaten Tangerang

di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk mengadakan Penyuluhan *Sex Education* di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Adapun acaranya Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016
Waktu : 14.00 - Selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas Perhatiannya kami mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari



Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir. Juanda No. 95 Ciputat - Tangerang Selatan (15419)
Telp. (021) 747 1153, 7401925 Fax. (021) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id



Nomor : 001-A/KKN UIN/VIII/2016 Sukadiri, Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Peminjaman Alat

Yth. Kepala Sekolah SMAN 21 Kabupaten Tangerang

di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga senantiasa dalam keadaan sehat walafiat. Amin

Sehubungan akan program kerja Penyuluhan *Sex Education*. Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) HABS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Desa Sukadiri, kami bermaksud untuk meminjam alat guna kelancaran acara. Adapun alat yang akan dipinjam adalah sebagai berikut:

Alat	Jumlah
Sound System	1 buah
Proyektor	1 buah

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia

Rangga Maesah

Sekretaris

Aghita Fiscarina Apshari

Sertifikat Pembicara Seminar Melek Media



Sertifikat Seminar Sex Education



Sertifikat Lomba Bulutangkis



Sertifikat Lomba Fashion Show



Sertifikat Ucapan Terima Kasih



Banner KKN HABS



Banner Seminar Melek Media



Banner Seminar Sex Education SMP



Lampiran 3 : DOKUMENTASI KEGIATAN



Acara Pembukaan KKN HABS
2016



Mendongeng di TPA



Seminar Melek Media



Seminar Motivasi



Pembersihan Lapangan Upacara



Senam Bersama



Pelatihan Paduan Suara



Seminar *Sex Education* di SMP



Seminar Sex Education di SMA



Jalan Sehat



Upacara 17 Agustus



Perayaan 17 Agustus



Pembagian Hadiah Lomba



Perbaikan Lampu Lapangan Bulutangkis



Pemberian Buku Bacaan dan al-Qur'an



Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah